

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) di Desa Jeruksari, Kec. Tirto, Kabupaten Pekalongan



2024



Mercy Corps Indonesia



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I Penjelasan Singkat terkait CRMC	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Definisi, Tujuan, dan Manfaat CRMC	1
BAB II Gambaran Umum Desa dan Komunitas Jeruksari	3
2.1 Desa Jeruksari	3
2.1.1 Konteks Administrasi	3
2.1.2 Konteks Fisik, Lingkungan, dan Kebencanaan	3
2.1.3 Konteks Demografi	5
2.1.4 Sosial Budaya	6
2.1.5 Perekonomian	7
2.1.6 Konteks Infrastruktur	7
2.2 Komunitas Jeruksari	8
BAB III Proses Pengumpulan Data di Komunitas	10
3.1 Pelatihan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC)	10
3.2 Penyiapan Studi	11
3.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator	11
3.4 Proses Peninjauan Kelompok Komunitas, Penentuan Ukuran Sampel, Desain Wawancara Informan Kunci, dan Diskusi Kelompok Terfokus	12
3.4.1 Penentuan Ukuran Sampel dan Peta Rinci	13
3.4.2 Desain Wawancara Informan Kunci	13
3.4.3 Desain Diskusi Kelompok Terfokus	13
3.5 Perijinan dan Observasi Lapangan	13
3.6 Pengumpulan Data	14
3.6.1 Survei Rumah Tangga	14
3.6.2 Wawancara Informan Kunci	14
3.6.3 Diskusi Kelompok Terfokus	16
3.6.4 Data Sekunder	21
3.7 Proses Penilaian Tingkat (<i>Grading</i>)	21
BAB IV Interpretasi Hasil Grading	23
4.1 Perspektif GAID pada Sumber-Sumber Ketahanan	28
4.1.1 Profil responden komunitas Jeruksari berdasarkan GAID	28
4.1.2 Keterkaitan GAID pada Sumber Ketahanan Tertentu	30
4.2 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas	37
4.3 Pengelompokan Intervensi Prioritas	44
BAB V Rencana Aksi untuk Implementasi Intervensi Prioritas	47
5.1 Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas Komunitas Jeruksari	47
5.2 Rencana Aksi Prioritas 1	49
5.3 Rencana Aksi Prioritas 2	50
5.4 Rencana Aksi Prioritas 3	52
Lampiran 1: Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi setelah Studi Pra Kelayakan	54
Lampiran 2: Bahan World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana	63
Lampiran 3: Komentar Komprehensif terkait Alat CRMC	72
Lampiran 4: Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia	78
Lampiran 5: Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia	89
Lampiran 6: Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia	100

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kondisi Fisik Alam Desa Jeruksari	4
Tabel II.2 Tata Guna Lahan Desa Jeruksari	4
Tabel II.3 Kondisi Kebencanaan Desa Jeruksari	5
Tabel II.4 Konteks Demografi Desa Jeruksari	5
Tabel II.5 Kondisi Pendidikan Desa Jeruksari	6
Tabel II.6 Kondisi Kelembagaan Desa Jeruksari	6
Tabel II.7 Kondisi Ketertiban dan Keamanan Desa Jeruksari	6
Tabel II.8 Mata Pencaharian Desa Jeruksari	7
Tabel II.9 Kondisi Kondisi Infrastruktur Desa Jeruksari	7
Tabel III.1 Sumber-Sumber Ketahanan Banjir	10
Tabel III.2 Penugasan Enumerator di dalam Aplikasi CRMC	12
Tabel III.3 Peserta Wawancara Informan Kunci Komunitas Jeruksari	14
Tabel III.4 Peserta Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Jeruksari	16
Tabel III.5 Dinamika Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Jeruksari	18
Tabel IV.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas	23
Tabel IV.2 Rincian Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Jeruksari	25
Tabel IV.3 Responden berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel IV.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Jeruksari	28
Tabel IV.5 Responden Berdasarkan Kelompok Usia	29
Tabel IV.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas	29
Tabel IV.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas	30
Tabel IV.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID	30
Tabel IV.9 Tindakan yang Dilakukan untuk Menjaga Properti dan Aset	33
Tabel IV.10 Relevansi dan Identifikasi Sumber-Sumber Ketahanan	37
Tabel IV.11 SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Berbagai Lensa Komunitas Jeruksari	42
Tabel IV.12 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas	44
Tabel IV.13 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas	45
Tabel V.1 Mekanisme World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana	48
Tabel V.2 Rencana Aksi Prioritas 1 Komunitas Jeruksari	49
Tabel V.3 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Jeruksari	50
Tabel V.4 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Jeruksari	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Administrasi Desa Jeruksari	3
Gambar II.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Jeruksari	9
Gambar III.1 Pelatihan dan Simulasi Enumerator	12
Gambar III.2 Peta Rinci Komunitas Jeruksari	13
Gambar III.3 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Jeruksari.....	22
Gambar IV.1 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Jeruksari.....	24
Gambar IV.2 Hasil Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Jeruksari	25
Gambar IV.3 Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama	32
Gambar IV.4 Pengetahuan Mengenai Daerah yang Terkena Banjir.....	32
Gambar IV.5 Akses Pelayanan Kesehatan yang Aman Saat Terjadi Banjir	33
Gambar IV.6 Dukungan Finansial yang Sama dari Pemerintah	34
Gambar IV.7 Kesempatan Pendidikan yang Sama antar Komunitas	35
Gambar IV.8 Kesempatan Kerja yang Setara dengan Komunitas Lainnya.....	35
Gambar V.1 Alur Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas	47
Gambar V.2 Kondisi World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana ..	49

BAB I

Penjelasan Singkat terkait CRMC

1.1 Latar Belakang

Aliansi Ketahanan Banjir Zurich atau The Zurich Flood Resilience Alliance ('Aliansi') adalah kolaborasi lintas sektor antara Zurich Insurance Group, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi. Zurich Insurance Group bekerja sama dengan organisasi kemanusiaan dan masyarakat sipil Concern Worldwide, International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC), Mercy Corps, Plan International, dan Practical Action, serta mitra penelitian International Institute for Applied Systems and Analysis (IIASA), London School of Economics, dan Institute for Social and Environmental Transition-International (ISET). Aliansi ini awalnya diluncurkan pada tahun 2013 dengan tujuan mengalihkan fokus dari tanggap darurat dan pemulihan banjir ke pengurangan risiko sebelum kejadian bencana.

Sejak tahun 2013, Aliansi Ketahanan Banjir Zurich telah berhasil mengembangkan dan menerapkan proses Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas atau Flood Resilience Measurement for Communities (FRMC), yang telah digunakan di lebih dari 400 komunitas di seluruh dunia. Pada tahun 2020, anggota Aliansi memutuskan untuk menjajaki kemungkinan pembaharuan pada FRMC dan pada tahun 2021 tim yang terdiri dari anggota Aliansi dan para ahli lainnya mengembangkan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas atau Climate Resilience Measurement for Communities (CRMC). CRMC adalah evolusi dari FRMC yang memenuhi peningkatan permintaan untuk mengukur ketahanan berbagai pihak guna mempercepat adaptasi perubahan iklim. CRMC saat ini mencakup bahaya banjir dan gelombang panas, namun dapat diperluas ke bahaya terkait iklim lainnya. Hal ini sedang diuji coba di beberapa komunitas melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim dari Z Zurich Foundation diantaranya untuk komunitas Jeruksari di Kabupaten Pekalongan.

CRMC sedang diuji coba melalui Program Adaptasi Perubahan Iklim (*Zurich Climate Resilience Alliance – ZCRA*) dari Z Zurich Foundation. Di awal tahun 2024, program ZCRA memasuki fase ketiga dan saat ini Mercy Corps Indonesia sedang melakukan penyusunan kajian CRMC sebagai dasar dari implementasi program di fase ketiga tersebut serta menarik pembelajaran dari fase kedua. Kegiatan penyusunan profil dan strategi ini merupakan kerjasama antara IKUPI (Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim) dan Mercy Corps Indonesia yang akan berlangsung secara bertahap pada periode Mei 2024 – Mei 2025.

1.2 Definisi, Tujuan, dan Manfaat CRMC

Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC) adalah **kerangka kerja untuk mengukur ketahanan komunitas terhadap bahaya terkait iklim**, dengan proses dan alat terkait untuk menerapkan kerangka kerja tersebut dalam praktik. CRMC dirancang menggunakan pendekatan **berbasis sistem**. Kerangka kerja CRMC **bersifat holistik dan terintegrasi**, serta memfasilitasi eksplorasi interkoneksi antar hasil. Kerangka kerja ini terdiri dari indikator ex-ante atau 'sumber ketahanan' yang **diukur pada saat normal/non-bencana** dan variabel pasca kejadian yang diukur setelah peristiwa bencana terjadi. CRMC didasarkan pada Pengukuran Ketahanan Banjir untuk Komunitas (FRMC) yang awalnya dikembangkan oleh Aliansi Ketahanan Banjir Zurich (*the Zurich Flood Resilience Alliance*). Hal ini mencakup pendekatan untuk menguji dan memvalidasi kerangka kerja secara empiris, serta **alat pengumpulan dan evaluasi data berbasis teknologi** untuk mengukur dan menilai ketahanan komunitas terhadap bahaya tertentu yang terkait dengan iklim seperti gelombang panas dan banjir. Alat ini adalah aplikasi perangkat lunak 'hibrida' praktis yang terdiri dari

platform berbasis web online untuk menyiapkan proses dan menganalisis hasil dan aplikasi berbasis smartphone atau tablet yang dapat digunakan secara offline di lapangan untuk pengumpulan data.

CRMC **berfokus pada tingkat komunitas** dikarenakan pada tingkat inilah dampak bencana paling terasa, di mana banyak tindakan untuk ketahanan terhadap bencana perlu dilakukan, dan pada skala inilah banyak LSM dan organisasi kemanusiaan bekerja. Untuk tujuan CRMC, 'komunitas' dapat didefinisikan secara geografis (mungkin dalam konteks pedesaan) atau berdasarkan batas administratif (yang mungkin dapat diterapkan pada situasi perkotaan). Namun, tidak ada satu komunitas yang merasa seperti komunitas lainnya. Ada aspek budaya yang perlu dipertimbangkan, Kami menyimpulkan bahwa, pada kenyataannya, suatu **komunitas sebagian besar mendefinisikan dirinya sendiri**. Mengabaikan bagaimana komunitas itu didefinisikan, penting untuk kajian ini harus inklusif untuk seluruh anggota komunitas termasuk jenis kelamin, usia, kemampuan, etnis dan budaya.

Penting untuk dicatat bahwa pengukuran di tingkat komunitas juga **dapat mendukung pengambilan keputusan dan advokasi** di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, pengukuran ketahanan komunitas juga dapat menjadi **masukan dalam penyusunan program** dan inisiatif untuk menghadapi ancaman lain yang dihadapi komunitas. CRMC dirancang dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek perkotaan seperti kepadatan (populasi, bangunan, infrastruktur, dan lain-lain), keragaman (aktor, infrastruktur dan ruang), dan dinamika (pertumbuhan populasi, industri, perdagangan, dan lain-lain.).

BAB II

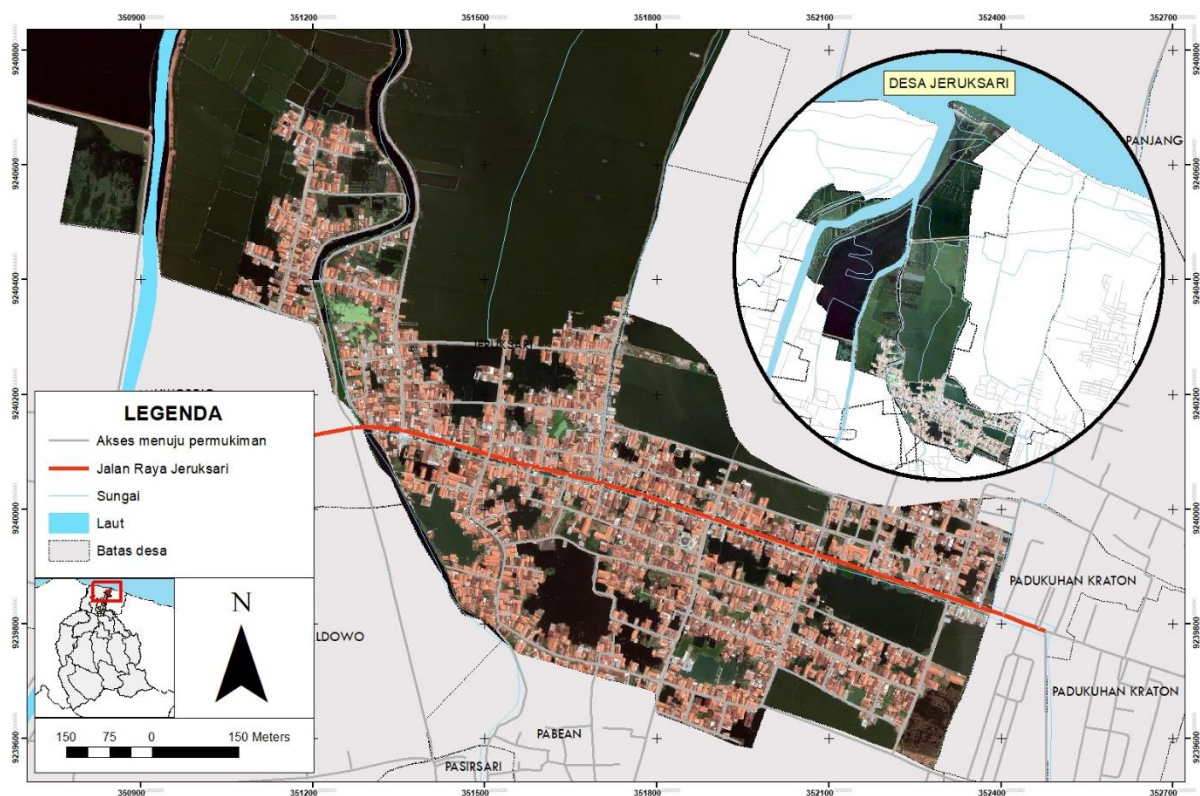
Gambaran Umum Desa dan Komunitas Jeruksari

2.1 Desa Jeruksari

2.1.1 Konteks Administrasi

Desa Jeruksari merupakan salah satu desa yang menjadi bagian wilayah administrasi di Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah sebesar 2,18 Ha. Desa Jeruksari membawahi 7 RW dan 22 RT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Selatan : Kelurahan Padukuhan Kraton, Kecamatan Pekalongan Utara
Sebelah Barat : Desa Mulyorejo, Kec. Tirto & Desa Pecakaran, Kec. Wonokerto
Sebelah Timur : Kelurahan Bandengan, Kecamatan Pekalongan Utara



Gambar II.1 Peta Administrasi Desa Jeruksari
Sumber: Citra Satelit SAS Planet yang Diolah (2024)

2.1.2 Konteks Fisik, Lingkungan, dan Kebencanaan

- Fisik Alam

Berdasarkan Data Pusdatar Jawa Tengah 2022, berikut adalah gambaran kondisi fisik alam Desa Jeruksari yang dapat ditinjau dari beberapa aspek:

Tabel II.1 Kondisi Fisik Alam Desa Jeruksari

No	Kondisi Fisik Alam	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Hidrologi	Akuifer produktif dengan penyebaran luas	208,19	60,76%
2		Akuifer produktif dengan produktivitas sedang	18,76	5,47%
3		Daerah Payau	115,7	33,77%
4	Jenis Tanah	Aluvial Hidromorf	342,65	100%
5	Kesesuaian Lahan	Kawasan Budidaya	342,65	100%
6	Curah hujan	1750-2250 mm/tahun	342,65	100%
7	Kemiringan Lereng	0-8%	342,65	100%
8	Daerah resapan air		0	0%

Sumber: Pusdatara Jawa Tengah (2022)

Desa Jeruksari memiliki kondisi hidrologi yang didominasi oleh akuifer produktif dengan penyebaran luas sebesar 60,76%. Angka yang cukup tinggi tersebut menandakan bahwa lapisan tanah di Desa Jeruksari mengandung air dan mampu menyediakan air dalam jumlah signifikan untuk digunakan melalui sumur ataupun mata air. Peran akuifer sendiri bagi kehidupan manusia dan ekosistem adalah menjaga sediaan air tetap stabil dan dapat diandalkan. Selain itu, di Desa Jeruksari juga terdapat sekitar 33,77% yang merupakan daerah payau atau daerah perairan yang terbentuk dari pencampuran air tawar dan air laut. Kemudian, jenis tanah yang dimiliki Desa Jeruksari seluruhnya berasal dari aluvial hidromorf. Jenis tanah tersebut terbentuk dari sedimen laut dan darat, serta termasuk tanah yang cenderung subur. Namun, tanaman yang cocok untuk jenis tanah tersebut ialah tanaman yang dapat tumbuh baik dalam kondisi tanah yang jenuh air atau tergenang. Kondisi tanah tersebut juga sejalan dengan kesesuaian lahan di Desa Jeruksari yang seluruhnya merupakan bagian dari kawasan budidaya untuk menunjang aktivitas masyarakat setempat. Sedangkan, dari segi curah hujan di Desa Jeruksari termasuk dalam tingkat rendah ke sedang yaitu 1750-2250 mm/tahun. Selanjutnya, secara kelerengan Desa Jeruksari berada pada klasifikasi dataran atau tingkat kemiringan 0-8%. Terakhir, Desa Jeruksari tidak memiliki daerah resapan air dan dengan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Jeruksari tidak memiliki batasan untuk pengembangan bangunan.

- Tata Guna Lahan

Tabel II.2 Tata Guna Lahan Desa Jeruksari

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
1	Permukiman	48,69	14,21%
2	Sawah	97,76	28,53%
3	Tambak	179,41	52,36%
4	Sungai	16,79	4,90%
5	Industri	0	0%

No	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase
6	Kebun	0	0%
7	Semak	0	0%
8	Tegalan	0	0%

Sumber: Pusdatanu Jawa Tengah (2022)

Tambak adalah jenis penggunaan lahan yang mendominasi sebanyak 52,36% di Desa Jeruksari, ditinjau dari data tata guna lahan menurut Pusdatanu Jawa Tengah Tahun 2022. Hal tersebut mencerminkan kondisi geografis Desa Jeruksari yang memang berada di kawasan pesisir pantai Pekalongan. Adapun guna lahan persawahan sendiri terdapat sebesar 28,53% sebagai penggunaan lahan terbanyak kedua di desa tersebut, disusul dengan 14,21% penggunaan lahan permukiman.

- Kebencanaan

Tabel II.3 Kondisi Kebencanaan Desa Jeruksari

No.	Komponen Kerentanan	Indeks
1	Sensitivitas	3,62
2	Keterpaparan	3,49
3	Kapasitas	3,35
Skor Kerentanan		3,91

Sumber: Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang (2022)

Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang oleh Mercy Corps Indonesia (2022) menunjukkan pada tahun 2020 Desa Jeruksari memiliki dominasi tingkat bahaya banjir yang sangat tinggi. Bahkan, ditinjau dari proyeksi 2021-2035 seluruh wilayah Desa Jeruksari termasuk kategori bahaya sangat tinggi. Tidak hanya bahaya yang termasuk kategori sangat tinggi, kerentanan terhadap banjir juga demikian kondisinya. Hal tersebut sesuai dengan tingkat keterpaparan dan sensitivitas yang tinggi, sedangkan kapasitas adaptifnya cenderung rendah hingga sedang. Maka kombinasi bahaya dan kerentanan yang sangat tinggi ini, menyebabkan tingkat risiko banjir didominasi oleh kategori sangat tinggi di Desa Jeruksari.

2.1.3 Konteks Demografi

Tabel II.4 Konteks Demografi Desa Jeruksari

Jumlah Penduduk	Jumlah
Laki-laki	3566
Perempuan	3562
Usia 0-15 Tahun	1654
Usia 15-65 Tahun	5197
Usia >65 Tahun	277
Total	7128

Sumber: Data Monografi Desa Jeruksari (2024)

Berdasarkan Data Monografi Desa Jeruksari Tahun 2024, penduduk yang terdapat di Desa Jeruksari ada sebanyak 7128 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1869 KK. Adapun sex ratio dari Desa Jeruksari ialah sebesar 100,11 yang artinya jumlah penduduk perempuan dan laki-laki kurang lebih sama besar. Apabila ditinjau dari

kelompok umurnya, sebanyak 73% penduduk di Desa Jeruksari berada di usia produktif dan 27% sisanya termasuk penduduk berusia non-produktif.

- Pendidikan

Tabel II.5 Kondisi Pendidikan Desa Jeruksari

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Taman Kanak-Kanak	247
2	Sekolah Dasar	789
3	SMP	494
4	SMA	298
5	D1-D3	49
6	Sarjana (S1)	33
7	Pascasarjana (S2)	6
8	Pendidikan Keagamaan	21
9	Tidak lulus/tidak bersekolah	216

Sumber: Data Monografi Desa Jeruksari (2024)

Dari aspek pendidikan, sebagian besar penduduk yakni sebanyak 36,65% di Desa Jeruksari telah mengenyam pendidikan tingkat sekolah dasar. Kemudian, diikuti oleh sebanyak 22,94% penduduk mengenyam pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dan 13,84% penduduk di tingkat sekolah menengah atas. Namun, di Desa Jeruksari masih terdapat penduduk yang tidak lulus atau tidak bersekolah sebanyak 10,03%.

2.1.4 Sosial Budaya

- Kelembagaan

Tabel II.6 Kondisi Kelembagaan Desa Jeruksari

No	Lembaga	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	4	6
2	PKK	6	16
3	BUMDes	Tidak ada informasi	Tidak ada informasi
4	Karang Taruna	6	34

Sumber: Data Monografi Desa Jeruksari (2024)

Kelembagaan yang terdapat di Desa Jeruksari cukup beragam untuk menggambarkan kondisi sosial budaya di desa tersebut. Mulai dari Karang Taruna yang menjadi lembaga dengan anggota terbanyak, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), hingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) beraktivitas di dalam lingkungan Desa Jeruksari.

- Ketertiban dan Keamanan

Tabel II.7 Kondisi Ketertiban dan Keamanan Desa Jeruksari

No	Jenis	Jumlah	Satuan
----	-------	--------	--------

1	Anggota Linmas	22	Orang
2	Jumlah Pos Kamling	15	Unit
3	Jumlah Pos Bencana Alam	7	Unit

Sumber: Data Monografi Desa Jeruksari (2024)

Desa Jeruksari memiliki Satuan Perlindungan Masyarakat atau Linmas yang bertugas melindungi masyarakat dari gangguan yang diakibatkan bencana serta upaya untuk melaksanakan tugas membantu penanganan bencana. Selain itu, sebanyak 15 unit pos keamanan lingkungan dan 7 unit pos bencana alam yang tersedia di Desa Jeruksari menunjukkan upaya perlindungan ketertiban dan keamanan setempat.

2.1.5 Perekonomian

Berdasarkan data Monografi Desa Jeruksari tahun 2022, mata pencaharian di Desa Jeruksari yang dapat diidentifikasi yakni terdiri dari buruh konveksi, pedagang, buruh batik, kuli bangunan, nelayan dan anak buah kapal, petani tambak, PNS, pengusaha atau wiraswasta, tukang becak, serta pensiunan. Apabila dilihat dari beberapa jenis profesi tersebut yang paling banyak adalah 15% sebagai buruh konveksi. Sebagian besar dari masyarakat di Desa Jeruksari pun memang bekerja sebagai buruh harian lepas. Namun, juga terdapat sekitar 50% penduduk yang berprofesi sebagai lain-lain di luar dari jenis profesi yang dapat diidentifikasi. Aktivitas ekonomi masyarakat setempat juga dapat terlihat di pasar desa yang terletak di Desa Jeruksari.

Tabel II.8 Mata Pencaharian Desa Jeruksari

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Buruh Konveksi	15%
2	Buruh Batik	9%
3	Pedagang	9%
4	Kuli Bangunan	6%
5	Nelayan dan ABK	5%
6	Petambak	4%
7	Pengusaha	1%
8	PNS	1%
9	Lain-lain	50%
Total		100%

Sumber: Data Monografi Desa Jeruksari (2022)

2.1.6 Konteks Infrastruktur

Tabel II.9 Kondisi Kondisi Infrastruktur Desa Jeruksari

No	Sarana Prasarana		Jumlah
1	Pemerintahan	Kantor Desa	1
2	Kesehatan	Puskesmas	0
3		Poskesdes	1
4		UKBM (Posyandu, Polindes)	7
5	Pendidikan	Perpusdes	1
6		PAUD	2

No	Sarana Prasarana		Jumlah
7		TK	2
8		SD	1
9	Peribadatan	Masjid	1
10		Musholah	18
11	Sanitasi dan Air Bersih	Sumur Desa	7
12	Perekonomian	Pasar Desa	1

Sumber: Data Monografi Desa Jeruksari (2024)

Desa Jeruksari memiliki 1 balai desa yang terletak di jalan utama Desa Jeruksari sebagai pendukung aktivitas pemerintahan. Adapun dalam menunjang layanan kesehatan, Desa Jeruksari memiliki 1 pos kesehatan desa dengan 7 UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) berupa posyandu dan polindes atau pondok bersalin desa. Kemudian, masyarakat setempat dapat menjangkau layanan pendidikan melalui perpustakaan desa, PAUD, TK, dan SD yang ada di Desa Jeruksari. Dalam kebutuhan peribadatan, Desa Jeruksari memiliki 1 masjid dan 18 mushola yang tersebar di permukiman masyarakat. Lalu, terdapat pula sejumlah sumur desa yang mendukung layanan sanitasi dan air bersih. Dalam mendukung aktivitas perekonomian, Desa Jeruksari pun memiliki 1 pasar desa yang dapat diakses oleh masyarakat setempat.

2.2 Komunitas Jeruksari

Komunitas Jeruksari secara umum termasuk permukiman yang cukup padat penduduk. Komunitas Jeruksari dibatasi hanya pada RW 04, 05, dan 06. Rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, pekerja tambak, pengrajin batik, dan yang paling banyak ditemui yaitu ibu rumah tangga sebagai buruh konveksi. Komunitas Jeruksari mayoritas hanya berpendidikan dasar hingga menengah pertama. Namun, nilai-nilai yang melekat seperti budaya gotong royong, tolong menolong, dan kekeluargaan serta ikatan sosial antar penduduk cukup tinggi.

Sebagai bagian dari kawasan pesisir di Kabupaten Pekalongan, komunitas Jeruksari termasuk dalam wilayah yang terdampak besar dari peningkatan muka air laut sehingga sebagian besar wilayahnya telah terendam. Komunitas Jeruksari beradaptasi dengan meninggikan lantai dan atap rumah mereka terus menerus seiring peningkatan level air, serta melindungi barang-barang berharga dengan menyimpannya di posisi yang lebih tinggi. Peninggian jalan juga rutin dilakukan. Dengan kondisi tersebut, jalan umum yang ada di komunitas Jeruksari pun banyak yang lebih tinggi daripada lantai rumah warga. Terdapat pula MCK umum sebagai penunjang sanitasi komunitas setempat saat terdampak banjir dan bagi komunitas yang belum memiliki sanitasi pribadi di rumah mereka. Selain itu, komunitas Jeruksari tidak hanya menghadapi banjir dari rob, tetapi juga luapan air Sungai Meduri di RW 06.



Gambar II.2 Kondisi Lingkungan Komunitas Jeruksari
Sumber: Dokumentasi IKUPI (2024)

BAB III

Proses Pengumpulan Data di Komunitas

3.1 Pelatihan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC)

Pada tanggal 17 November 2023, tim IKUPI menghadiri pelatihan untuk pelatih (ToT) yang dilakukan oleh Mercy Corps Indonesia untuk memahami konsep dan prinsip utama yang mendasari pendekatan Pengukuran Ketahanan Iklim untuk komunitas menggunakan aplikasi CRMC, serta menetapkan peran, dan tanggung jawab dalam pengumpulan data. Pelatihan disampaikan oleh David Nash, perwakilan dari Z Zurich Foundation, yang diikuti oleh tim IKUPI, Mercy Corps Indonesia, Mercy Corps Nepal, dan Regional Program and Advocacy Manager dari Aliansi Ketahanan Iklim Zurich (Zurich Climate Resilience Alliance). Materi pelatihan terdiri dari gambaran umum CRMC yang mencakup pemutakhirannya dari FRMC, konsep dan prinsip utama CRMC, kerangka 5C-4R sebagai dasar kerangka kerja CRMC, penilaian sumber ketahanan, dan pengenalan alat CRMC dengan simulasi.

Pelatihan tersebut membahas 76 indikator atau sumber ketahanan gabungan gelombang panas dan banjir, dengan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir, dan 50 indikator atau sumber ketahanan gelombang panas. Sesuai kesepakatan saat pelatihan berlangsung, pengukuran ketahanan yang dilakukan di pesisir Pekalongan menggunakan 52 indikator atau sumber ketahanan banjir. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Sumber-Sumber Ketahanan Banjir

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
1	Manusia	Kehadiran di sekolah menengah
2		Ketersediaan makanan
3		Pengetahuan mengenai pertolongan pertama
4		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim
5		Kesadaran akan risiko perubahan iklim
6		Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko
7		Kesadaran akan keterpaparan bahaya
8		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan
9		Kesadaran akan air yang tidak aman
10	Sosial	Saling mendukung
11		Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana
12		Keamanan komunitas
13		Kepemimpinan daerah
14		Personil tanggap darurat bencana
15		Aksesibilitas layanan kesehatan
16		Kepercayaan terhadap otoritas daerah
17		Keadilan intra-komunitas
18		Keadilan antar komunitas
19		Perencanaan pengurangan risiko
20		Perencanaan tanggap darurat
21		Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat
22		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko
23		Pemetaan risiko

No	Lima Modal	Indikator atau Sumber Ketahanan
24	Fisik	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana
25		Keberlangsungan pasokan energi
26		Keberlangsungan sistem transportasi
27		Keberlangsungan sistem komunikasi
28		Peringatan dini
29		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana
30		Infrastruktur dan persediaan darurat
31		Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana
32		Prakiraan
33		Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga
34		Ketersediaan air yang bersih dan aman
35		Pengelolaan sampah dan risiko
36		Perlindungan banjir skala besar
37	Alam	Tutupan pohon
38		Permukaan permeabel (tidak kedap air)
39		Perencanaan penggunaan lahan
40		Pengelolaan sumber daya
41		Kondisi batas daratan-perairan
42		Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana
43	Keuangan	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan
44		Kesehatan finansial komunitas
45		Kapasitas keuangan pemerintah daerah
46		Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik
47		Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim
48		Keberlangsungan bisnis/usaha
49		Kontinuitas pendapatan rumah tangga
50		Investasi pengurangan risiko
51		Asuransi bencana
52		Anggaran pemulihan bencana

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

3.2 Penyiapan Studi

Penyiapan studi dilakukan mulai dari Mei hingga Juli 2024. Tim IKUPI menerjemahkan 12 modul, pertanyaan, dan seluruh komponen pada aplikasi CRMC agar dapat berjalan dalam Bahasa Indonesia baik versi website maupun seluler. Selanjutnya Tim IKUPI menyerahkan hasil translasi kepada tim Mercy Corps Indonesia untuk meninjau terjemahan dan memastikan keselarasan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan konteks lokal tanpa mengabaikan fokus utama pertanyaan. Proses penyuntingan oleh Mercy Corps kurang lebih memakan waktu satu bulan. Selanjutnya, tim IKUPI mengembangkan materi pelatihan CRMC dalam Bahasa Indonesia berdasarkan modul yang telah diterjemahkan.

3.3 Pelatihan dan Simulasi Enumerator

Pada 24-26 September 2024, IKUPI dan Mercy Corps Indonesia melakukan pelatihan kepada enumerator. Pelatihan diberikan oleh tim IKUPI yang memberikan pembekalan dalam

pengumpulan data, penggalian informasi, pengenalan konsep dan prinsip pengukuran ketahanan iklim untuk komunitas, serta praktik penggunaan aplikasi seluler CRMC dalam versi demo. Enumerator mengunduh aplikasi CRMC di Playstore dan Appstore, memilih versi demo di aplikasi yang telah diunduh, dan bermain peran bersama tim Mercy Corps Indonesia yang mendampingi dalam proses pengumpulan data. Permainan peran ini dilakukan sebagai bentuk simulasi dan mendiskusikan pertanyaan yang muncul saat survei rumah tangga. Kegiatan ini memastikan seluruh enumerator memiliki pemahaman yang sama dan menyepakati tata cara survei sesuai protokol.



Gambar III.1 Pelatihan dan Simulasi Enumerator

Sumber: Dokumentasi IKUPI (2024)

Setelah dilakukan pelatihan dan simulasi, enumerator mendaftarkan email masing-masing untuk ditugaskan di dalam aplikasi CRMC. Enumerator terdiri dari delapan orang. Ada sebanyak empat enumerator ditugaskan di komunitas Jeruksari. Berikut merupakan pembagiannya:

Tabel III.2 Penugasan Enumerator di dalam Aplikasi CRMC

No	Komunitas Jeruksari
1	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker01
2	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker03
3	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker06
4	MercyCorpsIndonesiaFieldWorker07

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

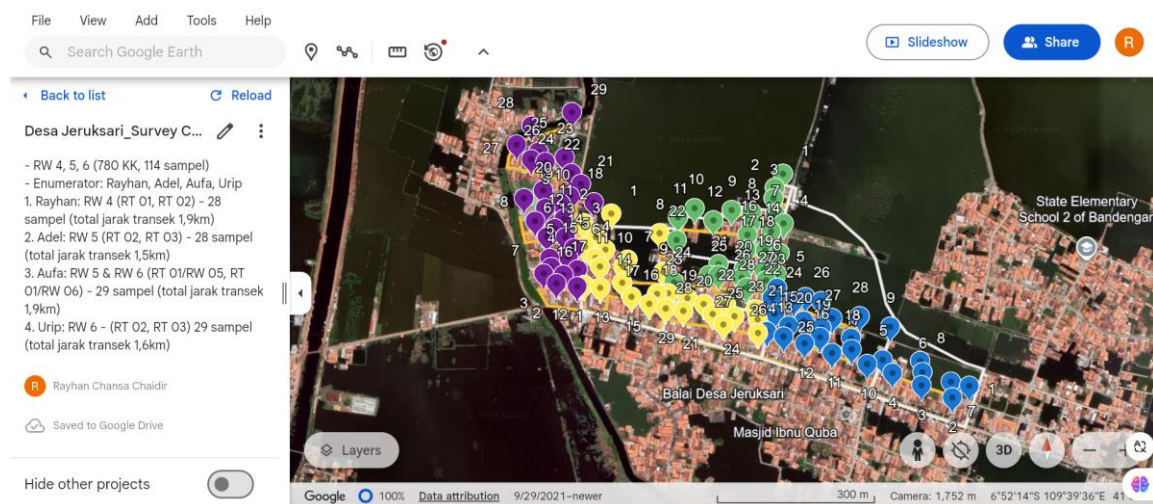
3.4 Proses Peninjauan Kelompok Komunitas, Penentuan Ukuran Sampel, Desain Wawancara Informan Kunci, dan Diskusi Kelompok Terfokus

Pemilihan wilayah studi sebagai dasar komunitas sudah dilakukan sejak penyusunan dokumen Rencana Tata Guna Lahan Partisipatif di Pekalongan yang merupakan Kerjasama antara Earthworm Foundation Indonesia dan Mercy Corps Indonesia. Sehingga tidak butuh waktu lama saat mendefinisikan komunitas. Tahap ini juga dilakukan bersamaan saat pelatihan dan simulasi enumerator. Ukuran sampel ditetapkan lebih kecil dari skala desa, yaitu lingkup RW dan komunitas didefinisikan sebagai wilayah yang paling terdampak banjir. Perhitungan sampel mengambil toleransi kesalahan sebesar 1%. Penarikan sampel rumah tangga dilakukan dengan *systematic random sampling* (SRS). Ini artinya setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terambil dalam sampel. Dengan bantuan *Google Earth*, sebuah peta rinci yang mencakup jalur transek dan lokasi titik sampel secara sistematis

divisualisasikan. Sistematisasi dilakukan dengan menghitung interval antar titik sampel rumah, yaitu dengan membagi total populasi dengan jumlah sampel dan mempertimbangkan rata-rata anggota keluarga. Peta ini menjadi acuan enumerator dalam bekerja di lapangan.

3.4.1 Penentuan Ukuran Sampel dan Peta Rinci

Komunitas Jeruksari adalah RW 04, 05, dan 06. Total jumlah rumah tangga di komunitas ini adalah 780 KK dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak lima orang. Setelah dikalibrasi, sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 114 sampel. Interval atau jarak antar rumah sebanyak 6-7 rumah per titik sampel. Berikut merupakan peta rinci komunitas Jeruksari:



Gambar III.2 Peta Rinci Komunitas Jeruksari
Sumber: Diolah di Google Earth (2024)

3.4.2 Desain Wawancara Informan Kunci

- Peserta: kepala desa, bidan, anggota dewan masyarakat, kelompok siaga bencana, kepala sekolah, kelompok usaha, dinas-dinas terkait pemberdayaan perempuan, pembangunan dan perencanaan, kebencanaan, kesehatan, dan pekerjaan umum.
- Hasil yang diharapkan: konteks makro dan mikro komunitas berkaitan dengan lima modal yang dimiliki komunitas masing-masing.
- Metode: wawancara
- Alokasi waktu: 30 menit-1 jam

3.4.3 Desain Diskusi Kelompok Terfokus

- Peserta: satuan pengamanan, kelompok pemuda, kelompok lansia, kelompok arisan, perwakilan pemerintah daerah, pemerintah desa, perwakilan agama, komunitas lokal, perwakilan wanita, kelompok masyarakat (*society*), kelompok usaha, dan dewan masyarakat.
- Hasil yang diharapkan: setiap kelompok memberikan informasi terkait lima modal sesuai dengan pertanyaan yang tersedia.
- Metode: Diskusi Kelompok Terfokus
- Alokasi waktu: 5-6 jam

3.5 Perijinan dan Observasi Lapangan

Pada minggu pertama bulan Oktober 2024, Mercy Corps Indonesia dan IKUPI mengunjungi komunitas Jeruksari yang berada di pesisir Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini sekaligus bertemu dan mendatangi kepala desa serta ketua RW dan RT sebagai bentuk permohonan untuk mengamati dan mengambil data di desa tersebut. Observasi lapangan dilakukan untuk identifikasi kondisi lingkungan seperti jenis permukiman, penggunaan lahan, keparahan banjir, dan interaksi manusia dengan pantai. Selain itu, peninjauan terkait peta rinci yang mencakup jalur transek dan titik sampel dilakukan juga oleh tim untuk mempermudah pengumpulan data. Selain itu, observasi lapangan juga berfungsi untuk memastikan bahwa titik sampel bukan merupakan rumah kosong atau bangunan non rumah.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil melalui survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, dan data sekunder telah dilakukan sesuai jadwalnya, yaitu mulai dari 07 Oktober hingga 05 November 2024, dengan rincian sebagai berikut:

3.6.1 Survei Rumah Tangga

Total responden komunitas Jeruksari adalah sebanyak 114 responden. Pengumpulan data rumah tangga dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur antara enumerator dengan responden rumah tangga. Survei dilakukan selama empat hari dari 07-10 Oktober 2024. Secara umum, tidak ada kesulitan berarti, walaupun ada penolakan dari rumah tangga tertentu namun itu merupakan hak dari responden. Enumerator bisa langsung mencari responden lain di sekitar rumah tersebut. Terdapat banyak pertanyaan yang berulang namun dengan urutan yang terencana-pencar. Penggunaan istilah yang belum begitu membumi juga menyulitkan petugas lapangan dalam menjelaskan kepada responden.

3.6.2 Wawancara Informan Kunci

Total informan kunci komunitas Jeruksari adalah sebanyak 11 informan. Wawancara Informan Kunci dilakukan dari tanggal 16-17 Oktober 2024. Informan kunci ini merepresentasikan pemangku kepentingan di tingkat desa hingga kabupaten. Wawancara informan kunci memberikan pandangan mendalam dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan khusus terkait komunitas Jeruksari. Berikut merupakan daftar informan kunci yang diwawancarai:

Tabel III.3 Peserta Wawancara Informan Kunci Komunitas Jeruksari

No	Informan Kunci Komunitas Jeruksari	Diwakili oleh:
1	Kepala Desa Jeruksari	- Nama: Budiharto - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Desa - Lama bekerja di bidang ini: 5 tahun
2	Bidan Desa Jeruksari	- Nama: Tika Mimin Hartati - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Bidan Desa - Lama bekerja di bidang ini: 6 tahun
3	LMP Desa Jeruksari	- Nama: Zamroni - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Anggota LMP - Lama bekerja di bidang ini: 6 tahun

No	Informan Kunci Komunitas Jeruksari	Diwakili oleh:
4	KSB (Kelompok Siaga Bencana) Desa Jeruksari	- Nama: Dzikrul Chasani - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Pembina - Lama bekerja di bidang ini: 2 tahun
5	Kepala Sekolah MIS Jeruksari	- Nama: Ahmad Husein - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala sekolah - Lama bekerja di bidang ini: 28 tahun
6	Pengusaha batik dan material	- Nama: Kusnaeni - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Pemilik usaha - Lama bekerja di bidang ini: 15 tahun
7	DP3AP2KB Kabupaten Pekalongan	- Nama: Ifa - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Staf Bidang Pendamping Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Perempuan - Lama bekerja di bidang ini: 7 tahun
8	BAPPERIDA Kabupaten Pekalongan	- Nama: Widi - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Bidang Ekonomi dan Infrastruktur - Lama bekerja di bidang ini: 12 tahun
9	BPBD Kabupaten Pekalongan	- Nama: Mail - Jenis kelamin: Laki-laki - Jabatan: Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi - Lama bekerja di bidang ini: kurang dari 1 tahun
10	Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan	- Nama: Ratna Susanti - Jenis kelamin: Perempuan - Jabatan: Kepala Bidang Layanan Kesehatan - Lama bekerja di bidang ini: 5 tahun
11	DPUPR Kabupaten Pekalongan	- Nama: Ahmad Jamaludin - Jenis kelamin: - Jabatan: Staf Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam - Lama bekerja di bidang ini: 17 tahun

Sumber: Hasil Diskusi IKUPI dan Mercy Corps Indonesia & Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Tidak ada tantangan yang berarti untuk melakukan wawancara dengan informan kunci. Namun, pertanyaan yang tersedia untuk wawancara informan kunci membuat wawancara berjalan singkat dan pewawancara harus berimprovisasi untuk menggali lebih dalam informasi terkait komunitas berdasarkan bidang masing-masing. Seperti contohnya

pertanyaan untuk Dinas Kesehatan yang hanya kurang lebih 2-3 pertanyaan. Ini tidak sebanding dengan upaya dan waktu yang dikeluarkan baik kepala dinas maupun petugas lapangan yang sedang mengumpulkan data. Beberapa pejabat daerah juga sulit untuk melakukan wawancara di tengah kesibukannya, seperti dari BAPPERIDA Kabupaten Pekalongan, sehingga tim harus datang kedua kali untuk menemui pihak yang bersangkutan. Dinamika di lapangan lainnya seperti miskomunikasi jadwal dan kejadian tidak terduga kadangkala membuat tim peneliti harus lebih dari satu kali melakukan penjadwalan ulang wawancara dengan narasumber.

3.6.3 Diskusi Kelompok Terfokus

Serangkaian Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) diadakan oleh IKUPI dan Mercy Corps Indonesia pada tanggal 04-05 November 2024. Pada hari pertama, sesi FGD diperuntukkan bagi perwakilan komunitas lokal di Desa Jeruksari, sedangkan hari kedua peserta FGD berasal dari perwakilan pemerintah daerah setempat, yaitu pemerintah Kabupaten Pekalongan dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dilakukan pemisahan sesi antara perwakilan komunitas lokal dan pemerintah dikarenakan IKUPI dan Mercy Corps Indonesia menyepakati bahwa perwakilan pemerintah perlu untuk mengundang perwakilan dari masing-masing dinas teknis terkait harus sesuai dengan bidang dari pertanyaan yang diajukan. Kedua sesi FGD tersebut dipandu oleh dua fasilitator dari IKUPI, yang dibantu oleh 2 co-fasilitator dari IKUPI dan 4 staf MCI di masing-masing kelompok terfokus. Berikut adalah gambaran kondisi FGD untuk komunitas Jeruksari:

- Peserta Diskusi Kelompok

Tabel III.4 Peserta Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Jeruksari

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
1	Perwakilan pemerintah	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pekalongan	BMKG Stasiun Klimatologi Jawa Tengah
			BAPPERIDA Kabupaten Pekalongan
			BPBD Kabupaten Pekalongan (tidak hadir)
			DPUPR Kabupaten Pekalongan
			Disperkim LH Kabupaten Pekalongan
			DP3AP2KB Kabupaten Pekalongan
			Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan
			Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pekalongan
2	Perwakilan agama	Kelompok Agama Desa Jeruksari	
3	Satuan pengamanan	Satpol PP & Damkar Kabupaten Pekalongan (tidak hadir, suara diwakilkan oleh KSB sebagai satuan tanggap darurat bencana tingkat desa)	
4	Dewan masyarakat	LMP Desa Jeruksari	
5	Kelompok arisan	Kelompok Arisan Urugan	
6	Kelompok masyarakat	Orang tua anak disabilitas	
7	Kelompok pemuda	Kelompok pemuda	
8	Kelompok lansia	Perwakilan lansia	
9	Komunitas lokal	BUMDes Jeruksari	
		KSB (Kelompok Satuan Bencana) Desa Jeruksari	
10	Pemerintah desa	Kepala Desa Jeruksari	

No	Kategori	Peserta FGD	Rincian
		Perwakilan RW 04	
		Perwakilan RW 05	
		Perwakilan RW 06	
11	Perwakilan wanita	PKK Desa Jeruksari	
12	Kelompok usaha	POKDAKAN Mino Sari	
		POKDAKAN Ulam Sari	
		Kelompok Usaha Batik	

Sumber: Hasil Diskusi IKUPI dan Mercy Corps Indonesia & Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

- Dinamika Diskusi

Tabel III.5 Dinamika Diskusi Kelompok Terfokus Komunitas Jeruksari

No	Kategori	Pengamatan secara umum selama diskusi
1	Pemerintah daerah	Pemerintah daerah diwakili oleh seluruh perwakilan dinas terkait kebencanaan. Perwakilan yang hadir bersifat sangat representatif. Dinas-dinas tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir secara umum aktif dalam menyampaikan beragam pendapat, namun cenderung sejalan. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan cukup menangkap semua pandangan. Laki-laki dan perempuan pun mendapat kesempatan berbicara dalam jumlah yang sama dalam diskusi.
2	Perwakilan agama	Perwakilan agama yang hadir bersifat agak representatif. Kelompok agama tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir mengalami kesulitan dalam memahami konteks pertanyaan sehingga membutuhkan waktu cukup lama dalam menjawab. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
3	Satuan pengamanan	Satuan pengamanan yaitu Satpol PP tidak hadir dalam FGD dan diwakili oleh KSB sehingga perwakilan yang hadir bersifat sangat tidak representatif. Selain itu, dalam diskusi, keterwakilan pandangan dan komunitas tidak dapat diketahui. Perwakilan yang hadir adalah kelompok yang sudah terbentuk sebelum FGD dan aktif di bidangnya. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan KSB yang hadir adalah laki-laki.
4	Dewan masyarakat	Dewan masyarakat yang hadir bersifat agak representatif. Selain itu, perwakilan yang hadir tidak berpartisipasi aktif karena datang di akhir sesi FGD meski cukup memahami konteks diskusi. Dalam diskusi, perwakilan cukup menangkap semua pandangan dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki. Mereka telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya.
5	Kelompok arisan	Kelompok arisan yang hadir bersifat agak representatif. Kelompok arisan tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir mengalami kesulitan dalam memahami konteks pertanyaan sehingga membutuhkan waktu cukup lama dalam menjawab. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
6	Kelompok masyarakat	Kelompok masyarakat yang hadir bersifat agak representatif. Mereka dikumpulkan untuk tujuan FGD. Dalam diskusi, perwakilan dari disabilitas memiliki pendamping yang turut hadir dan menjawab karena memiliki keterbatasan kognitif. Pendamping tersebut merepresentasikan kelompok masyarakat secara umum. Sebagian

No	Kategori	Pengamatan secara umum selama diskusi
		komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
7	Kelompok pemuda	Kelompok pemuda yang hadir bersifat agak representatif. Kelompok pemuda tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir memahami konteks pertanyaan, namun kurang aktif berpartisipasi. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
8	Kelompok lansia	Kelompok lansia yang hadir bersifat agak representatif. Kelompok lansia tersebut hanya dikumpulkan untuk tujuan FGD. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir mengalami kesulitan dalam memahami konteks pertanyaan sehingga membutuhkan waktu cukup lama dalam menjawab. Sebagian komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
9	Komunitas lokal	Komunitas lokal yang hadir bersifat agak representatif. Komunitas tersebut tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan KSB yang hadir cukup aktif, namun tidak mengikuti dari awal sesi FGD. Sedangkan, perwakilan BUMDes memahami konteks pertanyaan, namun kurang aktif berpartisipasi. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan cukup menangkap semua pandangan. Laki laki mendominasi lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
10	Pemerintah desa	Pemerintah desa yang hadir bersifat agak representatif. Pemerintah desa tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan lurah yang hadir cenderung memberikan pandangan dari sisi pemerintah dan keselamatan masyarakat secara menyeluruh. Kemudian, ketua RW 4 dan 6 cenderung aktif berdiskusi. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi menangkap semua pandangan. Laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.
11	Perwakilan wanita	Perwakilan wanita yang hadir bersifat sangat representatif. Perwakilan wanita tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, sangat aktif memberikan pandangan, menguasai permasalahan, dan turut menjawab semua pertanyaan. Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan diskusi cukup menangkap semua pandangan. Kelompok ini pun bersifat eksklusif merepresentasikan perempuan.
12	Kelompok usaha	Kelompok usaha yang hadir bersifat agak representatif. Kelompok usaha tersebut telah terbentuk sebelum FGD dan aktif dalam bidangnya. Dalam diskusi, perwakilan yang hadir menjawab semua pertanyaan, tetapi tidak begitu aktif berpartisipasi. Apabila dibandingkan, perwakilan POKDAKAN lebih aktif dibanding pengusaha batik.

No	Kategori	Pengamatan secara umum selama diskusi
		Seluruh komunitas dapat terwakili melalui diskusi dan satu atau beberapa pandangan mendominasi dengan laki-laki lebih banyak berbicara dalam diskusi karena memang perwakilan yang hadir adalah laki-laki.

Sumber: Diskusi Kelompok Terfokus Kelompok Jeruksari (2024)

- Pembelajaran dari fasilitasi Diskusi Kelompok Terfokus:
 - Secara umum, tidak ada kendala berarti selama berlangsungnya FGD di dua hari tersebut. Peserta FGD secara umum dapat mengikuti jalannya diskusi dan menyampaikan pendapatnya berdasarkan topik yang dibahas.
 - Berkaitan dengan serangkaian pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh sistem CRMC, terdapat beberapa kalimat pertanyaan dari topik yang dibahas yang membutuhkan penekanan untuk memastikan pemahaman dari peserta FGD sesuai dengan arah pembahasan. Selain itu, ada pula beberapa jawaban yang tidak diakomodasi pilihan yang disajikan oleh sistem. Pilihan jawaban yang bersifat tertutup menyebabkan sedikit kebingungan peserta FGD dalam menjawab karena pendapat mereka terbatas oleh pilihan jawaban yang ada.
 - IKUPI menerapkan sedikit penyesuaian pada pertanyaan FGD (misalnya menggabungkan pertanyaan serupa, menyusun ulang urutan pertanyaan, mengelompokkan pertanyaan sesuai peserta FGD, dan lain-lain.) tanpa mengubah substansi pertanyaan. Penyesuaian ini dilakukan karena pertanyaan FGD dirancang berdasarkan tema sehingga pertanyaan yang muncul apabila disampaikan langsung ke peserta sesuai aplikasi CRMC maka pertanyaan yang muncul akan berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar FGD berlangsung lebih efektif dan proses pemasukan hasil diskusi FGD menjadi lebih mudah.
 - Perlu diingatkan kepada peserta untuk mewakili suara kelompok, bukan suara pribadi.
 - Pada kelompok masyarakat yang diupayakan mengundang kelompok disabilitas, ada dua opsi yang dapat menjawab permasalahan bias jawaban, yang pertama adalah mengundang lembaga/komunitas yang bergerak di isu disabilitas dan/atau tetap mengundang penyandang disabilitas namun melakukan tambahan tahapan yaitu triangulasi dengan anggota keluarga disabilitas atau dengan observasi.

3.6.4 Data Sekunder

IKUPI dan Mercy Corps Indonesia menggunakan sumber data sekunder sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data baseline, yang mana data dapat dijadikan acuan kembali untuk pengumpulan data endline.

- Citra Satelit *Google Earth*
- Dataset Pusdatanu Jawa Tengah 2022
- Dokumen RAD API Kabupaten Pekalongan 2024
- Dokumen PLUP Desa Jeruksari
- Dokumen Kajian Risiko Bencana BPBD Kabupaten Pekalongan
- Kajian Risiko dan Dampak Iklim di DAS Kupang 2022
- Kecamatan Tirto dalam Angka 2019-2023
- Ringkasan APBD Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan Tahun Anggaran 2024 Kabupaten Pekalongan
- Liputan media massa lokal

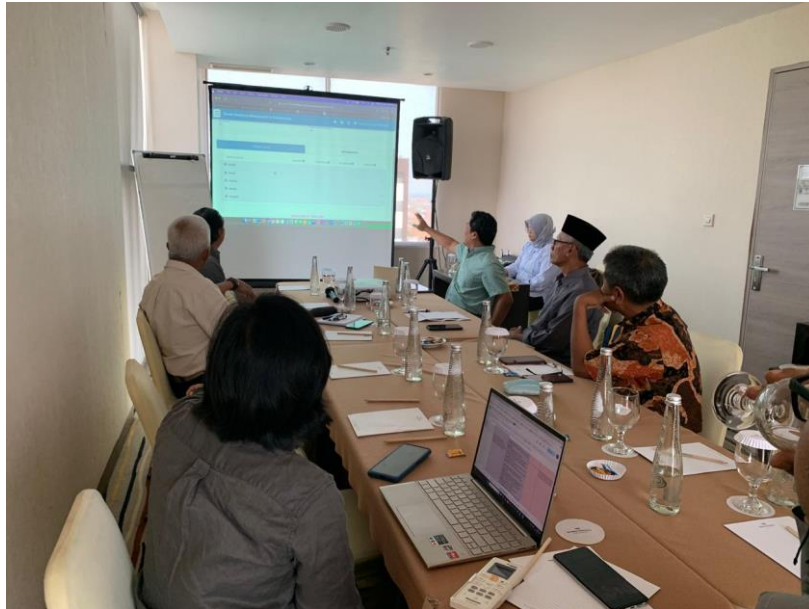
3.7 Proses Penilaian Tingkat (*Grading*)

Kegiatan penilaian tingkat dilakukan oleh tim Mercy Corps Indonesia yang terdiri dari empat orang, tim IKUPI yang terdiri dari tiga orang yaitu Rukuh Setiadi, Rayhan Chansa Chaidir, dan Purnomo Dwi Sasongko. Ada juga perwakilan pemerintah daerah dari BAPPERIDA Kabupaten Pekalongan yang diwakili oleh Bapak Widi. Selain itu, ada dua perwakilan komunitas lokal Jeruksari, yaitu kepala Desa Jeruksari, Bapak Budiharto, dan perwakilan PKK, Ibu Jazilah. Hasil penilaian tersebut ditinjau oleh Khair Ranggi Laksita Wengi, selaku Konsultan Program ZCRA MCI. Proses penilaian dilakukan di tanggal 12 November 2024 di Hotel Santika Pekalongan.

Penilaian mempertimbangkan diskusi bersama, termasuk di dalamnya refleksi dari kerangka pikir dari alat CRMC, konsistensi informasi dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, penitikberatan pada informasi yang paling bisa diandalkan dan dipercaya, apakah memilih informasi dari survei rumah tangga, wawancara informan kunci, diskusi grup terfokus, data sekunder, atau informasi baru yang disepakati saat penilaian berlangsung. Pemeriksaan kembali seluruh informasi dan menyertakan pendapat dari masing-masing peserta penilaian merupakan hal yang selalu dilakukan di setiap pertanyaan. Selain itu, mengingat kembali jalannya proses pengambilan data dapat menguatkan kepercayaan memilih sebuah nilai. Seperti informasi-informasi dalam proses FGD yang menguatkan jawaban dari survei rumah tangga, maka penilaian disesuaikan dengan jawaban survei rumah tangga.

Pada saat proses penilaian, terkadang informasi yang ditampilkan dari hasil pengumpulan data belum cukup untuk menentukan nilai, sehingga tim harus mencari informasi tambahan untuk menentukan nilai dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan. Informasi tambahan ini telah direkam di box alasan (*rationale*). Selain itu, terdapat beberapa catatan dalam proses grading yang dilakukan, seperti terdapat juga uraian jawaban yang muncul di setiap jawaban penilaian namun yang tidak muncul di seluruh metode pengumpulan data. Beberapa pilihan jawaban yang tidak menggambarkan kondisi komunitas namun harus tetap memilih opsi jawaban salah satu. Ini menyebabkan kepercayaan tim sedikit berkurang dalam menjawab pertanyaan seperti ini. Maka, tim memilih "Tidak" untuk box pertanyaan "Apakah Anda percaya diri dengan penilaian sumber ini?" dan alasan mengapa tidak percaya diri tertuang pada box Komentar.

Ada juga kasus di mana jawaban survei rumah tangga, wawancara informan kunci, FGD, dan data sekunder tidak dapat menjawab penilaian sehingga box *rationale* sangat berguna untuk mengakomodir pertanyaan seperti ini. Selama proses grading, jawaban juga dicatat secara manual, lalu dilakukan pengisian kembali dan pengecekan akhir di hari berikutnya. Ini dikarenakan box *rationale* dan komentar harus dalam Bahasa Inggris. Temuan-temuan hasil penilaian dapat dilihat di bab selanjutnya.



Gambar III.3 Proses Penilaian Tingkat Komunitas Jeruksari

Sumber: Dokumentasi Mercy Corps Indonesia (2024)

BAB IV

Interpretasi Hasil Grading

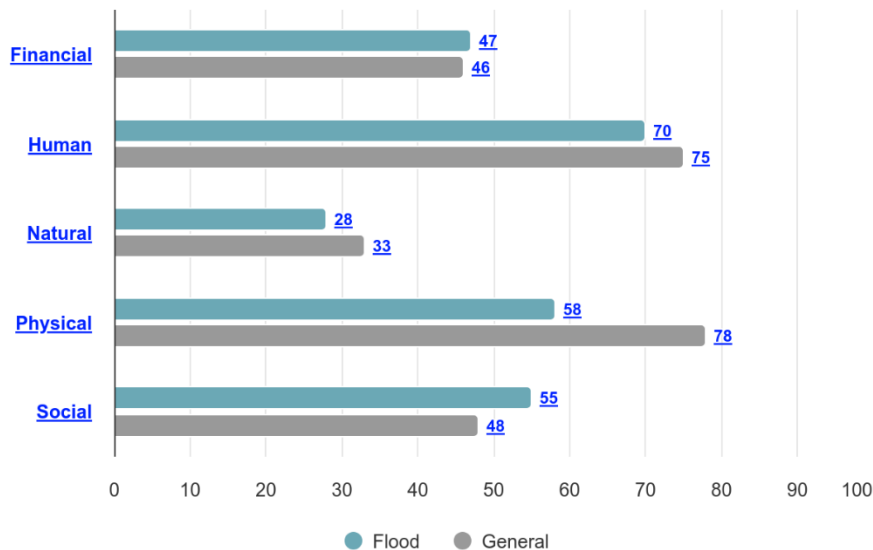
CRMC merupakan alat pendukung kebijakan, ini artinya alat ini menyediakan serangkaian masukan ke proses intervensi pembangunan dan pengembangan ketahanan. Hasil CRMC dapat dilihat di kokpit data yang diakses melalui aplikasi CRMC berbasis website. Apabila proses grading telah diatur selesai, aplikasi akan menunjukkan menu "hasil" di layar. Pada halaman hasil akan ditunjukkan skor keseluruhan dari bahaya yang dipilih di komunitas, dalam hal ini komunitas Jeruksari memiliki bahaya banjir. Skor dipilah berdasarkan lensa tertentu seperti lima modal (5C), indeks ketahanan, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, politik, 4R, 7 tema, dan berdasarkan GAID (*Gender, Age, Inequality, Disability*). Kokpit data menampilkan visualisasi dari hasil yang didapatkan dengan berbagai grafik yang dipilah juga berdasarkan lensa yang sama seperti di jendela "hasil". Karena saat ini merupakan studi T0 atau baseline, maka tampilan di data kokpit hanya menampilkan studi T0. Studi komunitas dapat ditampilkan secara agregat atau terpisah. Misalnya, membandingkan antara komunitas Jeruksari dengan komunitas lainnya atau hanya menampilkan salah satu di antaranya.

Tabel IV.1 Skala Penilaian Tingkat Ketahanan Komunitas

Nilai	Penjelasan
A	Praktik baik dalam mengelola risiko
B	Sesuai standar, tidak perlu perbaikan segera
C	Kesenjangan, ruang untuk perbaikan yang terlihat
D	Jauh di bawah standar, potensi merugikan

Sumber: Dokumen Penyiapan Proyek, Pengaturan Studi, Pengumpulan Data, dan Penilaian Tingkat CRMC (2023)

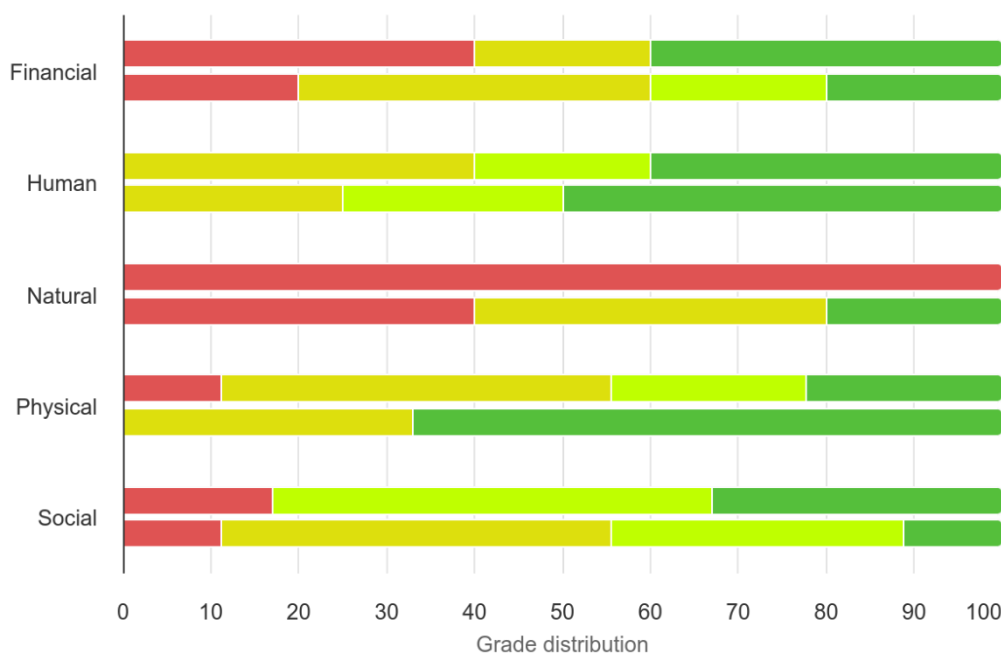
Tabel di atas menunjukkan skala penilaian tingkat yang digunakan pada alat CRMC. Alat CRMC memberikan penilaian setiap sumber ketahanan dengan skala huruf A-D. A menunjukkan paling baik dan D menunjukkan paling buruk. Tidak semua A merupakan kekuatan dan tidak semua D adalah kelemahan. Pertanyaan yang tidak relevan dengan komunitas akan secara otomatis mendapat nilai yang tidak baik. Maka dari itu, perlu adanya konteks dan pemahaman terkait komunitas, tidak hanya dilihat dari lensa lima modal, namun ada banyak lensa yang membantu dalam tahap analisis seperti lensa konteks komunitas, siklus manajemen rencana, 4R atau 4 ketahanan, 7 tema, indeks ketahanan kota, dan lain sebagainya. Lensa-lensa yang ada pada alat CRMC ini mengacu pada sumber ketahanan dari lima modal yang berjumlah 52 indikator. Proses penilaian yang telah dilakukan menyajikan informasi berikut.



Gambar IV.1 Skor Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Jeruksari
 Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Grafik di atas menunjukkan skor penilaian dari modal keuangan, manusia, alam, fisik, dan sosial yang dibedakan dari bahaya spesifik banjir dan bahaya umum. Didapatkan skor tertinggi adalah (1) modal manusia dengan skor 70 pada bahaya spesifik banjir dan skor 75 pada bahaya umum, disusul oleh (2) modal fisik dengan skor 58 (bahaya spesifik banjir) dan skor 78 (bahaya umum), (3) modal sosial dengan skor 55 (bahaya spesifik banjir) dan skor 55 (bahaya umum), dan (4) modal keuangan dengan skor 47 (bahaya spesifik banjir) dan skor 46 (bahaya umum), dan (5) modal alam dengan skor 28 (bahaya spesifik banjir) dan skor 33 (bahaya umum). Modal manusia berkaitan dengan pengetahuan, pendidikan, keahlian, dan kesehatan yang melekat pada masyarakat yang ada di komunitas Jeruksari.

Tingginya keterpaparan banjir selama puluhan tahun, secara informal, membentuk kapasitas masyarakat sehingga skor modal masyarakat paling tinggi. Modal alam berkaitan dengan komponen abiotik dari ekosistem. Wilayah komunitas Jeruksari diketahui sebagai wilayah pesisir dengan kerentanan, salah satunya kerentanan lingkungan, yang sangat tinggi. Tingginya laju penurunan tanah, kenaikan permukaan air, perubahan lahan, dan lain sebagainya menyebabkan kondisi alam di komunitas Jeruksari buruk. Ini salah satu yang menyebabkan skor modal alam menjadi paling rendah.



Gambar IV.2 Hasil Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Jeruksari
Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Diagram bar di atas menunjukkan hasil penilaian sumber ketahanan lima modal komunitas Jeruksari. Bar atas di masing-masing kapital menunjukkan sumber-sumber ketahanan bahaya spesifik banjir, sedangkan bar di bawahnya merupakan sumber-sumber ketahanan umum. Warna merah menunjukkan nilai D, kuning menunjukkan nilai C, hijau muda menunjukkan nilai B, dan hijau tua menunjukkan nilai A. Sumbu X menunjukkan proporsi masing-masing nilai dalam bentuk persen (%) sedangkan sumbu Y menunjukkan komponen lima modal.

Pada bahaya spesifik banjir, (1) modal keuangan mendapat 40% nilai D, 20% nilai C, dan 40% nilai A. (2) Modal manusia terdiri dari 40% nilai D, 20% nilai B, dan 40% nilai A. (3) Modal natural adalah kelemahan terbesar dari seluruh modal yang dianalisis, yaitu 100% bernilai D. (4) Modal fisik terdiri dari 11% nilai D, 44% nilai C, 22% nilai B, dan 22% nilai A. Terakhir, (5) modal sosial terdiri dari 17% nilai D, 50% nilai B, dan 33% nilai A.

Pada bahaya bersifat umum (generic), (1) modal keuangan mendapatkan 20% nilai D, 40% nilai C, 20% nilai B, dan 20% nilai A. (2) Modal manusia terdiri dari 25% nilai C, 25% nilai B, dan sisanya 50% nilai A. (3) Modal alam terdiri dari 40% nilai D, 40% nilai C, dan 20% nilai A. (4) Modal fisik didominasi nilai A sebesar, sisanya adalah nilai C sebesar 33%. (5) Modal sosial terdiri dari 11% nilai D, 44% nilai C, 33% nilai B, dan 11% nilai A. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan rincian nilai dari masing-masing sumber ketahanan lima modal dari grafik di atas:

Tabel IV.2 Rincian Penilaian Sumber Ketahanan Lima Modal Komunitas Jeruksari

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	GENERIC (UMUM)	A
2	H02	Ketersediaan makanan	GENERIC (UMUM)	C
3	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	GENERIC (UMUM)	A

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
4	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	GENERIC (UMUM)	B
5	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	FLOOD (BANJIR)	B
6	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	FLOOD (BANJIR)	A
7	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	FLOOD (BANJIR)	A
8	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	FLOOD (BANJIR)	C
9	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	FLOOD (BANJIR)	C
10	S01	Saling mendukung	GENERIC (UMUM)	B
11	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	GENERIC (UMUM)	C
12	S03	Keamanan komunitas	GENERIC (UMUM)	B
13	S04	Kepemimpinan daerah	GENERIC (UMUM)	C
14	S05	Personil tanggap darurat bencana	GENERIC (UMUM)	A
15	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	GENERIC (UMUM)	B
16	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	GENERIC (UMUM)	C
17	S08	Keadilan intra-komunitas	GENERIC (UMUM)	C
18	S09	Keadilan antar komunitas	GENERIC (UMUM)	D
19	S10	Perencanaan pengurangan risiko	FLOOD (BANJIR)	A
20	S11	Perencanaan tanggap darurat	FLOOD (BANJIR)	B
21	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	FLOOD (BANJIR)	D
22	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	FLOOD (BANJIR)	B
23	S14	Pemetaan risiko	FLOOD (BANJIR)	B
24	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	FLOOD (BANJIR)	A
25	P01	Keberlangsungan pasokan energi	GENERIC (UMUM)	A
26	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	GENERIC (UMUM)	C
27	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	GENERIC (UMUM)	A
28	P04	Peringatan dini	FLOOD (BANJIR)	C
29	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	FLOOD (BANJIR)	C
30	P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	FLOOD (BANJIR)	C
31	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	FLOOD (BANJIR)	A
32	P08	Prakiraan	FLOOD (BANJIR)	B
33	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	FLOOD (BANJIR)	A
34	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	FLOOD (BANJIR)	B
35	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	FLOOD (BANJIR)	D
36	P12	Perlindungan banjir skala besar	FLOOD (BANJIR)	C
37	N01	Tutupan pohon	GENERIC (UMUM)	D
38	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	GENERIC (UMUM)	D
39	N03	Perencanaan penggunaan lahan	GENERIC (UMUM)	A

No	Kode	Sumber Ketahanan	Bahaya	Penilaian
40	N04	Pengelolaan sumber daya	GENERIC (UMUM)	C
41	N05	Kondisi batas daratan-perairan	GENERIC (UMUM)	C
42	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	FLOOD (BANJIR)	D
43	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	GENERIC (UMUM)	D
44	F02	Kesehatan finansial komunitas	GENERIC (UMUM)	C
45	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	GENERIC (UMUM)	B
46	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	GENERIC (UMUM)	C
47	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	GENERIC (UMUM)	A
48	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	FLOOD (BANJIR)	C
49	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	FLOOD (BANJIR)	D
50	F08	Investasi pengurangan risiko	FLOOD (BANJIR)	A
51	F09	Asuransi bencana	FLOOD (BANJIR)	D
52	F10	Anggaran pemulihan bencana	FLOOD (BANJIR)	A

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Keterangan:

- H: *Human* atau manusia
- S: *Social* atau sosial
- P: *Physical* atau fisik
- N: *Natural* atau alam
- F: *Financial* atau keuangan
- GAID: *Gender, Age, Inequity, Disability*

Table IV.2 di atas menunjukkan hasil penilaian dari 52 indikator atau sumber-sumber ketahanan berdasarkan lensa lima modal, yaitu modal manusia, sosial, fisik, alam, dan keuangan. Jumlah indikator ditentukan oleh bahaya yang dipilih. Apabila memilih banjir maka indikatornya berjumlah demikian. Indikator tersebut bersifat bahaya umum dan spesifik banjir dengan rentang nilai tersebar dari A-D. Nilai A berarti praktik baik dan semakin ke D maka artinya semakin jauh di bawah standar. Setelah melihat hasil di atas, maka perlu menganalisis dan memahami lebih dalam terkait kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) komunitas berdasarkan ketahanan bahaya yang telah diukur melalui alat CRMC ini.

Tahapan analisis mencakup kegiatan mengidentifikasi, memprioritaskan, dan memberikan rencana yang paling mungkin untuk kebutuhan intervensi. Pertama, (1) identifikasi kekuatan dan kelemahan dari sumber ketahanan yang dimiliki komunitas. Kedua, (2) memprioritaskan (prioritas 1, 2, 3, dan seterusnya) sumber ketahanan mana yang perlu difokuskan. Terakhir, (3) rencana kebutuhan intervensi dengan memetakan sumber ketahanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai yang rendah menjadi lebih tinggi. Perlu diingat CRMC merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipertimbangkan untuk memutuskan sebuah intervensi, hal yang paling utama adalah pertimbangan dari program prioritas dan visi misi pembangunan yang berjalan, pengalaman berulang yang terjadi di komunitas, risiko, ketersediaan dana, ahli, dan lain sebagainya.

4.1 Perspektif GAID pada Sumber-Sumber Ketahanan

GAID atau *Gender, Age, Inequity, Disability* (gender, usia, ketidakadilan, disabilitas) mempengaruhi risiko bencana. Oleh karena itu, perlu intervensi yang mempertimbangkan elemen GAID untuk mencapai program ketahanan yang baik terkait bahaya iklim. Tahap ini mencakup melihat profil GAID pada komunitas dan analisis keterkaitan GAID pada sumber-sumber ketahanan tertentu. Ini dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki intervensi yang berlandaskan GAID. Data GAID memberikan kesempatan meminimalisir marginalisasi terhadap kelompok rentan misalnya perempuan lanjut usia atau anak-anak penyandang disabilitas. Intervensi perlu mempertimbangkan kebutuhan berbagai kelompok orang untuk menciptakan intervensi ketahanan yang bersifat gender, sensitif terhadap usia, kesenjangan, disabilitas, dan memberdayakan kelompok rentan. Dinamika kekuasaan, etnis, agama, dan lain-lain dapat menjadi informasi tambahan terkait pertimbangan program berbasis GAID dan untuk mengidentifikasi kesenjangan antar kelompok masyarakat.

4.1.1 Profil responden komunitas Jeruksari berdasarkan GAID

Profil GAID terdiri dari konteks gender, usia, ketidakadilan, dan disabilitas yang melekat pada responden komunitas Jeruksari. Responden utama untuk melihat profil komunitas Jeruksari adalah melalui pengumpulan survei rumah tangga. Berikut merupakan profil GAID komunitas Jeruksari:

- Konteks Gender

Pengambilan data tidak terbatas pada satu jenis kelamin tertentu melainkan sesuai kondisi di lapangan saat melakukan survei rumah tangga. Dapat dilihat di bawah bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Ini terjadi dikarenakan mayoritas yang menjawab pertanyaan adalah ibu rumah tangga. Ini sejalan dengan data bahwa masyarakat mayoritas (48%) bekerja di luar ruangan dan mayoritas kepala keluarga adalah laki-laki (82%). Diasumsikan bahwa mayoritas yang bekerja di luar ruangan adalah laki-laki sehingga mayoritas yang berada di rumah adalah ibu rumah tangga atau perempuan.

Tabel IV.3 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	84	74%
Laki-laki	30	26%
Total	114	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

Tabel IV.4 Kepala Keluarga Perempuan di Komunitas Jeruksari

Kepala keluarga perempuan	Jumlah	Persentase
Ya	20	18%
Tidak	94	82%
Total	114	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

Kepala keluarga dalam hal ini bukan hanya dilihat dari ada tidaknya suami di rumah tangga, namun juga berdasarkan penghasilan terbesar. Berkaitan dengan gender, kepala keluarga responden mayoritas adalah laki-laki sebanyak 82%. Ini menyebabkan hasil survei kebanyakan diwakilkan oleh perempuan atau ibu rumah tangga. Suara mayoritas perempuan ini dianggap baik untuk menangkap persepsi dan

pemahaman perempuan serta peningkatan kesetaraan gender. Mayoritas komunitas Jeruksari adalah masyarakat berpenghasilan rendah dengan pendapatan sebesar 10 juta-20 juta/tahun (37%), 20 juta-30 juta/tahun (23%), dan 30-40 juta per tahun (20%).

Sumber pendapatan terbesar berasal dari pekerjaan di luar ruangan seperti nelayan, kuli bangunan, kuli panggul, buruh serabutan, dan lain-lain. Akibatnya, perempuan sering kali menanggung beban ganda untuk menghasilkan pendapatan tambahan salah satunya dengan menjadi buruh konveksi di rumah. Salah satu responden ibu rumah tangga mengatakan suaminya merupakan nelayan yang pulang ke rumah 6 bulan hingga setahun sekali. Tidak jarang tidak menghasilkan uang sedikitpun. Maka dari itu responden tersebut harus bekerja sebagai buruh konveksi di rumah yang dibayar sesuai dengan banyaknya pakaian yang dihasilkan.

- Konteks Usia

Kategori usia pada CRMC untuk responden adalah 18-30 tahun, 31-65 tahun, dan di atas 65 tahun. Pemilahan berdasarkan usia ini penting untuk memahami kesenjangan pemahaman risiko banjir terutama pada usia rentan seperti lansia. Selain itu untuk lebih tepat sasaran pemrograman dalam menutupi kesenjangan generasi yang terjadi. Pada rentang umur responden ini tidak ada rentang umur anak-anak dan remaja. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden adalah kelompok produktif atau 31-65 tahun. Hanya terdapat 2 lansia saat melakukan survei rumah tangga. Terdapat perbedaan pengelompokan lansia pada alat CRMC dan berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia. BPS menyatakan lansia merupakan kelompok umur 60 tahun ke atas sedangkan CRMC menggunakan acuan 65 tahun ke atas. Terdapat kendala saat melakukan survei bersama lansia antara lain, kendala bahasa, pemahaman pertanyaan, dan apabila bersama pendamping, lansia cenderung mengarahkan dan/atau diarahkan jawaban oleh pendamping.

Tabel IV.5 Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-30 tahun	18	16%
31-65 tahun	94	82%
Lebih dari 65 tahun	2	2%
Total	114	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

- Konteks Ketidakadilan

Ketidakadilan ini mencakup apakah rumah tangga mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok minoritas atau marginal. Di komunitas Jeruksari hampir tidak ada yang mengidentifikasi sebagai kelompok minoritas. Terdapat satu responden yang merupakan disabilitas sehingga responden menjawab "Ya". Menurut responden ini, disabilitas mengalami perlakuan yang berbeda.

Tabel IV.6 Responden Mengidentifikasi Dirinya sebagai Kelompok Minoritas

Kelompok minoritas	Jumlah	Persentase
Ya	1	1%
Tidak	107	94%
Saya tidak tahu	6	5%
Lebih baik tidak mengatakan	0	0%
Total	114	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

- Disabilitas

Penyandang disabilitas yang ditanyakan pada alat CRMC ini adalah tuli atau kesulitan pendengaran serius, buta atau kesulitan melihat, gangguan kognitif, dan cacat fisik yang mengganggu mobilitas sehari-hari. Terdapat juga masyarakat dengan disabilitas ganda atau lebih, seperti disabilitas tuli yang juga bisu. Pertanyaan ini ditanyakan untuk mengidentifikasi jumlah penyandang disabilitas dalam rumah tangga. Penyandang disabilitas seringkali mendapatkan diskriminasi dan tertinggal dalam komunitasnya seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Terdapat 10% atau 11 individu dalam keluarga yang memiliki satu atau lebih jenis disabilitas yang diderita.

Tabel IV.7 Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas

Anggota keluarga disabilitas	Jumlah	Persentase
Tidak	103	90%
Ya, satu atau lebih	11	10%
Total	114	100%

Sumber: Data Survei Rumah Tangga yang Diolah (2024)

4.1.2 Keterkaitan GAID pada Sumber Ketahanan Tertentu

Data berdasarkan GAID ini inklusif untuk seluruh kelompok masyarakat. Dikatakan inklusif apabila mencakup semua orang, memastikan tidak ada bias dan kelompok rentan yang dikucilkan, serta mengembalikan hasil dari proses ini kepada masyarakat untuk memberdayakan dan mengartikulasikan kebutuhan seluruh kelompok dengan lebih jelas. CRMC memberikan 19 dari 52 indikator atau sumber ketahanan spesifik GAID. Berikut merupakan disagregasi sumber ketahanan berdasarkan GAID.

Tabel IV.8 Sumber Ketahanan Spesifik GAID

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	A
2	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	A
3	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A
4	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	A
5	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A
6	S03	Keamanan komunitas	B
7	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	B
8	S11	Perencanaan tanggap darurat	B
9	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B
10	S14	Pemetaan risiko	B
11	H02	Ketersediaan makanan	C
12	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	C
13	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	C
14	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	C
15	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C
16	S08	Keadilan intra-komunitas	C
17	P06	Infrastruktur dan persediaan darurat	C
18	S09	Keadilan antar komunitas	D

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian
19	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Sumber ketahanan spesifik GAID mencakup modal manusia, fisik, sosial saja. Pada penilaiannya, terdapat lima sumber ketahanan yang memiliki nilai A, yaitu kehadiran di sekolah menengah, pengetahuan mengenai pertolongan pertama, kesadaran akan keterpaparan bahaya, keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana, dan perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga. Adapun sumber ketahanan yang bernilai D adalah keadilan antar komunitas dan kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat. Terdapat temuan kunci seperti praktik baik atau penilaian A dan praktik jauh di bawah standar (penilaian D).

- Praktik Baik Berdasarkan GAID

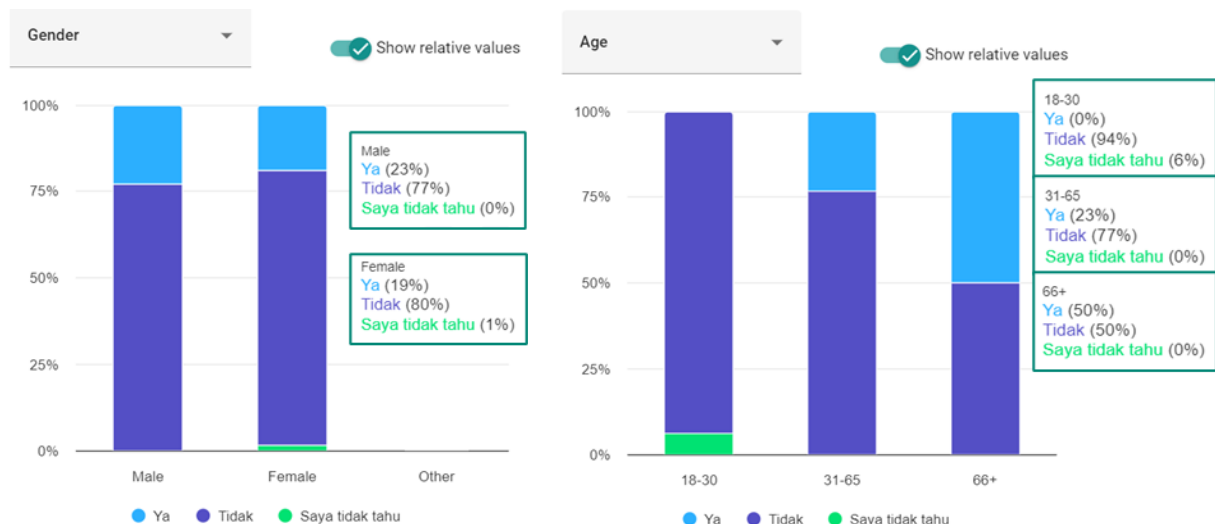
1. Kehadiran di Sekolah

Secara umum di Indonesia, tidak ada diskriminasi kehadiran siswa sekolah berdasarkan gender sehingga bernilai A atau sudah merupakan praktik baik dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Jeruksari, 60% adalah siswa perempuan dan 40% adalah siswa laki-laki.

2. Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama

Sumber ketahanan ini menanyakan tentang apakah orang dewasa di rumah tangga ini menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir. Pertolongan pelatihan pertama secara komposisi hampir setara antara perempuan dan laki-laki dengan kondisi lebih banyak diterima laki-laki sebanyak secara persentase sebesar 23% atau 7 orang sedangkan pada perempuan 19% atau sebanyak 16 orang. Dilihat dari komposisi usia, terdapat 6% masih tidak tahu terkait adanya pelatihan pertolongan pertama dan sisanya tidak pernah mendapat pelatihan tersebut. Pelatihan pertolongan pertama didapatkan oleh kelompok usia 31-65 tahun dan di atas 65 tahun. Pada kelompok umur 31-65 tahun 23% pernah menerima pelatihan sedangkan 77% tidak pernah menerima pelatihan. Jawaban dari kelompok usia di atas 65 tahun akan selalu signifikan karena hanya terdapat 2 lansia, terdapat 50% atau 1 lansia yang menerima pelatihan pertolongan pertama.

Walaupun menurut Dinas Kesehatan tidak ada program pelatihan pertolongan pertama, ada kemungkinan masyarakat menerima pelatihan pertolongan pertama secara informal (tanpa pelatihan) atau mempelajari sendiri atau dari lembaga lain sehingga terdapat masyarakat yang menyatakan pernah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama.

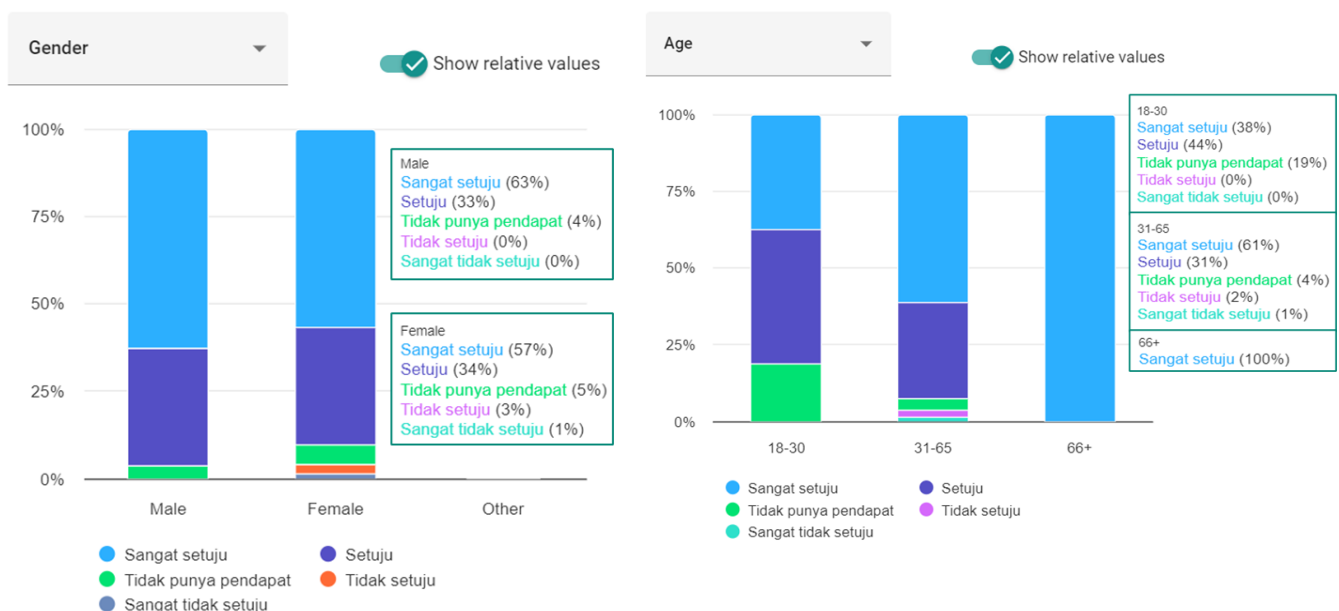


Gambar IV.3 Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

3. Kesadaran Akan Keterpaparan Bahaya

Sumber ketahanan ini menanyakan terkait daerah mana yang kemungkinan besar terkena banjir. Hampir seluruh responden dari laki-laki hingga perempuan dan kelompok umur tertentu memiliki pemahaman terkait daerah mana yang terkena banjir. Namun masih terdapat responden yang tidak tahu (sangat & tidak setuju) sebanyak 4% atau 3 orang dan 5% tidak punya pendapat atau 4 orang. Faktor ketidaktahuan ini dimungkinkan akibat jaranganya keluar rumah atau tergabung dalam kumpul warga yang biasanya mengundang laki-laki. Responden yang tidak setuju dan tidak punya pendapat berada pada rentang umur 18-30 tahun dan 31-65 tahun. Lansia mengetahui seluruh wilayah yang terdampak banjir.



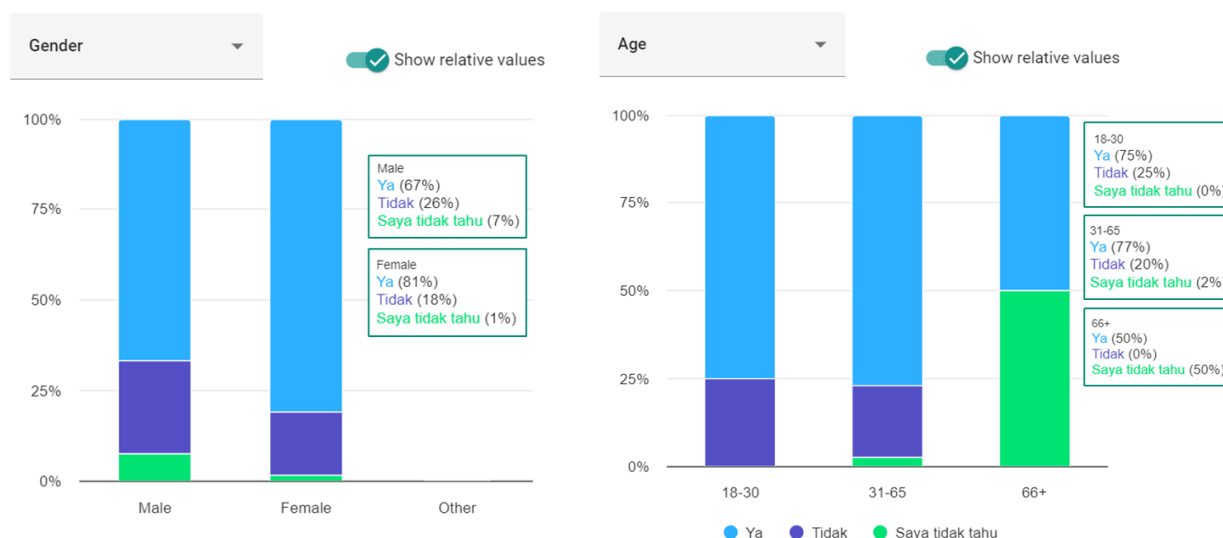
Gambar IV.4 Pengetahuan Mengenai Daerah yang Terkena Banjir

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

4. Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana

Sumber ketahanan ini bertujuan untuk mengetahui akses pelayanan kesehatan yang aman saat terjadi banjir. Mayoritas dari laki-laki, perempuan, dan kelompok usia 18-30 dan 31-65 tahun menjawab dapat mengakses pelayanan kesehatan yang aman

saat terjadi banjir. Hal ini dikarenakan saat terjadi bencana, tim kesehatan akan bersiaga di titik tertentu, biasanya di balai desa, untuk menyediakan layanan kesehatan. Tidak jarang layanan kesehatan tersebut menggunakan metode "jemput bola". Selain itu, 81% perempuan menjawab dapat dapat mengakses pelayanan kesehatan diakibatkan karena selama ini terpapar terhadap akses kesehatan ibu dan anak seperti di Posyandu. Ini menyebabkan informasi terkait kesehatan perempuan lebih baik daripada laki-laki.



Gambar IV.5 Akses Pelayanan Kesehatan yang Aman Saat Terjadi Banjir

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

5. Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga

Berikut merupakan tindakan menjaga properti dan aset yang dilakukan oleh rumah tangga. Tindakan di bawah dapat dipilih lebih dari satu kali oleh responden. Penulis tidak melihat adanya aspek GAID spesifik yang dilakukan pada tindakan menjaga properti dan aset baik dari jenis kelamin maupun berdasarkan kelompok usia. Ini dikarenakan skala perlindungan adalah di tingkat rumah tangga. Seluruh perlindungan yang dilakukan dapat melindungi seluruh anggota keluarga dan turut berupaya menjaga keamanan anggota keluarga dari bahaya banjir.

Tabel IV.9 Tindakan yang Dilakukan untuk Menjaga Properti dan Aset

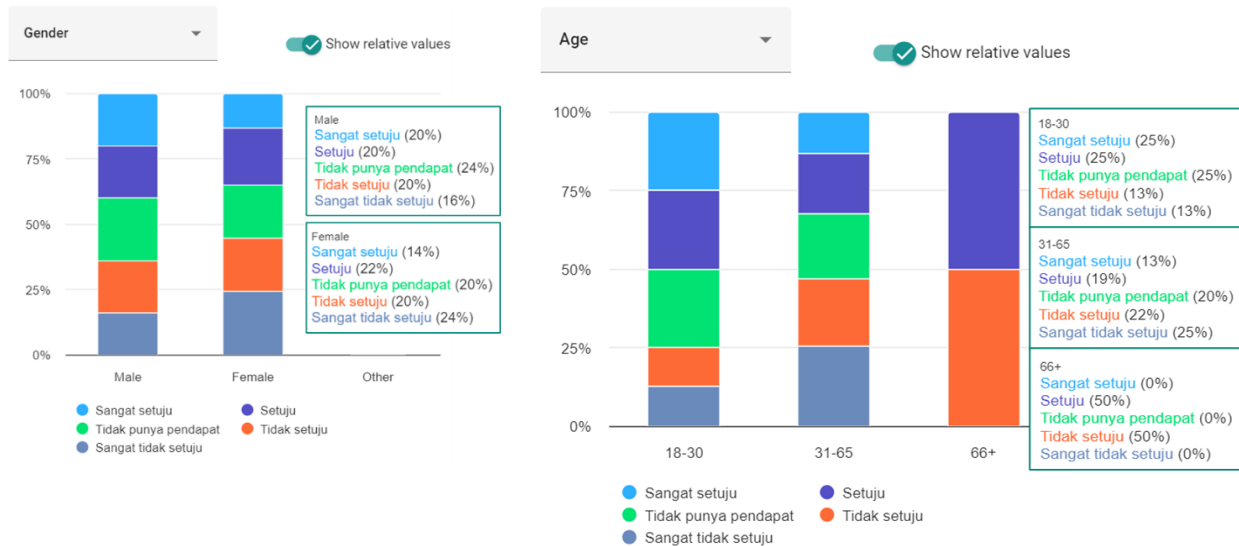
No	Tindakan menjaga properti dan aset	Persentase
1	Penghalang banjir atau karung pasir	15%
2	Dinding di sekitar rumah	6%
3	Rumah ditinggikan (atap)	49%
4	Lantai ditinggikan	87%
5	Alas/pintu ditinggikan	48%
6	Mengalirkan air banjir di sekitar rumah (saluran, tanggul, dll)	12%
7	Menggunakan lantai atas untuk penyimpanan	1%
8	Bangunan tahan banjir	7%
9	Penyimpanan harta benda anti banjir	2%
10	Dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru	2%
11	Memindahkan sistem penting seperti kabel atau mekanis	19%

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

- Di bawah standar GAID

1. Keadilan Antar Komunitas

Salah satu pertanyaan pada sumber ketahanan keadilan antar komunitas adalah dukungan finansial dari pemerintah apakah sama seperti komunitas tetangga lainnya. Pola dari jawaban antara laki-laki dan perempuan, laki-laki 40% merasa dukungan finansial dari pemerintah antar komunitas adil sedangkan perempuan hanya 36%.

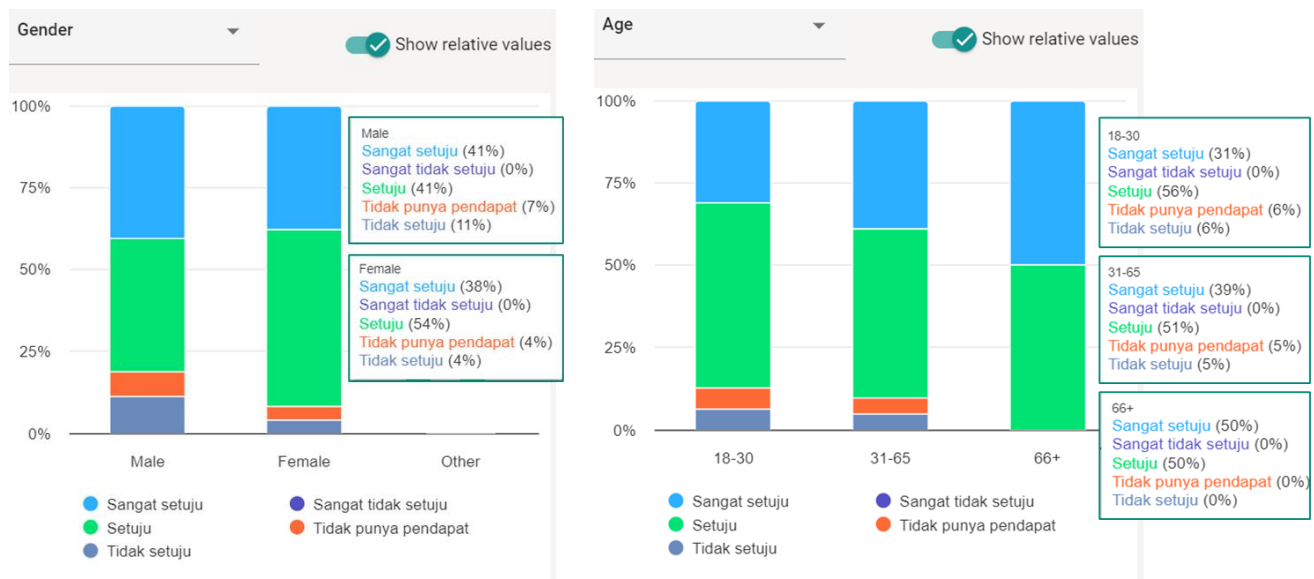


Gambar IV.6 Dukungan Finansial yang Sama dari Pemerintah

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Sumber ketahanan ini membahas terkait kesempatan pendidikan yang sama antar komunitas. Responden sudah bukan termasuk anak sekolah yang bisa jadi merupakan wali murid. Terlihat terdapat kemiripan antara jawaban laki-laki dan perempuan serta kelompok usia. Pada pertanyaan ini perempuan lebih banyak menjawab kesempatan pendidikan anak-anak sama yaitu sebanyak 92% menganggap kesempatan pendidikan sama antar komunitas, sedangkan laki-laki sebesar 82%. Terdapat 11% laki-laki dan 4% perempuan tidak setuju bahwa anak-anak memiliki kesempatan pendidikan sama. Umumnya orang tua perempuan lebih mengetahui pendidikan anak daripada orang tua laki-laki.

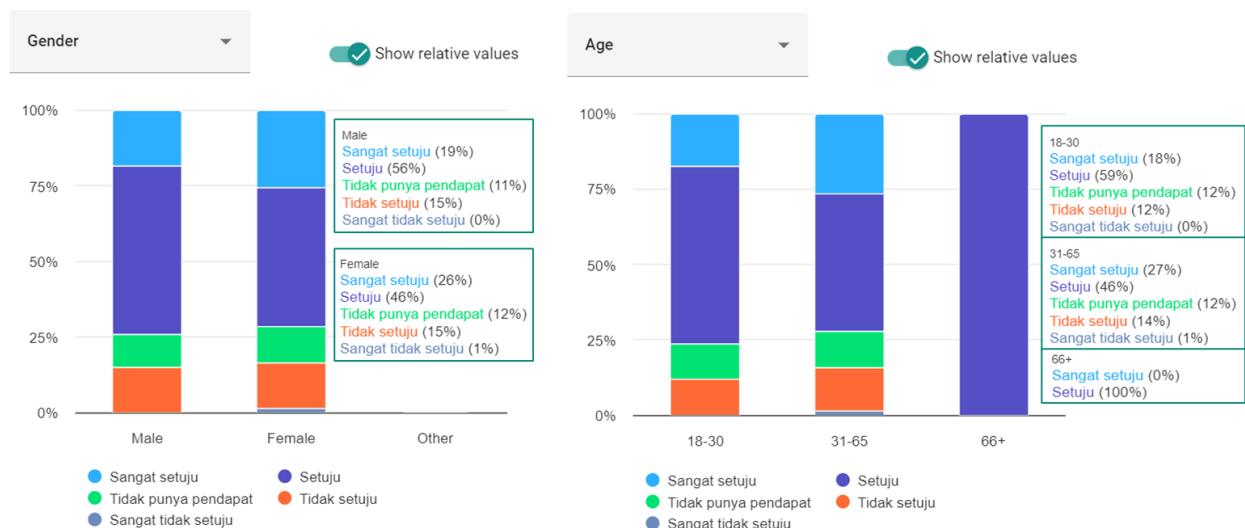
Sedangkan berdasarkan kelompok usia, terlihat mayoritas menjawab sangat setuju dan setuju kesempatan pendidikan sama antar komunitas dengan kelompok usia 31-65 tahun sebanyak 90%, 18-30 tahun sebanyak 87%, dan di atas 65 tahun sebanyak 100% atau 2 orang. Tidak ada diskriminasi pendidikan yang dialami di Kabupaten Pekalongan dan secara khusus di Desa Jeruksari terkait GAID. Hanya saja, terjadi kesulitan mengakses sekolah terdekat karena adanya sistem zonasi yang berlaku di seluruh Indonesia. Sekolah terdekat untuk tingkat SMP dan SMA berada di Kota Pekalongan. Ini menyebabkan siswa harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk bersekolah.



Gambar IV.7 Kesempatan Pendidikan yang Sama antar Komunitas

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

Sumber ketahanan ini membahas terkait kesempatan kerja. Terlihat terdapat kemiripan antara jawaban laki-laki dan perempuan di mana laki-laki menjawab sangat dan setuju sebesar 75% dan perempuan sebesar 72%. Beberapa respon terkait pertanyaan ini adalah tergantung jenis pekerjaan yang dilamar dan kesesuaian dengan skill yang dimiliki serta lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan di luar Desa Jeruksari. Sumber ketahanan ini juga membahas terkait kesempatan pendidikan. Selain itu, terdapat jawaban yang cukup serupa di kelompok umur 18-30 tahun dan 31-65 tahun. Sedangkan seluruh responden kelompok umur di atas 65 tahun menjawab setuju kesempatan bekerja setara.



Gambar IV.8 Kesempatan Kerja yang Setara dengan Komunitas Lainnya.

Sumber: Aplikasi CRMC Berbasis Website (2024)

2. Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat
Selama ini, tidak ada rencana tanggap darurat banjir yang mencakup pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia, termasuk Kabupaten Pekalongan, baik dari BPBD maupun dari DP3AP2KB Kabupaten Pekalongan tidak ada rencana terkait perlindungan kekerasan dalam keluarga yang dihubungkan dengan perencanaan

tanggap darurat. Hanya saja, DP3AP2KB menyebutkan bahwa dinas tersebut terlibat secara aktif apabila perlu mendatangkan konselor untuk membantu pendampingan trauma pascabencana.

4.2 Identifikasi SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Komunitas

Tahap ini menganalisis kekuatan-peluang (SO) dan kelemahan-kebutuhan (WN) dari seluruh lensa yang dinilai. Nantinya, akan ditinjau masing-masing sumber ketahanan dari berbagai lensa dan diidentifikasi sesuai kuat (SO) atau lemahnya (WN) sumber ketahanan tersebut. Sebelum masuk ke matriks SO-WN berbagai lensa, tabel di bawah menunjukkan relevansi sumber ketahanan pada komunitas serta identifikasi SO-WN dari lensa lima modal yang terdiri dari 52 sumber ketahanan. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sumber ketahanan bernilai A adalah sumber ketahanan kekuatan (S) dan tidak semua nilai B, C, dan D merupakan kelemahan (W). Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel IV.10 Relevansi dan Identifikasi Sumber-Sumber Ketahanan

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
1	H01	Kehadiran di sekolah menengah	A	Ya	S	Kehadiran minimal 90% dalam setahun dan 100% angka partisipasi siswa. Adanya pelatihan-pelatihan mitigasi bencana dilakukan oleh BPBD di sekolah.
2	H03	Pengetahuan mengenai pertolongan pertama	A	Tidak	-	Tidak ada pelatihan pertolongan pertama yang dilakukan oleh BPBD dan Dinas Kesehatan. Namun pengalaman banjir yang sering terjadi dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi banjir, bahkan tanpa adanya pelatihan formal. Walau demikian, tenaga kesehatan berjaga di posko bencana dan melakukan metode "jemput bola" (langsung mendatangi masyarakat terdampak banjir).
3	H06	Kesadaran tentang bagaimana alam dapat memitigasi risiko	A	Ya	S	Masyarakat memahami pentingnya alam yang baik untuk mengurangi risiko banjir.
4	H07	Kesadaran akan keterpaparan bahaya	A	Ya	S	Seluruh wilayah Jeruksari terdampak banjir, umumnya paling terdampak adalah bagian paling utara Jeruksari.
5	S05	Personil tanggap darurat bencana	A	Ya	S	Masyarakat terutama KSB cepat dalam melakukan aksi tanggap darurat.
6	S10	Perencanaan pengurangan risiko	A	Ya	S	Ada alat EWS; pernah ada simulasi bencana; peta bahaya; dan jalur evakuasi di RW 06.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
7	S15	Pengumpulan dan penggunaan data dampak bencana	A	Ya	S	Adanya rekapitulasi data pasca bencana yang dilakukan oleh BPBD yang datanya digunakan untuk instansi terkait dan diinformasikan ke media massa.
8	P01	Keberlangsungan pasokan energi	A	Ya	S	Banjir tidak mempengaruhi ketersediaan pasokan energi (listrik, BBM, LPG, dan lain sebagainya).
9	P03	Keberlangsungan sistem komunikasi	A	Ya	S	Banjir tidak mempengaruhi kualitas jaringan komunikasi.
10	P07	Keberlangsungan pelayanan kesehatan pada saat bencana	A	Ya	S	Layanan kesehatan cepat tanggap dengan alat yang cukup untuk pertolongan pertama dan gawat darurat. Tenaga kesehatan berjaga di posko bencana atau menggunakan metode "jemput bola" dalam menangani masyarakat terdampak banjir.
11	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	A	Ya	S	Hampir seluruh rumah yang ada di komunitas Jeruksari meninggikan lantai, pintu dan jendela, dan sebagian meninggikan atap. Meninggikan atap memakan biaya lebih besar daripada menguruk (meninggikan tanah) lantai.
12	N03	Perencanaan penggunaan lahan	A	Ya	S	Perencanaan penggunaan lahan tertuang dalam RTRW.
13	F05	Perencanaan dan investasi adaptasi perubahan iklim	A	Ya	S	Ada budget tagging di RAD API.
14	F08	Investasi pengurangan risiko	A	Ya	S	Ada budget tagging di RAD API.
15	F10	Anggaran pemulihan bencana	A	Ya	S	Dana desa memiliki pos dana bencana.
16	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	B	Ya	O	Sudah ada kesadaran yang tinggi perlunya aksi terhadap perubahan iklim karena lama terpapar banjir.
17	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	B	Ya	O	Sudah ada kesadaran yang tinggi terhadap risiko perubahan iklim karena lama terpapar banjir.
18	S01	Saling mendukung	B	Ya	S	Modal sosial tinggi, jaringan pengamanan sosial (arisan urugan, respon cepat dari masyarakat), minim konflik sosial

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
19	S03	Keamanan komunitas	B	Ya	S	Minim kriminalitas, masyarakat akur.
20	S06	Aksesibilitas layanan kesehatan	B	Ya	S	Selalu tersedia layanan kesehatan darurat.
21	S11	Perencanaan tanggap darurat	B	Ya	O	Ada alat EWS; pernah ada simulasi bencana; peta bahaya; dan jalur evakuasi di RW 06.
22	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	B	Ya	N	Sebagian besar pemangku kepentingan kunci yang seharusnya terlibat telah terlibat secara aktif
23	S14	Pemetaan risiko	B	Ya	W	Pernah ada pemetaan partisipatif bahaya banjir di tingkat desa, peta risiko dari BPBD hanya tersedia di tingkat kabupaten.
24	P08	Prakiraan	B	Ya	O	Informasi selalu didiseminasi oleh BMKG maksimal 1-3 jam sebelum cuaca buruk namun tidak sampai ke masyarakat.
25	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	B	Ya	W	Pasokan air bersih dari Pamsimas tidak terganggu saat terjadi bencana namun ada kebocoran sehingga air terkontaminasi.
26	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	B	Ya	N	Anggaran cukup namun butuh prioritas.
27	H02	Ketersediaan makanan	C	Ya	W	Sebagian besar merupakan masyarakat berpenghasilan rendah.
28	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	C	Ya	W	Masyarakat sudah tahu bagaimana cara mengungsi namun tidak mau mengevakuasi diri (lebih memilih tinggal di rumah masing-masing) selama banjir.
29	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	C	Ya	N	Tidak jarang pipa pamsimas bocor dan terkontaminasi air banjir, air yang digunakan untuk MCK seadanya.
30	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	C	Ya	N	Hanya beberapa kelompok komunitas yang ikut dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko bencana.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
31	S04	Kepemimpinan daerah	C	Ya	N	Masyarakat merasa pemerintah masih tidak adil atau memihak ke kelompok tertentu.
32	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	C	Ya	N	Pemerintah Kabupaten telah memprioritaskan pembangunan di Desa Jeruksari dan layanan darurat tergolong baik dibandingkan dengan desa lainnya. Walaupun apabila dibandingkan dengan pembangunan kota, masih terdapat kesenjangan.
33	S08	Keadilan intra-komunitas	C	Ya	W	Sistem zonasi pendidikan membuat siswa sulit untuk mengakses layanan pendidikan terdekat dari rumahnya (sekolah yang ada di Kota Pekalongan).
34	P02	Keberlangsungan sistem transportasi	C	Tidak	-	Tidak ada transportasi umum di wilayah Desa Jeruksari. Apabila akses jalan darat terputus akibat banjir, sudah lazim menggunakan perahu.
35	P04	Peringatan dini	C	Ya	W	Diseminasi informasi telah dilakukan oleh otoritas ke dinas lain atau perangkat desa namun tidak sampai ke tingkat komunitas; alat EWS sudah tidak berfungsi.
36	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	C	Ya	W	Proses belajar mengajar terganggu tergantung besaran banjir yang terjadi. Penggunaan pembelajaran daring yang tidak interaktif (guru hanya memberikan tugas tanpa ada kegiatan belajar mengajar).
37	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	C	Ya	W	Peralatan darurat dalam kondisi tidak terawat.
38	P12	Perlindungan banjir skala besar	C	Ya	W	Aset komunitas tidak terlindungi banjir.
39	N04	Pengelolaan sumber daya	C	Ya	N	Lahan produktif pribadi dimanfaatkan secara tidak berkelanjutan.
40	N05	Kondisi batas daratan-perairan	C	Ya	W	Sungai tidak dilindungi, bibir pantai sudah hilang karena aberasi dan <i>land subsidence</i> .
41	F02	Kesehatan finansial komunitas	C	Ya	W	Sebagian besar merupakan masyarakat berpenghasilan rendah.

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
42	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	C	Ya	W	Sebagian besar mengandalkan APBN dalam pemenuhan pembangunan infrastruktur kabupaten.
43	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	C	Ya	N	Sebagian besar terdampak banjir.
44	S09	Keadilan antar komunitas	D	Ya	W	Belum terintegrasi pembangunan antara pembangunan yang ada di kota dan kabupaten (Desa Jeruksari).
45	S12	Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat	D	Tidak	-	Belum ada masukkan unsur kekerasan dalam rumah tangga dalam perencanaan tanggap darurat di Indonesia.
46	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	D	Ya	W	Wilayah hilir sehingga sungai mengangkut sampah dari wilayah hulu dan tengah.
47	N01	Tutupan pohon	D	Ya	W	Kurang dari 5% wilayahnya ditanami vegetasi ini disebabkan oleh intrusi air laut membuat tanah menjadi asin, dan proporsi mangrove kecil
48	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	D	Ya	W	Daya dukung lingkungan mengalami degradasi karena tingginya beban permukaan akibat infrastruktur perkerasan dan bangunan yang ditinggikan tiap tahun.
49	N06	Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana	D	Tidak	-	Tidak relevan untuk komunitas ini. Merupakan daerah dataran (pesisir). Konteks sumber ketahanan ini adalah wilayah dataran tinggi.
50	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	D	Ya	W	Sebagian besar masyarakat merupakan masyarakat berpenghasilan rendah dan merupakan salah satu desa prioritas peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Pekalongan.
51	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	D	Ya	O	Mayoritas komunitas ini bekerja di luar ruangan seperti nelayan, buruh, dan pedagang, apabila terjadi banjir akan mempengaruhi keberlangsungan mata pencaharian masyarakat.
52	F09	Asuransi bencana	D	Tidak	-	Merupakan wilayah dengan mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah. Masyarakat masih sulit

No	Kode	Sumber Ketahanan	Penilaian	Relevansi Kontekstual	SO-WN	Keterangan
						untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi membayar premi asuransi.

Sumber: Analisis Penulis (2024)

Terdapat lima sumber ketahanan yang tidak relevan bagi komunitas Jeruksari yaitu, Pengetahuan mengenai pertolongan pertama (H03), Keberlangsungan sistem transportasi (P02), Kekerasan dalam keluarga dan perencanaan tanggap darurat (S12), Pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana (N06), dan Asuransi bencana (F09). Sumber ketahanan yang bernilai A seluruhnya merupakan kekuatan atau *strengths* (S). Berbeda dengan sumber ketahanan yang bernilai B-C memiliki sebaran bervariasi mulai dari kesempatan atau *opportunities* (O), kebutuhan atau *needs* (N), dan kelemahan atau *weaknesses* (W). Maka dari pemetaan SO-WN lima modal ini, dapat diturunkan menjadi matriks SO-WN sumber ketahanan berbagai lensa yang terdiri dari lensa lima modal itu sendiri, konteks komunitas, siklus manajemen bencana, 4R, 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel IV.11 SO-WN Sumber-Sumber Ketahanan Berbagai Lensa Komunitas Jeruksari

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Ketahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
Strength/ Opportunities	Strength: 1. Manusia (Nilai A: H01, H06, H07) 2. Sosial (Nilai A: S05, S10, S15; Nilai B: S01, S03, S06, S14) 3. Fisik (Nilai A: P01, P03, P07, P09) 4. Alam (Nilai A: N03) 5. Keuangan (Nilai A: F05, F08, F10) Opportunities: 1. Manusia (Nilai B: H04, H05)	Lingkungan Pendukung	1. Pengurangan Risiko Prospektif 2. Pemulihan 3. Tanggap Darurat	1. Kekokohan 2. Kecepatan dan Kesiapsiagaan 3. Adanya Cadangan/ Alternatif	1. Tata Kelola 2. Mata Pencarian 3. Norma Sosial 4. Sistem Penting (Lifeline)	1. Memiliki Sumber Daya 2. Reflektif 3. Terintegrasi	Mayoritas tidak mempertimbangkan GAID.

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Ketahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
	2. Sosial (Nilai B: S11) 3. Fisik (Nilai B: P08)						
Kebutuhan/ Weaknesses	Needs: 1. Manusia (Nilai C: H10) 2. Sosial (Nilai B: S13; Nilai C: S02, S07)) 3. Fisik (Nilai B: P10; Nilai C: P04, P05, P06) 4. Alam (Nilai C: N04) 5. Keuangan (Nilai B: F03; Nilai C: F06; Nilai F07) Weaknesses: 1. Manusia (Nilai C: H02, H09) 2. Sosial (Nilai C: S08; Nilai D: S09) 3. Fisik (Nilai C: P12; Nilai D: P11) 4. Alam (Nilai C: N05;	Tingkat Komunitas	1. Kesiapsiagaan 2. Pengurangan Risiko Korektif	1. Ketersediaan Sumber Daya 2. Adanya Cadangan/ Alternatif	1. Aset 2. Kehidupan dan Kesehatan 3. Lingkungan Alami 4. Mata Pencaharian 5. Norma Sosial 6. Sistem Penting (Lifeline)	1. Cadangan/ Alternatif 2. Fleksibel 3. Inklusif 4. Kokoh	Mayoritas tidak mempertimbangkan GAID.

SO/WN	Lima Modal	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	4 Ketahanan (4R)	7 Tema	Indeks Ketahanan Kota	Spesifik GAID
	Nilai D: N01, N02) 5. Keuangan (Nilai C: F02, F04; Nilai D: F01)						

Sumber: Analisis IKUPI (2024)

4.3 Pengelompokan Intervensi Prioritas

Prioritasi intervensi dilakukan dengan cara mengeliminasi sumber ketahanan yang sudah kuat (S) dan sumber ketahanan yang tidak relevan untuk komunitas. Intervensi prioritas hanya berfokus pada sumber ketahanan yang dapat ditambah atau dikuatkan (W dan O), dan diperbaiki atau ditingkatkan nilai tingkatnya (N). Prioritas dibagi menjadi tiga kelas, yaitu prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3. Prioritas 1 bermakna semakin diprioritaskan. Analisis prioritas adalah akumulasi skor dari lensa lima modal; konteks komunitas, dan siklus manajemen bencana saja. Lensa lima modal menggunakan oleh skala likert (5 kelas) akan dijabarkan keterangannya di bawah ini, konteks komunitas diberikan skor 5 untuk tingkat komunitas, artinya menunjukkan dampak sangat besar bagi komunitas, dan skor 4 menunjukkan dampak cukup besar bagi komunitas. Lensa siklus manajemen bencana memprioritaskan tahapan awal dengan nilai paling tinggi (5) dan tahapan terakhir dari siklus tersebut bernilai 1. Berikut keterangan dari masing-masing keterangan skor lensa.

Tabel IV.12 Penjabaran Skor Intervensi Prioritas

Skor	Dampak Kontekstual Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana
5	Berdampak sangat besar dan mempengaruhi banyak orang.	Tingkat komunitas	Pengurangan risiko prospektif
4	Berdampak cukup besar dan mempengaruhi banyak orang.	Lingkungan pendukung	Kesiapsiagaan
3	Dampak sekitar 50% untuk masyarakat.		Tanggap darurat
2	Dampak kecil untuk masyarakat.		Pemulihan
1	Dampak sangat kecil untuk masyarakat.		Pengurangan risiko korektif

Sumber: Analisis IKUPI (2024)

Maka setelah eliminasi *strengths* dan ketidakrelevanan dengan komunitas Jeruksari didapatkan total skor dari ketiga lensa. Semakin besar total skor menunjukkan semakin tinggi prioritasnya dalam pembentukan intervensi. Total skor tertinggi adalah 15 dan 10, maka didapatkan prioritas 1

dengan rentang total skor 14-15, prioritas 2 dengan rentang total skor 12-13 dan prioritas 3 dengan rentang total skor 10-11. Maka didapatkan prioritas sebagai berikut:

Tabel IV.13 Pengelompokan Usulan Intervensi Prioritas

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Total Skor	Prioritas
1	S02	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Tingkat Komunitas	Pengurangan risiko prospektif	15	Prioritas 1
2	H05	Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Tingkat Komunitas	Pengurangan risiko prospektif	15	Prioritas 1
3	F02	Kesehatan finansial komunitas	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
4	F04	Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Lingkungan Pendukung	Pengurangan risiko prospektif	14	Prioritas 1
5	F07	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
6	F06	Keberlangsungan bisnis/usaha	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	14	Prioritas 1
7	H04	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Lingkungan Pendukung	Pengurangan risiko prospektif	14	Prioritas 1
8	S11	Perencanaan tanggap darurat	Tingkat Komunitas	Pengurangan risiko prospektif	14	Prioritas 1
9	F01	Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Tingkat Komunitas	Tanggap darurat	13	Prioritas 2
10	H09	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 2
11	H10	Kesadaran akan air yang tidak aman	Tingkat Komunitas	Tanggap darurat	13	Prioritas 2
12	S04	Kepemimpinan daerah	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 2
13	P04	Peringatan dini	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 2
14	P06	Infrastruktur dan perbekalan darurat	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 2
15	F03	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 2
16	P08	Prakiraan	Lingkungan Pendukung	Kesiapsiagaan	13	Prioritas 2
17	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Lingkungan Pendukung	Tanggap darurat	12	Prioritas 2

No	Kode	Sumber Ketahanan	Konteks Komunitas	Siklus Manajemen Bencana	Total Skor	Prioritas
18	N04	Pengelolaan sumber daya	Lingkungan Pendukung	Pengurangan risiko prospektif	12	Prioritas 2
19	S13	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Tingkat Komunitas	Kesiapsiagaan	12	Prioritas 2
20	S07	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Tingkat Komunitas	Tanggap darurat	12	Prioritas 2
21	S09	Keadilan antar komunitas	Tingkat Komunitas	Pengurangan risiko korektif	11	Prioritas 3
22	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Lingkungan Pendukung	Tanggap darurat	11	Prioritas 3
23	H02	Ketersediaan makanan	Lingkungan Pendukung	Tanggap darurat	11	Prioritas 3
24	N01	Tutupan pohon	Lingkungan Pendukung	Pengurangan risiko korektif	10	Prioritas 3
25	N02	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Lingkungan Pendukung	Pengurangan risiko korektif	10	Prioritas 3
26	S08	Keadilan intra-komunitas	Tingkat Komunitas	Pengurangan risiko korektif	10	Prioritas 3
27	P12	Perlindungan banjir skala besar	Lingkungan Pendukung	Pengurangan risiko korektif	10	Prioritas 3
28	N05	Kondisi batas daratan-perairan	Lingkungan Pendukung	Pengurangan risiko korektif	10	Prioritas 3
29	P05	Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Lingkungan Pendukung	Pemulihan	10	Prioritas 3

Sumber: Analisis Penulis (2024)

Prioritas ini didapatkan murni dari proses CRMC dengan menggunakan metode skoring dalam penentuan priorisasinya. Prioritas awal ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun intervensi lalu akan dilakukan studi pra kelayakan sesuai dengan ketersediaan sumber daya, biaya, waktu, kemampuan teknologi, keahlian, relevansi dengan program ZCRA yang sedang dan/atau dijalankan oleh Mercy Corps Indonesia. Pembahasan mengenai penyelarasan ini akan dilanjutkan di BAB selanjutnya.

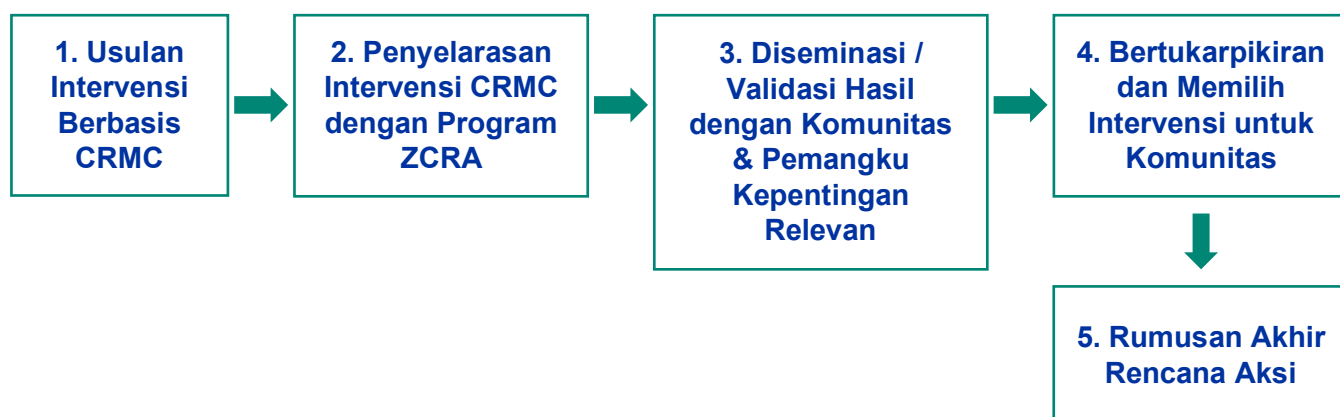
BAB V

Rencana Aksi untuk Implemenasi Intervensi Prioritas

Bagian ini menyajikan berbagai bentuk kegiatan atau intervensi membangun ketahanan masyarakat terhadap bahaya perubahan iklim. Intervensi dapat berupa infrastruktur, alat, teknologi, metode atau pendekatan, atau sistem. Intervensi dapat berhubungan dengan intervensi sumber-sumber ketahanan lainnya, lebih dari satu tema atau modal lainnya. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi sumber ketahanan atau tema mana yang paling banyak kebutuhan dan peluang ketahanan yang dapat diintervensi. Ini dilakukan dengan melihat area yang kuat dan lemah, interaksi antar sumber ketahanan, dan peluang untuk mengatasi permasalahan yang menjadi perhatian di komunitas Jeruksari. Tidak semua kekuatan merupakan peluang dan tidak semua kelemahan perlu diintervensi. Tindak lanjut intervensi ini adalah berupa rencana aksi. Terdapat sumber-sumber ketahanan yang tidak relevan di komunitas Jeruksari seperti pada salah satu sumber ketahanan alam yaitu mengenai pengelolaan ekologi untuk pengurangan risiko bencana. Selain itu, pengelolaan kemiringan lereng juga tidak relevan di komunitas ini karena merupakan wilayah pesisir dengan kelerengan rendah.

5.1 Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas Komunitas Jeruksari

Intervensi disusun berdasarkan prioritas sumber ketahanan melalui proses kajian CRMC di bab sebelumnya. Prioritas dan intervensi berdasarkan kajian CRMC ini berada di kolom 2 dan 3 yang dapat dilihat secara rinci di Lampiran 1. Lalu dilakukan studi pra-kelayakan bersama tim Mercy Corps Indonesia yang dilaksanakan pada 19 Desember 2024. Agenda ini dilakukan untuk menyelaraskan intervensi berdasarkan kajian CRMC dengan program ZCRA. Tahap ini muncul prioritas dan intervensi baru yang berada di kolom 4 dan 5 pada Lampiran 1. Prioritas yang baru adalah mengupayakan intervensi yang dapat ditindaklanjuti oleh Mercy Corps Indonesia lalu aktor lainnya. Aktor lain memungkinkan untuk menindaklanjuti intervensi yang relevan maupun tidak relevan dengan program ZCRA namun penting untuk konteks komunitas.



Gambar V.1 Alur Perumusan Rencana Aksi Implementasi Intervensi Prioritas

Sumber: Analisis IKUPI Adaptasi dari Dokumen "Dari Hasil Analisis untuk Melakukan Intervensi Perencanaan CRMC" (2025)

Manfaat dari CRMC adalah menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan, mengidentifikasi area intervensi yang didukung dengan diskusi bersama komunitas dan pemangku kepentingan terkait seperti dari pemerintah, akademisi, swasta dan lain-lain. Tahap 1 dan 2 pada Gambar V.1 sudah dilakukan dan prioritas 1-3 intervensi yang dapat dilihat di Lampiran 2. Pada 16 Januari 2025 dilaksanakan aktivitas bersama komunitas dan pemangku kepentingan terkait dengan tiga tahap yaitu, (1) pemaparan untuk mencapai kesepahaman yang sama terkait kelemahan dan kelebihan sumber ketahanan komunitas, (2) diskusi tentang intervensi yang ditawarkan. Tahap ini membuka peluang untuk mengoreksi dan menambahkan intervensi yang lebih sesuai untuk sumber ketahanan yang butuh peningkatan atau perbaikan serta memilih intervensi yang paling berdampak besar dan layak untuk dijalankan berdasarkan daftar yang tersedia. Terakhir (3) merumuskan rencana aksi dengan memilih aktor pelaksana yang sesuai untuk menjalankan intervensi tersebut. Mekanisme dalam tahap (2) dan (3) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel V.1 Mekanisme *World Cafe* Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana

	Kriteria Perangkingan
	Peserta dapat meranking intervensi dengan kriteria di bawah ini: - Urgensi, dampak, manfaat, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah; - Sumber daya (teknis, finansial, kapasitas aktor); - Waktu (dapat diselesaikan dalam jangka pendek hingga menengah).
Tahap 2 Diskusi Intervensi yang Ditawarkan	Proses Pemilihan Prioritas (Perangkingan) Intervensi
	- Peserta dibagi menjadi tiga kelompok dengan metode diskusi partisipatif "<i>World Cafe</i>". - Tiga kelompok tersebut dibagi berdasarkan daftar Prioritas 1, 2, dan 3 yang ada di Lampiran 2. - Masing-masing kelompok akan berjalan dan mengisi Prioritas 1, 2, dan 3. Individu hanya boleh memberikan 1 suara untuk satu intervensi di masing-masing prioritas.
Tahap 3 Perumusan Rencana Aksi	Proses Pemilihan Aktor untuk Pelaksanaan Rencana Aksi
	- Kegiatan ini berjalan bersamaan dengan perangkingan intervensi. - Masing-masing individu dapat menuliskan lebih dari satu aktor pelaksana atau kolaborator di kolom yang tersedia. - Berdasarkan komposisi dari jumlah intervensi di Prioritas 1, 2, dan 3, maka tim CRMC akan memilih 5 suara teratas pada Prioritas 1, 10 untuk Prioritas 2, dan 5 untuk Prioritas 3. Di masing-masing prioritas tersebut sudah tertulis aktor-aktor pelaksana. Hasil ini merupakan rencana aksi final dari rangkaian kegiatan CRMC.

Sumber: Analisis Mercy Corps Indonesia dan IKUPI (2025)

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana/Instruktur
11	Penegakan larangan penebangan atau alih fungsi Mangrove (N01)	●●●●●	Tutupan pohon	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo
12	Rehabilitasi pesisir dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)	●●●●●	Pemukaaan pemababel (tidak kedap air)	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo
13	Merumam berbagai jenis tumbuhan akan meningkatkan permeabilitas obandingan monokultur (N02)	●●●●●	Pemukaaan pemababel (tidak kedap air)	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo
14	Normalisasi sistem drainase dan sungai (N02)	●●●●●	Pemukaaan pemababel (tidak kedap air)	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo
15	Minerapkan jenis jalan kapu atau eremman bambu yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir (N02)	●●●●●	Pemukaaan pemababel (tidak kedap air)	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo
16	Transparansi anggaran di rapat-rapatforum dalam internal desa (D04)	●●●●●	Kesiapan intra-komunitas	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo
17	Optimalisasi platform online untuk pemberdayaan daring (P05)	●●●●●	Kabertangungan pendirian pada saat bencana	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo
18	Musyawarahkan pemberdayaan di tempat pengungsian (P05)	●●●●●	Kabertangungan pendirian pada saat bencana	Aktor lain	Dinas PU, R. W. Doo



Gambar V.2 Kondisi World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana
 Sumber: Dokumentasi IKUPI dan Mercy Corps Indonesia (2025)

5.2 Rencana Aksi Prioritas 1

Berikut merupakan intervensi prioritas yang diubah menjadi rencana aksi untuk prioritas 1.

Tabel V.2 Rencana Aksi Prioritas 1 Komunitas Jeruksari

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
1	Fasilitasi pemangku kepentingan lokal dalam mengakses sumber pendanaan alternatif untuk implementasi aksi ketahanan iklim berbasis komunitas (F03)	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Mercy Corps Indonesia	1
2	Pengembangan branding produk lokal difasilitasi oleh Moya Bahari Perdana (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	Mercy Corps Indonesia, LSM pemberi modal seperti LAZISMU, DPMD	2
3	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia	2
4	Diversifikasi mata pencaharian untuk meningkatkan tambahan pemasukan rumah tangga. (Penguatan Mata pencaharian) (H02)	Ketersediaan makanan	Mercy Corps Indonesia	3

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
5	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (freelance, online shop, content creations) dan gender (jahit & mewarnai batik) (F07)	Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia, Disperindag, Dinkopukmdannaker, Diskominfo, akademisi	4
6	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (berkaitan dengan AWS dan alat pemantau ketinggian gelombang yang sudah direncanakan untuk dipasang di wilayah Jeruksari berdasarkan inisiatif Mercy Corps dan IPB) (P04)	Peringatan dini	Mercy Corps Indonesia, BMKG	4
7	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)	Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia, BAPPERIDA, BPBD	5

Sumber: Hasil *World Cafe* Rencana Aksi Implementasi Intervensi untuk Prioritas 1 (2025)

5.3 Rencana Aksi Prioritas 2

Berikut merupakan intervensi prioritas yang diubah menjadi rencana aksi untuk prioritas 2.

Tabel V.3 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Jeruksari

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
1	Peninggian tanggul/parapet Sungai Brengi (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUTARU, BBWS, Pusdataru Jawa Tengah	1
2	Normalisasi sistem drainase dan sungai (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUTARU, pemerintah desa, organisasi kepemudaan	2
3	Mengalokasikan Dana Desa untuk program pengurangan risiko bencana (pengadaan logistik, infrastruktur, dan perawatan alat) (S04)	Kepemimpinan daerah	Pemerintah desa	3
4	Percepatan pembentukan Desa Tangguh Bencana melibatkan pentahelix (S02)	Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	BPBD, pemerintah desa, DPMD	4
5	Pembuatan kolam retensi (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUTARU, Pusdataru Jawa Tengah, Kementerian PU	5

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
6	Pengadaan bank sampah (H04)	Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	LSM lingkungan, DisperkimLH, pemerintah desa, BUMDES, BPBD	6
7	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (H09)	Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	DPUTARU, BPBD, Dinsos, Dinkes	6
8	Perbaikan pintu air (P12)	Perlindungan banjir skala besar	DPUTARU, BBWS	6
9	Pengembangan dan pemeliharaan EWS (perbaikan EWS yang ada dan identifikasi kegagalan EWS, integrasi EWS dengan aplikasi atau platform digital) (S11)	Perencanaan tanggap darurat	BPBD	7
10	Restorasi Mangrove sejati secara berkala dan dipantau secara intensif selama 3 bulan pertama (N04)	Pengelolaan sumber daya	DLHK Provinsi Jawa Tengah, pemerintah desa, DisperkimLH, CDK, DKP Provinsi Jawa Tengah	7
11	Pemasangan EWS di sungai untuk mendeteksi risiko tanggul jebol atau banjir (N05)	Kondisi batas daratan-perairan	BPBD, NGO/LSM, DPUTARU	7
12	*Pengelolaan limbah organik dan non organik untuk industri kecil (N04)	Pengelolaan sumber daya	DPUTARU, pemerintah desa	8
13	Rehabilitasi sungai dari sampah dan limbah industri (N05)	Kondisi batas daratan-perairan	DPUTARU, pemerintah desa	8
14	Pengadaan alat monitoring kualitas air tambak (temperatur, pH, salinitas, dan lain-lain) untuk meningkatkan produksi bandeng (F06)	Keberlangsungan bisnis/usaha	DisperkimLH, Labkesda, DKP	9
15	Memanfaatkan dana desa secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)	Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Pemerintah desa	9
16	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	DPUTARU	9
17	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	DPUTARU	9
18	*Pengembangan sarana pemanenan air hujan sebagai sumber air alternatif baru (P10)	Ketersediaan air yang bersih dan aman	DPUTARU, akademisi	9

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
19	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain) (S13)	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	KSB	10

Sumber: Hasil *World Cafe* Rencana Aksi Implementasi Intervensi untuk Prioritas 2 (2025)

**No 12 dan 18: Intervensi yang ditambahkan saat tahap (2) diskusi tentang intervensi yang ditawarkan*

5.4 Rencana Aksi Prioritas 3

Berikut merupakan intervensi prioritas yang diubah menjadi rencana aksi untuk prioritas 3.

Tabel V.4 Rencana Aksi Prioritas 2 Komunitas Jeruksari

No	Intervensi	Sumber Ketahanan	Pelaksana	Rank
1	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain) (N01)	Tutupan pohon	CDK-4, DisperkimLH, CSR, pemerintah desa	1
2	Rehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	DKP, DPUTARU, BAPPERIDA	2
3	Normalisasi sistem drainase dan sungai (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	DPUTARU, PSDA Provinsi Jawa Tengah	2
4	Akses makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita di Posyandu (H02)	Ketersediaan makanan	Puskesmas, pemerintah desa, DKPP, CSR	3
5	Pelatihan pengolahan air sederhana di rumah yang terkontaminasi air banjir (H10)	Kesadaran akan air yang tidak aman	DPUTARU, PDAM	4
6	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)	Infrastruktur dan perbekalan darurat	KSB, pemerintah desa	4
7	Pemanfaatan lahan pekarangan (pertanian hidroponik sayuran) (H02)	Ketersediaan makanan	DKPP, CSR, pemerintah desa, Baznas, LSM	4
8	Penyesuaian skema zonasi pendidikan yang akan dimulai di Februari 2025 menjadi lebih fleksibel (S09)	Keadilan antar komunitas	Dinas Pendidikan	5
9	Menerapkan jenis jalan kayu atau anyaman bambu yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir (N02)	Permukaan permeabel (tidak kedap air)	DPUTARU, BPBD	5

Sumber: Hasil *World Cafe* Rencana Aksi Implementasi Intervensi untuk Prioritas 3 (2025)

Lampiran 1: Komparasi Usulan Intervensi dengan Intervensi setelah Studi Pra Kelayakan

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
1	Prioritas 1	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain) (S02)	-	-
2	Prioritas 1	Percepatan pembentukan Desa Tangguh Bencana melibatkan pentahelix (S02)	Prioritas 2	Percepatan pembentukan Desa Tangguh Bencana melibatkan pentahelix (S02)
3	Prioritas 1	Pelatihan pemetaan partisipatif risiko banjir secara berkala (penggunaan GPS, aplikasi digital, platform seperti PetaBencana.id) (H05)	Prioritas 2	Pelatihan pemetaan partisipatif risiko banjir secara berkala (penggunaan GPS, aplikasi digital, platform seperti PetaBencana.id) (H05)
4	Prioritas 1	Menyebarkan informasi data risiko iklim real time ke grup WhatsApp RW/RT (H05)	Prioritas 1	Menyebarkan informasi data risiko iklim real time ke grup WhatsApp RW/RT. (CIS) (H05)
5	Prioritas 1	Melestarikan pengetahuan lokal untuk membaca tanda-tanda alam (H05)	Prioritas 1	Melestarikan pengetahuan lokal untuk membaca tanda-tanda alam. (Kontekstualisasi CIS) (H05)
6	Prioritas 1	Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung usaha lokal (F02)	Prioritas 1	Pemanfaatan teknologi mendukung usaha lokal.(Bandeng Presto, CIS, KJA) (F02)
7	Prioritas 1	Membangun klaster industri di Jeruksari (pengolahan bandeng dan batik) (F02)	Tidak layak	Membangun klaster industri di Jeruksari (pengolahan bandeng dan batik) (F02)
8	Prioritas 1	Pemanfaatan pendanaan non konvensional seperti KPBU dan Dana Alokasi Khusus untuk pembiayaan dan pemeliharaan infrastruktur penanggulangan banjir (F04)	Tidak layak	Pemanfaatan pendanaan non konvensional seperti KPBU dan Dana Alokasi Khusus untuk pembiayaan dan pemeliharaan infrastruktur penanggulangan banjir (F04)
9	Prioritas 1	Memfaatkan Nature-Based Solutions tepat guna daripada infrastruktur perkerasan yang berbiaya tinggi (F04)	Prioritas 2	Memfaatkan Nature-Based Solutions tepat guna daripada infrastruktur perkerasan yang berbiaya tinggi (F04)
10	Prioritas 1	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya penyewaan perahu saat terjadi banjir) (F07)	Prioritas 1	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya pelatihan pengolahan hasil tambak: bandeng presto) (F07)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
11	Prioritas 1	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (<i>freelance, online shop, dan content creations</i>) (F07)	Prioritas 1	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (<i>freelance, online shop, dan content creations</i>) (F07)
12			Prioritas 1	Revitalisasi/optimalisasi tambak (F07)
13	Prioritas 1	Mendorong kegiatan usaha berbasis daring (contoh pemesanan melalui Whatsapp dan <i>door to door selling</i>) (F06)	Prioritas 1	Mendorong kegiatan usaha berbasis daring (contoh pemesanan melalui Whatsapp dan <i>door to door selling</i>) (F06)
14	Prioritas 1	Mengembangkan sistem transportasi darurat seperti perahu untuk distribusi barang (F06)	Prioritas 2	Mengembangkan sistem transportasi darurat seperti perahu untuk distribusi barang (F06)
15	Prioritas 1	Pengadaan alat monitoring kualitas air tambak (temperatur, pH, salinitas, dan lain-lain) untuk meningkatkan produksi bandeng (F06)	Prioritas 2	Pengadaan alat monitoring kualitas air tambak (temperatur, pH, salinitas, dan lain-lain) untuk meningkatkan produksi bandeng (F06)
16	Prioritas 1	Pengembangan branding produk lokal difasilitasi oleh BUMDes (F06)	Prioritas 1	Pengembangan branding produk lokal difasilitasi oleh BUMDes. (Moya Bahari Perdana) (F06)
17	Prioritas 1	Memberikan insentif kepada kelompok komunitas yang melakukan aksi pelestarian lingkungan (sumber dana: dana desa, CSR, dan lain-lain) (H04)	Prioritas 2	Memberikan insentif kepada kelompok komunitas yang melakukan aksi pelestarian lingkungan (sumber dana: dana desa, CSR, dan lain-lain) (H04)
18			Prioritas 2	Pengadaan bank sampah (H04)
19			Prioritas 1	Sosialisasi/pelatihan kepada upaya adaptasi terhadap bencana (pelatihan terkait mobilisasi sumber daya, PLUP, budidaya, CIS) (H04)
20	Prioritas 1	Pengembangan dan pemeliharaan EWS (perbaikan EWS yang ada dan identifikasi kegagalan EWS, integrasi EWS dengan aplikasi atau platform digital) (S11)	Prioritas 2	Pengembangan dan pemeliharaan EWS (perbaikan EWS yang ada dan identifikasi kegagalan EWS, integrasi EWS dengan aplikasi atau platform digital) (S11)
21	Prioritas 1	Melatih KSB untuk menggunakan dan memelihara EWS (S11)	Prioritas 2	Melatih KSB untuk menggunakan dan memelihara EWS (S11)
22	Prioritas 1	Monitoring dan evaluasi peta partisipatif risiko banjir dan jalur evakuasi (S11)	Prioritas 2	Monitoring dan evaluasi peta partisipatif risiko banjir dan jalur evakuasi (S11)
23	Prioritas 1	Penerapan sistem dokumentasi dan evaluasi pasca-kejadian (S11)	Prioritas 2	Penerapan sistem dokumentasi dan evaluasi pasca-kejadian (S11)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
24	Prioritas 2	Pemanfaatan arisan urugan untuk menyediakan dana cadangan baru rumah tangga terdampak bencana (F01)	Prioritas 2	Pemanfaatan arisan urugan untuk menyediakan dana cadangan baru rumah tangga terdampak bencana (F01)
25	Prioritas 2	Memberdayakan arisan urugan sebagai "wadah" sumber dana eksternal seperti dari LSM atau donor (F01)	Prioritas 2	Memberdayakan arisan urugan sebagai "wadah" sumber dana eksternal seperti dari LSM atau donor (F01)
26	Prioritas 2	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp group (H09)	Prioritas 2	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp group (H09)
27	Prioritas 2	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (H09)	Prioritas 2	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (H09)
28	Prioritas 2	Meningkatkan aksesibilitas jalur evakuasi ke titik-titik kumpul (H09)	Prioritas 2	Meningkatkan aksesibilitas jalur evakuasi ke titik-titik kumpul (H09)
29	Prioritas 2	Pelatihan pengolahan air sederhana di rumah yang terkontaminasi air banjir (H10)	Prioritas 3	Pelatihan pengolahan air sederhana di rumah yang terkontaminasi air banjir (H10)
30	Prioritas 2	Memfasilitasi diskusi publik melibatkan berbagai kelompok masyarakat untuk merumuskan solusi penanggulangan banjir (S04)	Prioritas 1	Memfasilitasi diskusi publik secara partisipatif melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat rentan (wanita, anak-anak, perempuan, lansia, dsb) untuk merumuskan solusi penanggulangan banjir yang sensitif gender melalui dokumen perencanaan pemanfaatan lahan partisipatif (Participatory Land Use Planning) yang diakomodasi ke dalam rekomendasi kebijakan untuk wilayah (S04)
31	Prioritas 2	Membangun sistem pemantauan partisipatif, masyarakat dapat melaporkan kondisi wilayahnya secara langsung atau daring (S04)	Prioritas 1	Membangun sistem pemantauan partisipatif yakni sistem informasi iklim (climate information system), masyarakat dapat melaporkan kondisi wilayahnya secara langsung atau daring (S04)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
32	Prioritas 2	Mengalokasikan Dana Desa untuk program pengurangan risiko bencana (pengadaan logistik, infrastruktur, dan perawatan alat) (S04)	Prioritas 2	Mengalokasikan Dana Desa untuk program pengurangan risiko bencana (pengadaan logistik, infrastruktur, dan perawatan alat) (S04)
33	Prioritas 2	Transparansi pengelolaan Dana Desa dan penyaluran bantuan pada masyarakat (S04)	Prioritas 2	Transparansi pengelolaan Dana Desa dan penyaluran bantuan pada masyarakat (S04)
34	Prioritas 2	Pelatihan KSB dan perangkat desa dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui <i>door to door communication</i> , menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)	Prioritas 2	Pelatihan KSB dan perangkat desa dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui <i>door to door communication</i> , menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)
35	Prioritas 2	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (P04)	Prioritas 1	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (berkaitan dengan AWS dan alat pemantau ketinggian gelombang yang sudah direncanakan untuk dipasang di wilayah Jeruksari berdasarkan inisiatif Mercy Corps dan IPB) (P04)
36	Prioritas 2	Memanfaatkan anggota KSB untuk memelihara alat darurat dan infrastruktur penanggulangan banjir (P06)	Prioritas 3	Memanfaatkan anggota KSB untuk memelihara alat darurat dan infrastruktur penanggulangan banjir (P06)
37	Prioritas 2	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)	Prioritas 3	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)
38	Prioritas 2	Aktif mengajukan dan menerima proposal program ke dan dari lembaga atau donatur nasional dan internasional (F03)	Prioritas 1	Aktif membantu stakeholder lokal mengajukan dan menerima proposal program ke dan dari lembaga atau donatur nasional dan internasional secara kolaboratif antara Mercy Corps Indonesia dan kolaborator strategis terkait baik itu pemerintah maupun NGO yang memiliki visi yang sama (F03)
39	Prioritas 2	Memanfaatkan dana desa secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)	Prioritas 2	Memanfaatkan dana desa secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
40	Prioritas 2	Mengembangkan sistem penyebaran peringatan dini berbasis SMS (P08)	Prioritas 3	Mengembangkan sistem penyebaran peringatan dini berbasis SMS (P08)
41	Prioritas 2	Memasang papan informasi digital real time yang dipantau langsung oleh BMKG di area tertentu (P08)	Prioritas 1	Memasang papan informasi digital real time yang dipantau langsung oleh tim komunitas pengelola yang didampingi oleh tim ahli di area tertentu berdasarkan hasil pengembangan sistem informasi iklim (<i>climate information system</i>) yang diinisiasi oleh Mercy Corps Indonesia (P08)
42	Prioritas 2	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)	Prioritas 2	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)
43	Prioritas 2	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)	Prioritas 2	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)
44	Prioritas 2	Pemasangan sistem filtrasi air darurat atau portabel di tempat pengungsian (P10)	Prioritas 2	Pemasangan sistem filtrasi air darurat atau portabel di tempat pengungsian (P10)
45	Prioritas 2	Edukasi masyarakat untuk menyimpan air dalam wadah tertutup saat terjadi bencana untuk mencegah kontaminasi air (P10)	Prioritas 2	Edukasi masyarakat untuk menyimpan air dalam wadah tertutup saat terjadi bencana untuk mencegah kontaminasi air (P10)
46	Prioritas 2	Penyediaan toilet portabel di titik-titik tertentu atau di tempat pengungsian (P10)	Prioritas 3	Penyediaan toilet portabel di titik-titik tertentu atau di tempat pengungsian (P10)
47	Prioritas 2	Restorasi Mangrove sejati secara berkala dan dipantau secara intensif selama 3 bulan pertama (N04)	Prioritas 2	Restorasi Mangrove sejati secara berkala dan dipantau secara intensif selama 3 bulan pertama (N04)
48	Prioritas 2	Mengembangkan peraturan desa membatasi penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan (contoh melarang penggunaan pakan ikan dan obat kimia, pembuangan limbah ke sungai) (N04)	Prioritas 1	Mengembangkan rekomendasi untuk peraturan desa membatasi penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan (contoh melarang penggunaan pakan ikan dan obat kimia, pembuangan limbah ke sungai) yang berkaitan dengan pengembangan menjadi desa tangguh iklim (N04)
49	Prioritas 2	Pemantauan salinitas air untuk menilai kesehatan ekosistem (N04)	Prioritas 2	Pemantauan salinitas air untuk menilai kesehatan ekosistem (N04)
50	Prioritas 2	Pengelolaan limbah organik & non organik (N04)	Prioritas 2	Pengelolaan limbah organik & non organik (N04)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
51	Prioritas 2	Inovasi pengolahan limbah sederhana skala komunitas (N04)	Prioritas 2	Inovasi pengolahan limbah sederhana skala komunitas (N04)
52	Prioritas 2	Peningkatan kapasitas pemangku kepentingan dengan pelatihan, workshop, studi banding (S13)	Prioritas 1	Peningkatan kapasitas pemangku kepentingan utamanya pada pemangku kepentingan yang tergabung dalam aliansi strategis Policy Dialogue atau aktor-aktor kunci lainnya di bidang perubahan iklim dengan pelatihan, workshop, studi banding (S13)
53	Prioritas 2	Pemberian insentif finansial dan non finansial untuk KSB (S13)	Prioritas 3	Pemberian insentif finansial dan non finansial untuk relawan KSB (S13)
54	Prioritas 2	Penguatan peran pemangku kepentingan tingkat desa (S13)	Prioritas 1	Penguatan peran pemangku kepentingan tingkat desa salah satunya melalui kegiatan perencanaan partisipatif seperti integrasi PLUP dan CRMC ke kebijakan tingkat desa (S13)
55			Prioritas 2	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain) (S13)
56	Prioritas 2	Mengembangkan kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob (S07)	Prioritas 1	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)
57	Prioritas 2	Mengintegrasikan pembangunan infrastruktur antara kabupaten dan kota di sepanjang pesisir Pekalongan (S07)	Prioritas 1	Mengembangkan rekomendasi integrasi pembangunan infrastruktur antara kabupaten dan kota di sepanjang pesisir Pekalongan melalui pengembangan rencana pengelolaan wilayah pesisir terintegrasi (Integrated Coastal Zone Management) (S07)
58	Prioritas 2	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix (S07)	Prioritas 1	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
				integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)
59	Prioritas 3	Perbaikan skema zonasi pendidikan yang akan dimulai di Februari 2025 menjadi lebih fleksibel (S09)	Prioritas 3	Penyesuaian skema zonasi pendidikan yang akan dimulai di Februari 2025 menjadi lebih fleksibel (S09)
60	Prioritas 3	Transparansi anggaran kabupaten dan desa di rapat-rapat/forum desa (S09)	Prioritas 2	Transparansi anggaran kabupaten dan desa di rapat-rapat/forum desa (S09)
61	Prioritas 3	Pengadaan bank sampah (P01)	-	-
62	Prioritas 3	Akses makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita di Posyandu (H02)	Prioritas 3	Akses makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita di Posyandu (H02)
63	Prioritas 3	Diversifikasi mata pencaharian untuk meningkatkan tambahan pemasukan rumah tangga (H02)	Prioritas 1	Diversifikasi mata pencaharian untuk meningkatkan tambahan pemasukan rumah tangga. (Penguatan Mata pencaharian) (H02)
64			Prioritas 3	Pemanfaatan lahan pekarangan (pertanian hidroponik sayuran) (H02)
65	Prioritas 3	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain) (N01)	Prioritas 3	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain) (N01)
66	Prioritas 3	Pelatihan masyarakat dalam pemanfaatan lahan berkelanjutan (N01)	Prioritas 1	Pelatihan masyarakat dalam pemanfaatan lahan berkelanjutan. (Pengembangan Budidaya Adaptif Berbasis Konservasi) (N01)
67	Prioritas 3	Larangan penebangan atau alih fungsi Mangrove (N01)	Prioritas 3	Penegakan larangan penebangan atau alih fungsi Mangrove (N01)
68	Prioritas 3	Rehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)	Prioritas 3	Rehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)
69	Prioritas 3	Menanam berbagai jenis tumbuhan akan meningkatkan permeabilitas dibandingkan monokultur (N02)	Prioritas 3	Menanam berbagai jenis tumbuhan akan meningkatkan permeabilitas dibandingkan monokultur (N02)
70	Prioritas 3	Normalisasi sistem drainase dan sungai (N02)	Prioritas 3	Normalisasi sistem drainase dan sungai (N02)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
71	Prioritas 3	Menerapkan jenis jalan kayu atau anyaman bambu yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir (N02)	Prioritas 3	Menerapkan jenis jalan kayu atau anyaman bambu yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir (N02)
72	Prioritas 3	Transparansi anggaran di rapat-rapat/forum dalam internal desa (S08)	Prioritas 3	Transparansi anggaran di rapat-rapat/forum dalam internal desa (S08)
73	Prioritas 3	Pengenalan konstruksi rumah apung atau rumah panggung kepada masyarakat pesisir Pekalongan. Contoh rumah apung di Muara Angke atau rumah panggung di Kawasan Blok Empang, Penjaringan, Jakarta Utara (P12)	Prioritas 2	Pengenalan konstruksi rumah apung atau rumah panggung beserta infrastruktur pendukungnya kepada masyarakat pesisir Pekalongan. Contoh rumah panggung di Kawasan Blok Empang, Penjaringan, Jakarta Utara (P12)
74			Prioritas 2	Peninggian tanggul/parapet Sungai Bremsi (P12)
75			Prioritas 2	Perbaikan pintu air (P12)
76			Prioritas 2	Normalisasi sistem drainase dan sungai (P12)
77			Prioritas 2	Pembuatan kolam retensi (P12)
78	Prioritas 3	Penanaman vegetasi pelindung tahan salinitas di sepanjang sungai (N05)	Prioritas 2	Penanaman vegetasi pelindung tahan salinitas di sepanjang sungai (N05)
79	Prioritas 3	Rehabilitasi sungai dari sampah dan limbah industri (N05)	Prioritas 2	Rehabilitasi sungai dari sampah dan limbah industri (N05)
80	Prioritas 3	Kontrol sedimentasi yang ada di sekitar tanggul sungai (N05)	Prioritas 2	Kontrol sedimentasi yang ada di sekitar tanggul sungai (N05)
81	Prioritas 3	Pemasangan EWS di sungai untuk mendeteksi risiko tanggul jebol atau banjir (N05)	Prioritas 2	Pemasangan EWS di sungai untuk mendeteksi risiko tanggul jebol atau banjir (N05)
82	Prioritas 3	Penanaman mangrove di sepanjang pesisir Pekalongan secara berkala (N05)	Prioritas 2	Penanaman mangrove di sepanjang pesisir Pekalongan secara berkala (N05)
83			Prioritas 2	Pembersihan sungai dari Eceng Gondok di Sungai Bremsi (N05)
84			Prioritas 1	Pengamatan dan pengelolaan ekosistem pesisir (ICZM dan CIS) (N05)
85	Prioritas 3	Optimalisasi platform online untuk pembelajaran daring (P05)	Prioritas 3	Optimalisasi platform online untuk pembelajaran daring (P05)

No	Usulan Prioritas	Usulan Intervensi	Prioritas setelah Penyelarasan Pra Kelayakan	Intervensi setelah Penyelarasan Pra Kelayakan
86	Prioritas 3	Melaksanakan pembelajaran di tempat pengungsian (P05)	Prioritas 3	Melaksanakan pembelajaran di tempat pengungsian (P05)

Keterangan kode warna:

-  Relevan, penting, dan sudah selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
-  Relevan, Penting, namun belum selaras dengan ToC, Logframe, dan strategi ZCRA
-  Tidak relevan dengan ZCRA, tetapi penting untuk wilayah (komunitas/administratif desa/kelurahan), potensial untuk ditindaklanjuti oleh aktor lain
-  Tidak relevan dengan ZCRA dan tidak relevan dengan konteks wilayah

Lampiran 2: Bahan World Cafe Perangkingan Intervensi dan Pemilihan Aktor Pelaksana

- Prioritas 1

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
1	Menyebarkan informasi data risiko iklim real time ke grup WhatsApp RW/RT. (CIS) (H05)		Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Aktor lain	
2	Melestarikan pengetahuan lokal untuk membaca tanda-tanda alam. (Kontekstualisasi CIS) (H05)		Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Aktor lain	
3	Pemanfaatan teknologi mendukung usaha lokal.(Bandeng Presto, CIS, KJA) (F02)		Kesehatan finansial komunitas	Mercy Corps Indonesia	
4	Diversifikasi mata pencaharian dengan pekerjaan musiman (contohnya pelatihan pengolahan hasil tambak: bandeng presto) (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
5	Peningkatan keterampilan dan akses masyarakat terhadap peluang ekonomi berbasis teknologi (<i>freelance, online shop, dan content creations</i>) (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
6	Revitalisasi/optimalisasi tambak (F07)		Kontinuitas pendapatan rumah tangga	Mercy Corps Indonesia	
7	Mendorong kegiatan usaha berbasis daring (contoh pemesanan melalui Whatsapp dan <i>door to door selling</i>) (F06)		Keberlangsungan bisnis/usaha	Mercy Corps Indonesia	
8	Pengembangan branding produk lokal difasilitasi oleh BUMDes. (Moya Bahari Perdana) (F06)		Keberlangsungan bisnis/usaha	Mercy Corps Indonesia	
9	Sosialisasi/pelatihan kepada upaya adaptasi terhadap bencana (pelatihan terkait mobilisasi sumber daya, PLUP, budidaya, CIS) (H04)		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Mercy Corps Indonesia	
10	Memfasilitasi diskusi publik secara partisipatif melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat rentan (wanita, anak-anak,		Kepemimpinan daerah	Mercy Corps Indonesia	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
	perempuan, lansia, dsb) untuk merumuskan solusi penanggulangan banjir yang sensitif gender melalui dokumen perencanaan pemanfaatan lahan partisipatif (Participatory Land Use Planning) yang diakomodasi ke dalam rekomendasi kebijakan untuk wilayah (S04)				
11	Membangun sistem pemantauan partisipatif yakni sistem informasi iklim (climate information system), masyarakat dapat melaporkan kondisi wilayahnya secara langsung atau daring (S04)		Kepemimpinan daerah	Mercy Corps Indonesia	
12	Sosialisasi penggunaan data peringatan dini di tingkat masyarakat terutama kelompok nelayan dan petambak (berkaitan dengan AWS dan alat pemantau ketinggian gelombang yang sudah direncanakan untuk dipasang di wilayah Jeruksari berdasarkan inisiatif Mercy Corps dan IPB) (P04)		Peringatan dini	Mercy Corps Indonesia	
13	Aktif membantu stakeholder lokal mengajukan dan menerima proposal program ke dan dari lembaga atau donatur nasional dan internasional secara kolaboratif antara Mercy Corps Indonesia dan kolaborator strategis terkait baik itu pemerintah maupun NGO yang memiliki visi yang sama (F03)		Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Aktor lain	
14	Memasang papan informasi digital real time yang dipantau langsung oleh tim komunitas pengelola yang didampingi oleh tim ahli di area tertentu berdasarkan hasil pengembangan sistem informasi iklim (<i>climate information system</i>) yang diinisiasi oleh Mercy Corps Indonesia (P08)		Prakiraan	Mercy Corps Indonesia	
15	Mengembangkan rekomendasi untuk peraturan desa membatasi penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan (contoh melarang penggunaan pakan ikan dan obat kimia, pembuangan limbah ke sungai) yang berkaitan dengan pengembangan menjadi desa tangguh iklim (N04)		Pengelolaan sumber daya	Mercy Corps Indonesia	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
16	Peningkatan kapasitas pemangku kepentingan utamanya pada pemangku kepentingan yang tergabung dalam aliansi strategis Policy Dialogue atau aktor-aktor kunci lainnya di bidang perubahan iklim dengan pelatihan, workshop, studi banding (S13)		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Mercy Corps Indonesia	
17	Penguatan peran pemangku kepentingan tingkat desa salah satunya melalui kegiatan perencanaan partisipatif seperti integrasi PLUP dan CRMC ke kebijakan tingkat desa (S13)		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Mercy Corps Indonesia	
18	Mengembangkan rekomendasi kolaborasi antara pemerintah kota, kabupaten, dan provinsi dalam penyelesaian banjir rob melalui pengembangan strategi penanganan banjir lintas wilayah (S07)		Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia	
19	Mengembangkan rekomendasi integrasi pembangunan infrastruktur antara kabupaten dan kota di sepanjang pesisir Pekalongan melalui pengembangan rencana pengelolaan wilayah pesisir terintegrasi (Integrated Coastal Zone Management) (S07)		Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia	
20	Mengembangkan model penanganan risiko banjir menggunakan pendekatan pentahelix atau lintas sektoral dengan menekankan pada integrasi berbagai sektor yang ada dalam aliansi strategis Mercy Corps Indonesia seperti kebencanaan, perubahan iklim, pembangunan, ekonomi dan pengembangan masyarakat (S07)		Kepercayaan terhadap otoritas daerah	Mercy Corps Indonesia	
21	Diversifikasi mata pencaharian untuk meningkatkan tambahan pemasukan rumah tangga. (Penguatan Mata pencaharian) (H02)		Ketersediaan makanan	Mercy Corps Indonesia	
22	Pelatihan masyarakat dalam pemanfaatan lahan berkelanjutan.(Pengembangan Budidaya Adaptif Berbasis Konservasi) (N01)			Mercy Corps Indonesia	
23	Pengamatan dan pengelolaan ekosistem pesisir (ICZM dan CIS) (N05)		Kondisi batas daratan-perairan	Mercy Corps Indonesia	

- **Prioritas 2**

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
1	Percepatan pembentukan Desa Tangguh Bencana melibatkan pentahelix (S02)		Inklusivitas sosial dalam manajemen risiko bencana	Aktor lain	
2	Pelatihan pemetaan partisipatif risiko banjir secara berkala (penggunaan GPS, aplikasi digital, platform seperti PetaBencana.id) (H05)		Kesadaran akan risiko perubahan iklim	Aktor lain	
3	Memanfaatkan Nature-Based Solutions tepat guna daripada infrastruktur perkerasan yang berbiaya tinggi (F04)		Anggaran pemeliharaan infrastruktur publik	Aktor lain	
4	Mengembangkan sistem transportasi darurat seperti perahu untuk distribusi barang (F06)		Keberlangsungan bisnis/usaha	Aktor lain	
5	Pengadaan alat monitoring kualitas air tambak (temperatur, pH, salinitas, dan lain-lain) untuk meningkatkan produksi bandeng (F06)		Keberlangsungan bisnis/usaha	Aktor lain	
6	Memberikan insentif kepada kelompok komunitas yang melakukan aksi pelestarian lingkungan (sumber dana: dana desa, CSR, dan lain-lain) (H04)		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Aktor lain	
7	Pengadaan bank sampah (H04)		Kesadaran akan perlunya aksi terkait perubahan iklim	Aktor lain	
8	Pengembangan dan pemeliharaan EWS (perbaikan EWS yang ada dan identifikasi kegagalan EWS, integrasi EWS dengan aplikasi atau platform digital) (S11)		Perencanaan tanggap darurat	Aktor lain	
9	Melatih KSB untuk menggunakan dan memelihara EWS (S11)		Perencanaan tanggap darurat	Aktor lain	
10	Monitoring dan evaluasi peta partisipatif risiko banjir dan jalur evakuasi (S11)		Perencanaan tanggap darurat	Aktor lain	
11	Penerapan sistem dokumentasi dan evaluasi pasca-kejadian (S11)		Perencanaan tanggap darurat	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
12	Pemanfaatan arisan urugan untuk menyediakan dana cadangan baru rumah tangga terdampak bencana (F01)		Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Aktor lain	
13	Memberdayakan arisan urugan sebagai "wadah" sumber dana eksternal seperti dari LSM atau donor (F01)		Akses rumah tangga terhadap dana cadangan	Aktor lain	
14	Menyebarkan informasi dalam bentuk video atau poster secara berkala terkait manfaat evakuasi, mekanisme evakuasi, visualisasi tempat pengungsian dan fasilitasnya di WhatsApp group (H09)		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Aktor lain	
15	Peningkatan fasilitas di tempat pengungsian (air bersih dan sanitasi, makanan, tempat tidur layak, ruang ramah ibu hamil, lansia, disabilitas, dan anak-anak) (H09)		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Aktor lain	
16	Meningkatkan aksesibilitas jalur evakuasi ke titik-titik kumpul (H09)		Pengetahuan tentang evakuasi dan keamanan	Aktor lain	
17	Mengalokasikan Dana Desa untuk program pengurangan risiko bencana (pengadaan logistik, infrastruktur, dan perawatan alat) (S04)		Kepemimpinan daerah	Aktor lain	
18	Transparansi pengelolaan Dana Desa dan penyaluran bantuan pada masyarakat (S04)		Kepemimpinan daerah	Aktor lain	
19	Pelatihan KSB dan perangkat desa dalam mendistribusikan informasi ke masyarakat, termasuk melalui <i>door to door communication</i> , menggunakan pengeras suara, dan WhatsApp group (P04)		Peringatan dini	Aktor lain	
20	Memanfaatkan dana desa secara tepat guna untuk meningkatkan pembiayaan infrastruktur banjir berkelanjutan dan ramah lingkungan (F03)		Kapasitas keuangan pemerintah daerah	Aktor lain	
21	Penyediaan pasokan air bersih tambahan di titik-titik tertentu saat terjadi banjir (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
22	Pemeliharaan rutin jaringan perpipaan air bersih (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	
23	Pemasangan sistem filtrasi air darurat atau portabel di tempat pengungsian (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	
24	Edukasi masyarakat untuk menyimpan air dalam wadah tertutup saat terjadi bencana untuk mencegah kontaminasi air (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	
25	Restorasi Mangrove sejati secara berkala dan dipantau secara intensif selama 3 bulan pertama (N04)		Pengelolaan sumber daya	Aktor lain	
26	Pemantauan salinitas air untuk menilai kesehatan ekosistem (N04)		Pengelolaan sumber daya	Aktor lain	
27	Pengelolaan limbah organik & non organik (N04)		Pengelolaan sumber daya	Aktor lain	
28	Inovasi pengolahan limbah sederhana skala komunitas (N04)		Pengelolaan sumber daya	Aktor lain	
29	Penguatan KSB (Kelompok Siaga Bencana) dengan melibatkan keanggotaan dari seluruh unsur masyarakat (kelompok rentan, pemuda, wanita, pelaku usaha, keagamaan, dan lain-lain) (S13)		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain	
30	Transparansi anggaran kabupaten dan desa di rapat-rapat/forum desa (S09)		Keadilan antar komunitas	Aktor lain	
31	Pengenalan konstruksi rumah apung atau rumah panggung beserta infrastruktur pendukungnya kepada masyarakat pesisir Pekalongan. Contoh rumah panggung di Kawasan Blok Empang, Penjaringan, Jakarta Utara (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	
32	Peninggian tanggul/parapet Sungai Bremsi (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	
33	Perbaikan pintu air (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
34	Normalisasi sistem drainase dan sungai (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	
35	Pembuatan kolam retensi (P12)		Perlindungan banjir skala besar	Aktor lain	
36	Penanaman vegetasi pelindung tahan salinitas di sepanjang sungai (N05)		Kondisi batas daratan-perairan	Aktor lain	
37	Rehabilitasi sungai dari sampah dan limbah industri (N05)		Kondisi batas daratan-perairan	Aktor lain	
38	Kontrol sedimentasi yang ada di sekitar tanggul sungai (N05)		Kondisi batas daratan-perairan	Aktor lain	
39	Pemasangan EWS di sungai untuk mendeteksi risiko tanggul jebol atau banjir (N05)		Kondisi batas daratan-perairan	Aktor lain	
40	Penanaman mangrove di sepanjang pesisir Pekalongan secara berkala (N05)		Kondisi batas daratan-perairan	Aktor lain	
41	Pembersihan sungai dari Eceng Gondok di Sungai Brengi (N05)		Kondisi batas daratan-perairan	Aktor lain	

- **Prioritas 3**

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
1	Pelatihan pengolahan air sederhana di rumah yang terkontaminasi air banjir (H10)		Kesadaran akan air yang tidak aman	Aktor lain	
2	Memfaatkan anggota KSB untuk memelihara alat darurat dan infrastruktur penanggulangan banjir (P06)		Infrastruktur dan persediaan darurat	Aktor lain	
3	Identifikasi ketersediaan peralatan darurat yang memadai (P06)		Infrastruktur dan persediaan darurat	Aktor lain	
4	Mengembangkan sistem penyebaran peringatan dini berbasis SMS (P08)		Prakiraan	Aktor lain	
5	Penyediaan toilet portabel di titik-titik tertentu atau di tempat pengungsian (P10)		Ketersediaan air yang bersih dan aman	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
6	Pemberian insentif finansial dan non finansial untuk relawan KSB (S13)		Keterlibatan pemangku kepentingan dalam manajemen risiko	Aktor lain	
7	Penyesuaian skema zonasi pendidikan yang akan dimulai di Februari 2025 menjadi lebih fleksibel S09)		Keadilan antar komunitas	Aktor lain	
8	Akses makanan bergizi bagi ibu hamil dan balita di Posyandu (H02)		Ketersediaan makanan	Aktor lain	
9	Pemanfaatan lahan pekarangan (pertanian hidroponik sayuran) (H02)		Ketersediaan makanan	Aktor lain	
10	Rehabilitasi kualitas tanah dengan tanaman Mangrove asosiasi (Ketapang, Cemara Laut, Legundi, Waru Laut, dan lain-lain) (N01)		Tutupan pohon	Aktor lain	
11	Penegakan larangan penebangan atau alih fungsi Mangrove (N01)		Tutupan pohon	Aktor lain	
12	Rehabilitasi pantai dan pengelolaan penggunaan lahan pesisir yang berkelanjutan (N02)		Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Aktor lain	
13	Menanam berbagai jenis tumbuhan akan meningkatkan permeabilitas dibandingkan monokultur (N02)		Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Aktor lain	
14	Normalisasi sistem drainase dan sungai (N02)		Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Aktor lain	
15	Menerapkan jenis jalan kayu atau anyaman bambu yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan pesisir (N02)		Permukaan permeabel (tidak kedap air)	Aktor lain	
16	Transparansi anggaran di rapat-rapat/forum dalam internal desa (S08)		Keadilan intra-komunitas	Aktor lain	
17	Optimalisasi platform online untuk pembelajaran daring (P05)		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Aktor lain	

No	Intervensi	Preferensi Stakeholder	Sumber Ketahanan	Pelaksana Tugas	Tambahan Pelaksana / Kolaborator
18	Melaksanakan pembelajaran di tempat pengungsian (P05)		Keberlangsungan pendidikan pada saat bencana	Aktor lain	

Lampiran 3: Komentar Komprehensif terkait Alat CRMC

Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas: Komentar

Rukuh Setiadi¹, Rayhan Chansa Chaidir¹

¹Inisiatif Kota untuk Perubahan Iklim (IKUPI)

*Penulis utama/kontak: rukuh.setiadi@pwk.undip.ac.id

Catatan singkat ini bertujuan untuk menyoroti beberapa potensi dan kelemahan penerapan Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas (CRMC). Catatan singkat ini mengacu pada penerapan CRMC di Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.

Alat Pengukuran Ketahanan Iklim untuk Komunitas telah terbukti efektif dalam menuntun analisis ketahanan bahaya iklim. Alat ini berguna untuk mengatur keluaran analisis dan menghasilkan skor ketahanan setiap komunitas, yang dapat dilihat melalui tujuh lensa, yaitu lima modal, konteks komunitas, siklus manajemen risiko bencana, 4 ketahanan (4R), 7 tema, indeks ketahanan kota, dan spesifik GAID. Hasil CRMC juga divisualisasikan per lensa dan dapat dibandingkan dengan komunitas lain, informasi ini berguna bagi komunitas untuk pengambilan keputusan.

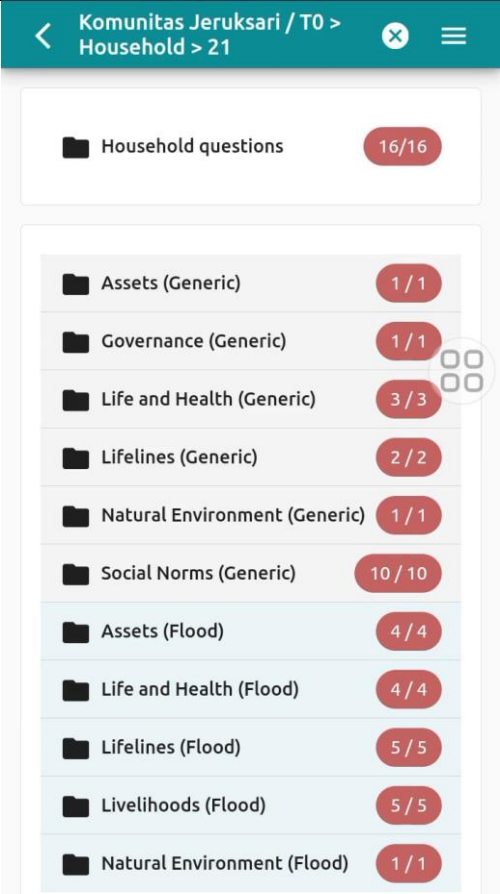
Tim kami menemukan bahwa skor lensa lima modal paling berguna dari alat ini. Informasi dari lensa ini membantu analisis untuk memiliki pandangan menyeluruh terhadap sektor-sektor yang memerlukan perhatian segera. Selain itu, uraian sumber-sumber ketahanan mampu memberikan klarifikasi umum mengenai pemilihan intervensi. Intervensi tidak terbatas pada kelemahan saja, namun peluang yang dapat ditingkatkan juga. Ini artinya, tidak hanya yang bernilai D atau sebagian besar dari nilai C, namun juga nilai B berpotensi untuk diprioritaskan dalam intervensi. Selain lensa lima modal, lensa 4R, dan siklus manajemen risiko bencana perlu untuk dibagikan kepada masyarakat karena keduanya memberikan informasi yang mencerminkan kondisi ketahanan masyarakat saat ini dan terkhusus siklus manajemen risiko bencana dapat memberikan gambaran di siklus atau tahap mana komunitas ini memiliki kekurangan atau kelebihan,. Ini dapat menjadi pemicu bagi masyarakat dalam mengambil tindakan secara kolektif. Terlepas dari beberapa kelebihannya, kami juga menemukan beberapa kekurangan yang melekat pada alat ini. Berikut merupakan kekurangan yang kami temui:

- Tinjauan secara umum untuk alat CRMC

1. Daftar pertanyaan yang tidak runtut.

Penjelasan: Pertanyaan survei rumah tangga, wawancara informan kunci, dan FGD tidak urut sehingga responden merasa sudah menjawab pertanyaan yang sama sebelumnya namun ternyata ini pertanyaan yang mirip namun berjauhan letak pertanyaannya. Ini dikarenakan sistem di aplikasi menampilkan daftar pertanyaan per bahaya umum lalu ke spesifik banjir, mulai dari *Household questions*, *Assets (Generic)*, *Governance (Generic)*, *Life and Health (Generic)*, *Lifelines (Generic)*, *Natural Environment (Generic)*, *Social Norms (Generic)*, *Assets (Flood)*, *Life and Health (Flood)*, *Lifelines (Flood)*, *Livelihoods (Flood)*, dan *Natural Environment (Flood)*.

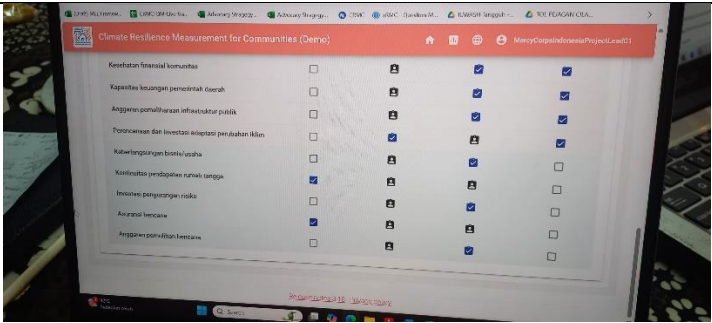
Saran: Alangkah lebih baik mengelompokkan daftar pertanyaan berdasarkan kategori, misal *Assets (Generic)* dan *Assets (Flood)* dikelompokkan menjadi satu atau berdekatan karena pertanyaan yang muncul akan mirip.

Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
	Dikelompokkan menjadi: Assets (Generic) dan Assets (Flood) Atau Seluruh pertanyaan kategori yang sama (contohnya Assets) digabung.

2. Daftar pertanyaan Wawancara Informan Kunci yang sedikit.

Penjelasan: Tidak ada informasi terkait banyaknya pertanyaan yang akan muncul di seluruh metode pengumpulan data saat tahap persiapan studi. Kami menyoroti saat masuk ke metode pengumpulan data Wawancara Informan Kunci pertanyaan untuk informan kunci tertentu sangat sedikit, contohnya untuk Dinas Kesehatan dan DP3AP2KB hanya 2 pertanyaan. Ini tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan enumerator dan dinas terkait untuk melakukan wawancara. Sehingga, enumerator perlu improvisasi untuk mendapatkan informasi tambahan.

Saran: Perlu adanya informasi jumlah pertanyaan yang akan keluar saat memilih metode pengumpulan data (di tahap persiapan studi) untuk sumber ketahanan tertentu.

Kondisi saat ini	
	

Kondisi yang diharapkan	Sebelum menyelesaikan tahap pemilihan metode pengumpulan data, ada informasi terkait jumlah pertanyaan yang akan dihasilkan di masing-masing metode.
--------------------------------	--

- Daftar pertanyaan Wawancara Informan Kunci dan FGD tidak memberikan ruang mendapatkan informasi secara mendalam.

Penjelasan: Alat ini menyediakan pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup sehingga tidak memungkinkan responden untuk mengeksplorasi jawabannya. Box "Komentar Tambahan" membantu untuk memberikan informasi tambahan namun tidak kala, dengan pertanyaan tertutup, enumerator hanya berpaku pada jawaban yang dipilih responden tanpa mempertanyakan alasan dibalik pemilihan jawaban tersebut.

Saran: Tidak ada saran untuk aplikasi. Enumerator perlu diingatkan untuk menggali jawaban-jawaban yang dipilih responden sebelum terjun ke lapangan untuk memastikan tertangkapnya seluruh informasi yang dibutuhkan.

- Penggunaan bahasa yang sulit dipahami.

Penjelasan: Penggunaan kalimat yang diterjemahkan sulit dipahami. Ini bukan hanya menyulitkan tim, namun juga responden atau narasumber. Tim juga tidak yakin untuk mengubah kalimat saat proses translasi menjadi lebih mudah dipahami karena takut mengubah konteks pertanyaan. Akibatnya, antar enumerator bahkan narasumber mengalami kesalahpahaman dalam memaknai sebuah pertanyaan. Selain itu, ada pertanyaan yang konteksnya tidak sesuai dengan kondisi komunitas. Contohnya adalah " Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?". Indonesia sendiri tidak menggunakan data pendapatan median nasional.

Saran:

No	Hasil translasi pertanyaan	Saran perbaikan translasi
Survei Rumah Tangga		
1	Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	Apakah ada anggota keluarga yang tuli, buta, gangguan kognitif, atau cacat fisik?
2	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu.	Desa/kelurahan
3	Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya.	Desa/kelurahan
4	Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya .	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.
5	Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya .	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.

No	Hasil translasi pertanyaan	Saran perbaikan translasi
6	Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya .	Kontekstual sesuai skala komunitas. Dalam hal ini RW di sekitarnya.
Kelompok Diskusi Terfokus		
7	Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif .	Penjelasan singkat terkait pengurangan risiko prospektif dan korektif di pertanyaan.
8	Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	Penjelasan singkat terkait perlindungan banjir struktural dan non-struktural di pertanyaan.
9	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini ?	Perjelas wilayah ini skala kabupaten/kota atau desa/kelurahan.
Wawancara Informan Kunci		
10	Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.
11	Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini ?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.
12	Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain ?	Desa/kelurahan (apabila skala komunitas desa/RW/RT.

5. Terdapat daftar pertanyaan yang tidak diterjemahkan setelah diunduh.

Penjelasan: saat seluruh data terkumpul, rangkaian pertanyaan dan jawaban dapat diunduh untuk analisis. Spesifik pada "Method ID 12432", seluruh terjemahan pertanyaan tetap dalam Bahasa Inggris.

Saran: adanya sistem otomatis untuk merekam input translasi satu per satu, bukan di akhir.

- Tinjauan alat CRMC saat proses penilaian atau *grading*

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
1	P05	Keberlangsungan pendidikan saat bencana	Opsi sangat kaku, rumit, dan kurang tepat untuk wilayah studi.	Pilihan jawaban: C. Pendidikan terkena dampak yang signifikan. Gedung sekolah terkena dampak banjir dan dapat melanjutkan beberapa layanan, tetapi tidak semua ATAU Hanya beberapa anak di komunitas yang dapat mencapai sekolah mereka dengan aman

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
				DAN Gangguan kegiatan sekolah bagi siswa yang tidak dapat mencapai sekolah dengan aman akan berlangsung lebih dan seminggu. Kondisi sebenarnya: Kegiatan belajar mengajar di sekolah berdampak signifikan apabila banjirnya tinggi.
2	N05	Kondisi batas daratan - perairan	Opsi tidak merefleksikan kondisi di wilayah studi.	Pilihan jawaban: C. Sungai dan tepi sungai tidak terlindungi dari pembangunan atau penanaman di dekatnya. Aliran sungai kecil mungkin dialihkan atau disalurkan ke saluran beton ATAU Lahan basah alami jarang dilestarikan atau dihargai ATAU Area pesisir relatif tidak terlindungi. Kondisi sebenarnya: Sungai terlindungi dengan tanggul beton.
3	P09	Perlindungan dan adaptasi di tingkat rumah tangga	Tidak ada opsi "belum dilakukan". Opsi tersedia memaksakan responden dan tim penilaian untuk menjawab opsi yang tersedia.	Pilihan jawaban: A. Lebih dari 80% rumah tangga telah mengambil setidaknya beberapa tindakan untuk mengatasi risiko banjir. Kondisi sebenarnya: Ada masyarakat yang tidak melakukan tindakan mengatasi risiko banjir.
4	P10	Ketersediaan air yang bersih dan aman	Kelompok rentan tidak ditanyakan saat survei rumah tangga namun muncul sebagai opsi pada saat grading.	Pilihan jawaban: C. Pasokan air bersih mengalami kerusakan dan hanya beroperasi sebagian (misalnya air perlu diolah dalam waktu lama atau diperlukan sumber air lain) ATAU Sistem sanitasi mengalami kerusakan dan hanya beroperasi sebagian ATAU

No	Kode	Sumber-sumber Ketahanan	Komentar	Penjelasan
				Banjir berdampak pada sistem pasokan air atau sanitasi bagi banyak anggota komunitas Kondisi sebenarnya: Pilihan A dan B ada opsi terkait kelompok rentan sehingga saat grading memilih C yang paling sesuai.
5	P11	Pengelolaan sampah dan risiko	Opsi penilaian tidak sesuai dengan data yang dikumpulkan	Pilihan jawaban: B. Sampah menyebabkan atau memperparah beberapa permasalahan banjir (misalnya dengan menyumbat saluran air). Kondisi sebenarnya: Jawaban "memperburuk beberapa masalah banjir" sebanyak 32%, "menyebabkan masalah banjir signifikan" 27%, "menyebabkan masalah banjir besar" 30%. Tim penilaian sulit memilih di antara ketiga pilihan dengan persentase jawaban yang semuanya hampir berimbang.

Kami mengakui kekuatan alat CRMC ini adalah di bagian kuesioner rumah tangga. Jenis pengumpulan data lainnya seperti informan kunci dan kelompok terfokus dirancang untuk melengkapi data rumah tangga. Sayangnya, jenis data ini hanya dikonversi dari kuesioner jenis rumah tangga. Kami menemukan sejumlah pertanyaan terbuka untuk wawancara informan kunci namun memerlukan jawaban yang spesifik dan tertutup. Secara keseluruhan, CRMC efektif membantu peneliti dalam mengkomunikasikan ketahanan kepada pembuat kebijakan dan masyarakat. Hanya terdapat ketidaksesuaian atau kesalahan minor. Kami merekomendasikan untuk membuat penyederhanaan dari pilihan pertanyaan baik yang ada di tahap pengumpulan data maupun di saat penilaian.

Lampiran 4: Translasi Pertanyaan Survei Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
1	(Generic) : Context	Di antara kelompok usia berikut, Anda termasuk yang mana: 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa jenis kelamin Anda?	Perempuan / Laki-laki / Lainnya
3		Apakah ini rumah tangga yang dikepalai perempuan?	Ya / Tidak / Lebih baik tidak mengatakan
4		Berapa lama anggota rumah tangga tersebut tinggal di komunitas ini?	Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa memiliki riwayat keluarga yang panjang di sini (yaitu beberapa generasi telah tinggal di komunitas tersebut) / Setidaknya satu anggota rumah tangga dewasa lahir di komunitas tersebut / Anggota rumah tangga pindah ke sini lebih dari 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini antara 5 dan 20 tahun yang lalu / Anggota rumah tangga pindah ke sini kurang dari 5 tahun yang lalu / Saya tidak tahu
5		Apa tingkat pendidikan tertinggi yang pernah Anda selesaikan?	Tidak pernah bersekolah / Pernah bersekolah di sekolah dasar, namun tidak tamat / Selesai sekolah dasar / Menghadiri pendidikan menengah, tetapi tidak menyelesaikannya / Menyelesaikan pendidikan menengah / Perguruan tinggi atau pelatihan / Sertifikat atau gelar kejuruan / Gelar universitas
6		Apakah ada orang di rumah ini yang: tuli atau mengalami kesulitan mendengar yang serius; buta atau mengalami kesulitan melihat meskipun memakai kacamata; gangguan kognitif atau mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi, mengingat, atau	Ya untuk satu atau lebih / Tidak untuk semua / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		mengambil keputusan; cacat atau mengalami kesulitan serius dalam berjalan atau menaiki tangga?	
7		Apakah ada orang dalam rumah tangga ini yang mengidentifikasi diri sebagai anggota dari satu atau lebih kelompok minoritas atau terpinggirkan, seperti minoritas etnis, agama, ras, LGBTQI+?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
8		Silakan sebutkan kelompok minoritas atau terpinggirkan manakah yang berlaku untuk orang di dalam rumah tangga ini? Silakan centang semua opsi yang berlaku	Etnis / Keagamaan / Rasial / LGBTQI+ / Lainnya / Tidak ada / Lebih baik tidak mengatakan
9		Berapa pendapatan tahunan rata-rata rumah tangga tersebut?	
10		Apa sumber pendapatan terbesar rumah tangga ini?	Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar dilakukan di luar ruangan (buruh tani, konstruksi, pertamanan, dll.) / Upah untuk pekerjaan semi-indoor (supir, buruh pabrik, buruh gudang) / Upah untuk pekerjaan yang sebagian besar di dalam ruangan (desk-job, pemerintahan, dll.) / Kiriman uang / Pembayaran kesejahteraan sosial dari pemerintah / Dukungan dari keluarga, gereja, atau LSM / Pendapatan dari aset seperti properti (sewa) atau investasi lainnya / Pensiun / Sumber pendapatan lainnya / Tidak ada sumber pendapatan / Saya tidak tahu
11		Berapa banyak orang yang tinggal di rumah ini pada sebagian besar waktunya?	
12		Bisakah semua orang di rumah yang berusia di atas 12 tahun membaca dan menulis?	Ya, semua orang bisa membaca dan menulis / Sebagian besar anggota rumah tangga dapat membaca dan menulis / Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca dan menulis /

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			Setidaknya satu orang di rumah bisa membaca / Tidak seorang pun di rumah bisa membaca atau menulis / Lainnya / Lebih baik tidak mengatakan
13		Apakah anggota rumah tangga ini fasih dalam bahasa utama yang digunakan oleh pemerintah daerah?	Ya, semua orang fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga fasih / Sebagian besar anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Beberapa atau hanya satu anggota rumah tangga cukup menguasai bahasa utama untuk berkomunikasi / Tak seorang pun di rumah tangga ini cukup menguasai bahasa utama yang digunakan pemerintah setempat untuk berkomunikasi / Saya tidak tahu / Lebih baik tidak mengatakan
14		Siapa pemilik tempat tinggal ini?	Tempat tinggal dimiliki oleh seseorang yang tinggal di sini / Tempat tinggal disewa oleh seseorang yang tinggal di sini / Orang-orang yang tinggal di sini hidup bebas sewa dengan izin dari pemiliknya / Orang-orang yang tinggal di sini menghuni tempat tinggal ini tanpa izin dari pemiliknya / Lainnya / Saya tidak tahu
15	(Flood): Context	Selama Anda tinggal di sini, dalam 10 tahun terakhir berapa kali anggota rumah tangga mengalami kerusakan harta benda akibat banjir?	
16		Bayangkan banjir terparah yang pernah Anda alami selama tinggal di sini selama 10 tahun terakhir, berapa lama waktu yang Anda perlukan untuk pulih secara finansial (misalnya akibat perbaikan gedung atau hilangnya pendapatan)?	Saya belum pernah terkena dampak banjir di komunitas ini / Kurang dari satu bulan / Kurang dari tiga bulan / Kurang dari satu tahun / Lebih dari satu tahun / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
17	(Generic): Assets	Jika Anda tiba-tiba mengalami kebutuhan keuangan, apakah Anda memiliki tabungan yang cukup untuk menutupi pengeluaran selama seminggu?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
18	(Generic): Governance	Pemimpin daerah di komunitas ini bertindak demi kepentingan terbaik seluruh komunitas dan bukan hanya kepentingan kelompok tertentu. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
19	(Generic): Life and Health	Dalam 4 minggu terakhir, pernahkah Anda atau seseorang di rumah Anda tidur dalam keadaan lapar karena tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah ada orang dewasa di rumah tangga ini yang menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
21		Saya khawatir menjadi korban kejahatan di daerah saya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
22	(Generic): Lifelines	Sistem komunikasi apa yang dapat Anda akses? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Telepon seluler / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi
23		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
24	(Generic): Natural Environment	Komunitas saya harus mengambil tindakan lebih besar untuk mengurangi risiko perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
25	(Generic): Social Norms	Orang-orang dalam komunitas ini umumnya berusaha untuk saling membantu dan dapat mengandalkan satu sama lain untuk membantu mereka pada saat dibutuhkan. Misalnya, jika Anda terserang flu dan harus terbaring di tempat tidur selama beberapa hari, akan ada orang yang dapat Anda andalkan untuk membantu Anda melakukan tugas-tugas dasar rumah tangga dan mendapatkan makanan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
26		Polisi di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
27		Pemerintah daerah di komunitas ini dapat dipercaya.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
28		Layanan darurat di komunitas ini dapat dipercaya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
29		Orang-orang yang bekerja di komunitas ini dibayar secara adil. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
30		Semua anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
31		Semua orang diperlakukan secara adil ketika melamar pekerjaan di komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
32		Komunitas ini mendapat dukungan finansial yang sama dari pemerintah seperti komunitas tetangga lainnya.	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
		Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	
33		Anak-anak di komunitas ini mempunyai kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
34		Orang-orang di komunitas ini mempunyai kesempatan kerja yang setara dengan orang-orang di komunitas tetangga lainnya. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
35		Saya tahu daerah mana di komunitas yang kemungkinan besar akan terkena banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
36	(Flood): Assets	Tindakan apa yang telah Anda ambil di sekitar rumah Anda untuk menjaga properti dan aset Anda aman dari air banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Penghalang banjir atau karung pasir / Dinding di sekitar rumah / Rumah yang ditinggikan / Lantai yang ditinggikan di dalam rumah / Alas/pintu yang ditinggikan / Mengalihkan air banjir di sekitar rumah (misalnya saluran pengalihan, tanggul atau sejenisnya) / Menggunakan lantai atas untuk penyimpanan / Bangunan tahan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			banjir / Penyimpanan/harta benda anti banjir / Dibangun atau ditingkatkan ke kode bangunan terbaru / Melindungi, membuat tahan air atau memindahkan sistem penting seperti sistem kabel atau mekanis
37		Apakah rumah Anda berada di dataran banjir atau pernah mengalami banjir sebelumnya?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah Anda memiliki asuransi banjir?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
39	(Flood): Life and Health	Saya tahu kapan harus mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
40		Saya tahu cara mengevakuasi diri saya dan anggota rumah tangga saya dengan aman saat terjadi banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
41		Saya tahu tindakan yang benar yang harus diambil untuk melindungi diri saya dan rumah tangga saya dari air yang tidak aman setelah banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
42		Jika Anda membutuhkan layanan kesehatan saat terjadi banjir, dapatkah Anda mengaksesnya dengan aman?	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
43	(Flood): Lifelines	Apakah ada peringatan dini banjir yang disebarluaskan oleh pemerintah, dinas terkait cuaca, atau sumber terpercaya lainnya?	Ya / Tidak / Peringatan dini banjir tidak tersedia di komunitas ini / Saya tidak tahu
44		Jika Anda menerima peringatan dini banjir, apakah Anda dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	Ya / Agak / Tidak, peringatan datang terlambat untuk membuatnya berguna / Tidak, peringatan tidak tersedia dalam bahasa saya / Tidak, peringatan membingungkan dan Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika menerimanya / Saya tidak berharap menerima peringatan / Lainnya / Saya tidak tahu
45		Apakah pasokan air bersih Anda terdampak banjir?	Pasokan air tetap berfungsi dan air dapat digunakan dengan aman tanpa pengolahan / Pasokan air sedikit rusak atau terganggu, namun tetap berfungsi atau cepat pulih / Pasokan air rusak sedang atau hanya beroperasi sebagian / Tidak ada pasokan air bersih / Pasokan air mati total / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah sistem sanitasi Anda terkena dampak banjir?	Sistem sanitasi tidak rusak dan dapat terus digunakan / Sistem sanitasi terkena dampaknya, namun tetap dapat digunakan / Sistem sanitasi rusak dan hanya dapat digunakan sebagian / Sistem sanitasi gagal/rusak total / Tidak ada sistem sanitasi / Lainnya / Saya tidak tahu
47		Apakah sampah memperburuk banjir?	Tidak, sampah tidak menyebabkan atau memperparah masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan atau memperburuk beberapa masalah banjir / Ya, sampah menyebabkan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			masalah banjir yang signifikan / Ya, sampah menyebabkan masalah banjir besar
48	(Flood): Livelihoods	Perubahan iklim meningkatkan risiko banjir dan akan terus berlanjut di masa depan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju
49		Bagaimana dampak banjir terhadap sekolah-sekolah di komunitas ini?	Sekolah tidak banjir / Sekolah terkena banjir dalam skala kecil sehingga tidak berdampak signifikan terhadap sekolah / Sekolah terkena dampak sedang dan dapat melanjutkan beberapa layanan, namun tidak semua layanan / Sekolah terkena banjir secara signifikan / Sekolah tidak terkena banjir, namun digunakan sebagai tempat perlindungan banjir atau sejenisnya yang mengganggu kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah untuk komunitas kami / Saya tidak tahu
50		Jika banjir, apakah anak-anak Anda dapat sampai ke sekolah dengan aman?	Kami bisa sampai di sekolah dengan aman / Kami mungkin mengalami masalah dalam mencapai sekolah / Kami tidak akan bisa sampai ke sekolah / Kami tidak memiliki akses ke sekolah meskipun tidak terjadi banjir / Saya tidak punya anak usia sekolah / Saya tidak tahu
51		Jika sekolah rusak, tidak dapat diakses, digunakan sebagai tempat berlindung/mengungsi, atau tidak tersedia, apa yang akan terjadi pada kegiatan sekolah bagi anak-anak di rumah tangga ini?	Sekolah tidak terkena dampaknya / Ada rencana alternatif yang memungkinkan guru dan anak sekolah bertemu di tempat sementara yang aman / Gangguan apa pun akan berlangsung

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Pilihan Jawaban
			kurang dari seminggu dan tidak akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Gangguan akan berlangsung lebih dari seminggu dan akan berdampak signifikan pada kegiatan sekolah / Tidak ada rencana alternatif untuk melanjutkan kegiatan sekolah / Tidak ada sekolah yang tersedia untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
52		Jika terjadi banjir, apakah Anda dapat tetap bekerja dan/atau mempertahankan penghasilan?	Ya, pekerjaan atau penghasilan saya tidak terganggu ketika terjadi banjir / Ya, saya mempunyai sumber penghasilan alternatif atau pekerjaan alternatif yang bisa saya lakukan saat banjir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya terganggu sampai banjir berakhir / Tidak, pekerjaan dan penghasilan saya akan terganggu tanpa batas waktu / Lainnya / Saya tidak tahu
53	(Flood): Natural Environment	Lingkungan alam yang sehat mengurangi risiko banjir. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

Lampiran 5: Translasi Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Key Informant (Stakeholders)	Pilihan Jawaban
1	(Generic): Context	Di antara kelompok usia berikut, manakah yang sesuai untuk Anda: 12-17, 18-30, 31-65, atau lebih dari 65 tahun?	• Community leader • Community council member • Community health worker • Local response services • Headteacher • Local business person • Women gender official • Development/planning official • DRR/CC official • Health official • Public works official	12-17 tahun / 18-30 tahun / 31-65 tahun / Lebih dari 65 tahun
2		Apa posisi atau peran Anda?		
3		Berapa tahun Anda mempunyai pengalaman dengan komunitas ini, baik dengan tinggal di sini atau bekerja dengan komunitas ini?		
4		Apa jenis kelamin Anda?		Perempuan / Laki-laki / Lainnya
5	(Generic): Assets	Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang memiliki pendapatan atau kekayaan di atas garis kemiskinan nasional?	• Community council member	Hampir semuanya / Sebagian besar / Beberapa, sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
6		Berapa banyak rumah tangga di komunitas yang mempunyai pendapatan atau kekayaan di atas pendapatan median nasional?	• Community council member	Sebagian besar / Sekitar setengah / Sedikit atau tidak ada sama sekali / Saya tidak tahu
7	(Generic): Governance	Bisakah pemerintah daerah mengumpulkan uangnya sendiri?	• Community council member • Development/planning official	Ya, mereka memungut pajak daerah, mengenakan biaya untuk pemberian layanan, dan/atau dapat meminjam uang atau menerbitkan utang / Agak; mereka memiliki sejumlah pendanaan daerah selain pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi /

				Tidak, mereka hanya memperoleh pendanaan dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi / Lainnya / Saya tidak tahu
8		Apakah pemerintah daerah mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel?	• Community council member • Development/planning official	Ya, keuangan pemerintah daerah dikelola secara transparan dan pengambil keputusan bertanggung jawab kepada komunitas / Agak; keuangan pemerintah daerah sebagian besar transparan dan pengambil keputusan sebagian besar akuntabel / Tidak, keuangan pemerintah daerah tidak transparan dan/atau pengambil keputusan tidak bertanggung jawab kepada komunitas / Lainnya / Saya tidak tahu
9		Siapa saja di komunitas yang terlibat dalam tanggap darurat (misalnya staf yang digaji, relawan)?	• DRR/CC official • Local response services	
10		Seberapa baik kebutuhan personil tanggap darurat bencana saat ini dipenuhi melalui pelatihan, sumber daya, dan dukungan lainnya?	• DRR/CC official • Local response services	Kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik / Kebutuhan mereka sedikit banyak terpenuhi / Kebutuhan mereka tidak terpenuhi sama sekali
11		Manajer risiko secara aktif merencanakan bagaimana kebutuhan personil tanggap darurat bencana di	• DRR/CC official • Local response services	Sangat setuju / Setuju / Tidak punya pendapat / Tidak setuju / Sangat tidak setuju

		masa depan akan berubah akibat perubahan iklim. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?		
12	(Generic): Lifelines	Apakah pasokan bahan bakar tetap berkelanjutan selama kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader	Ya, komunitas telah sepenuhnya melindungi sumber pasokan bahan bakar / Akses terhadap bahan bakar sedikit terkena dampaknya, namun komunitas dapat melanjutkan kehidupan sehari-hari dengan gangguan yang terbatas / Akses bahan bakar sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Tidak, pasokan bahan bakar tidak mencukupi dan/atau sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
13		Apakah sistem pembangkit energi tetap beroperasi selama dan setelah kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader	Ya, sistem pembangkit energi tetap beroperasi / Sistem pembangkit energi sedikit terkena dampaknya, namun mampu tetap beroperasi dengan gangguan yang terbatas / Sistem pembangkit energi sangat terkena dampaknya, sehingga menyebabkan gangguan selama beberapa hari / Sistem pembangkit

				energi sangat tidak dapat diandalkan bahkan dalam kondisi normal / Lainnya / Saya tidak tahu
14		Apakah sistem energi siap menghadapi kejadian yang lebih ekstrem di masa depan?	• Community council member • Community leader	Ya / Mungkin / Tidak / Saya tidak tahu
15		Akankah komunitas tetap memiliki aksesibilitas, baik akses dan layanan darurat, maupun kelancaran fungsi pekerjaan, akses ke pasar, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader • Public works official	Ya, semua wilayah komunitas tetap dapat diakses / Semua wilayah komunitas tetap dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun di beberapa wilayah fungsi/kegiatan sehari-hari mungkin terganggu selama beberapa hari / Sebagian besar wilayah komunitas masih dapat diakses untuk akses dan layanan darurat, namun peralatan/kendaraan khusus mungkin diperlukan (perahu, kendaraan 4x4, dll.) / Jalur transportasi komunitas terkena dampak serius selama dan setelah bencana, yang mengakibatkan dampak serius terhadap kehidupan, kesehatan, atau ekonomi / Tidak ada sistem transportasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
16		Dapatkah pengguna sistem transportasi umum menggunakan sistem transportasi	• Community council member • Community leader	Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan

		umum dengan aman dalam cuaca apa pun dan apakah sistem transportasi umum akan terus berjalan sesuai jadwal dan tidak membuat pengguna terlantar?	• Public works official	aman dalam cuaca apa pun / Pengguna dapat menggunakan sistem transportasi umum dengan aman di sebagian besar cuaca, namun saat terjadi peristiwa ekstrem akan terjadi gangguan dan/atau pengendara mungkin terkena cuaca berbahaya untuk sementara waktu. / Sistem transportasi umum menjadi sangat terganggu, sehingga membuat pengguna terpapar cuaca berbahaya dan/atau pengguna yang terdampar / Tidak ada sistem transportasi umum / Saya tidak tahu
17		Sistem komunikasi apa yang dapat diakses oleh anggota komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Local response services	Telepon selular / Telepon rumah/kantor (non-seluler) / Internet / Televisi / Radio / Tetangga ke Tetangga / Radio 2 arah / Lainnya / Tidak ada sistem komunikasi / Saya tidak tahu
18		Apakah sistem komunikasi tersebut dapat diandalkan, termasuk selama dan setelah kejadian ekstrem?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Local response services	Ya, sistem komunikasi sangat andal / Sistem komunikasi secara umum tetap berfungsi atau pulih dengan cepat / Sistem komunikasi hanya cukup dapat diandalkan / Sistem komunikasi sangat tidak dapat diandalkan / Tidak ada

				sistem komunikasi yang berfungsi / Saya tidak tahu
19		Apakah ada anggaran tahunan khusus untuk pemeliharaan infrastruktur publik?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
20		Apakah anggaran cukup untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan?	• Community council member • Development/planning official	Ya, infrastruktur terpelihara dengan baik / Tidak, ada backlog pemeliharaan dan/atau kerusakan infrastruktur saat kejadian ekstrem / Saya tidak tahu
21		Apakah infrastruktur publik di komunitas ini dipelihara secara rutin dan dengan standar yang sama seperti infrastruktur di komunitas sekitar?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
22	(Generic): Livelihoods	Berapa persentase anak perempuan di komunitas yang bersekolah secara rutin?	• Headteacher	
23		Berapa persentase anak laki-laki di komunitas yang bersekolah secara rutin?	• Headteacher	
24	(Generic): Life and Health	Berapa persentase orang dewasa di komunitas yang telah menerima pelatihan pertolongan pertama dalam 5 tahun terakhir?	• Health official • Local response services	
25	(Generic): Natural Environment	Apakah sungai dan tepi sungai secara proaktif dilindungi dengan vegetasi, infrastruktur hijau/ramah lingkungan, dan/atau rekayasa struktur penguat dan tanggul?	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
26		Apakah lahan basah alami dilindungi dari kegiatan budidaya atau	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan

		pembangunan dan ditingkatkan dengan rekayasa atau pengelolaan lahan basah?		untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
27		Apakah komunitas pesisir terlindungi dari gelombang badai dengan adanya bukit pasir, lahan basah, hutan bakau yang lebat, terumbu karang lepas pantai, atau melalui tanggul, tembok penahan, atau struktur bangunan yang dibangun dengan baik dan terawat?	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
28		Apakah perubahan iklim (dan kenaikan permukaan air laut jika relevan) dipertimbangkan secara aktif dalam pengelolaan area batas daratan-perairan?	• Community council member	Ya / Sebagian besar / Sebagian besar tidak / Tidak / Tidak relevan untuk komunitas ini / Saya tidak tahu
29	(Flood): Governance	Apakah peta risiko banjir telah dikembangkan untuk komunitas ini dalam lima tahun terakhir?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
30		Apakah pemetaan risiko banjir mencakup komponen kerentanan?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
31		Apakah peta risiko banjir digunakan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko?	• Community council member • Community leader • DRR/CC official • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
32		Apakah ada rencana pengurangan risiko banjir untuk komunitas ini?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu

33		Apakah rencana tersebut mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
34		Apakah rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala?	• DRR/CC official • Local response services	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
35		Apakah ada sistem untuk mengumpulkan data mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari banjir pada komunitas ini?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
36		Apakah data ini banyak digunakan oleh pemangku kepentingan dan dinas utama untuk meningkatkan manajemen risiko banjir?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
37		Apakah proyeksi iklim masa depan dan data layanan iklim banyak digunakan dalam pengambilan keputusan?	• Community council member • Development/planning official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
38		Apakah ada sumber pendanaan untuk mendukung pemulihan komunitas? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya, ada anggaran pemerintah khusus untuk pemulihan banjir / Memang benar, terdapat pendanaan pemulihan banjir yang dapat diandalkan dari sumber-sumber non-pemerintah / Di masa lalu, komunitas kami menerima dana, namun dana tersebut hanya menutupi sebagian kebutuhan kami / Tidak, tidak ada anggaran khusus untuk pemulihan banjir / Lainnya / Saya tidak tahu

39		Apakah pendanaan yang tersedia mudah diakses dan diterima dengan cepat sehingga dapat digunakan?	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Pendanaan pemulihan mudah diakses dan tiba dengan cepat / Pendanaan sulit diakses tetapi tiba dengan cepat / Pendanaan mudah diakses tetapi lambat sampainya / Pendanaan tidak mungkin diakses atau tiba dengan terlambat sehingga tidak dapat digunakan / Tidak ada dana yang tersedia / Lainnya / Saya tidak tahu
40	(Flood): Life and Health	Apakah ada rencana untuk keberlangsungan layanan kesehatan saat banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • Community health worker • Health official	Ada rencana kontijensi untuk manajemen staf / Ada keberlangsungan rencana operasional / Ada keberlangsungan rencana perawatan untuk pasien / Ada daya cadangan untuk seluruh fasilitas / Terdapat daya cadangan yang terbatas untuk layanan-layanan penting, namun sebagian besar bangunan tidak akan mempunyai aliran listrik / Tidak ada daya cadangan / Tidak ada rencana untuk keberlangsungan layanan / Lainnya / Saya tidak tahu
41		Akankah fasilitas kesehatan tetap dapat diakses dengan aman ketika terjadi banjir?	• Community council member • Community health worker • Health official	Fasilitas layanan kesehatan akan tetap dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit diakses secara aman oleh

				sebagian kecil komunitas / Fasilitas layanan kesehatan akan sulit atau berbahaya untuk diakses oleh sebagian besar komunitas / Tidak ada fasilitas kesehatan yang tersedia untuk komunitas ini / Lainnya / Saya tidak tahu
42		Apakah rencana tanggap darurat banjir mencakup pencegahan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
43		Sejauh mana personil tanggap darurat bencana telah dilatih dalam perlindungan kekerasan dalam keluarga?	• DRR/CC official • Local response services • Women/gender official	Seluruh atau sebagian besar personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Beberapa personil tanggap darurat bencana telah mendapatkan pelatihan / Hanya sedikit personil tanggap darurat bencana telah menerima pelatihan / Sangat sedikit atau bahkan tidak ada personil tanggap darurat bencana yang menerima pelatihan
44	(Flood): Lifelines	Apakah ada anggaran pengurangan risiko khusus dari mekanisme pendanaan lain yang secara aktif digunakan untuk melaksanakan prioritas pengurangan risiko banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community council member • DRR/CC official • Development/planning official	Ya, ada anggaran tahunan pemerintah yang khusus / Ya, ada pendanaan khusus dari sumber non-pemerintah / Ada pendanaan, tapi tidak teratur atau tidak dapat diprediksi / Tidak ada anggaran pengurangan risiko / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu
45		Apakah investasi pengurangan risiko banjir memberikan manfaat yang adil	• Community council member • DRR/CC official	Ya / Investasi agak tidak adil / Investasi sangat tidak adil / Tidak

		bagi seluruh penduduk, baik dalam komunitas ini maupun dibandingkan dengan komunitas lain?	• Development/planning official	ada anggaran pengurangan risiko / Lainnya / Saya tidak tahu
46		Apakah ada rencana tanggap darurat banjir untuk komunitas ini?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
47		Apakah rencana tanggap darurat banjir mempunyai rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
48		Apakah rencana tersebut diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi?	• DRR/CC official • Local response service	Ya / Tidak / Saya tidak tahu
49		Kira-kira berapa persentase pelaku usaha atau pemberi kerja di komunitas yang mempunyai rencana untuk meminimalkan kerugian dan tetap menjalankan usahanya jika terjadi banjir?	• Local business person	Lebih dari 80% / 50% - 80% / 20% - 50% / Kurang dari 20% / Saya tidak tahu
50	(Flood): Livelihoods	Sumber pembiayaan apa yang dimiliki dunia usaha ketika terjadi banjir? Silakan centang semua opsi yang berlaku	• Local business person	Asuransi banjir / Asuransi keberlangsungan usaha / Jalur kredit terbuka atau pinjaman yang telah disetujui sebelumnya dengan lembaga keuangan / Tabungan darurat / Lainnya / Bukan dari salah satu di atas / Saya tidak tahu

Lampiran 6: Translasi Pertanyaan Diskusi Kelompok Terfokus dalam Bahasa Indonesia

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
1	(Generic) : Governance	Siapa kelompok sosial utama, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, dalam komunitas ini?	- Local government committee - Community council - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth group	Community council: masyarakat yang mempunyai aktivitas tersebut terabaikan saat bencana, sedangkan masyarakat rentan seperti masyarakat miskin memperoleh bantuan.
2		Berapa banyak dari kelompok sosial tersebut, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan, yang mempunyai atau memberi masukan aktif dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen risiko bencana?	- Local government committee - Community council - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Society - Womens group - Youth group	- DP3KB: keterwakilan perempuan sedikit dalam musrenbang dan biasanya malam hari. - BAPPERIDA: anak-anak dan ibu hamil sulit diajak rapat. Kelompok miskin, petani, dll sulit berpikir keras dalam forum dan tidak aktif dalam manajemen risiko bencana. - BMKG: kelompok tani dan migran sulit diajak diskusi karena merasa wilayah kerja mereka bukan tempat tinggal mereka. Tidak memiliki sense of belongings.
3		Apakah ada proses perencanaan penggunaan lahan yang jelas dan transparan?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group	BAPPERIDA: Perda Kabupaten Pekalongan 2020 (RTRW) sudah dipublikasi, sosialisasi sudah dilakukan sampai kecamatan oleh DPUPR, apabila ada perubahan lahan, notaris menyampaikan ke

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			Local NGO/CBO	individu. Dapat diakses melalui aisitaru.pekalongankab.go.id DKPP: karena langsung berkaitan dengan lahan jadi DKPP tahu jika ada alih fungsi dan akan disampaikan ke DPUPR.
4		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada peta bahaya dan risiko?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO	
5		Apakah Anda setuju bahwa perencanaan penggunaan lahan didasarkan pada proyeksi perubahan iklim dan bagaimana perubahan iklim dapat mengubah lanskap risiko?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Local NGO/CBO	- Lurah: Tidak perlu ditangani, dibiarkan saja. Jeruksari dijadikan pembelajaran untuk seluruh dunia, lembaga donor nasional dan internasional. Pemerintah tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut. Masyarakat perlu beradaptasi dan bersahabat dengan air. - BMKG: ada warning stripe untuk mengidentifikasi peningkatan suhu. - BAPPERIDA: sudah ada direview RTRW, sudah ada RAD API, dan di dalam RAD API sudah ada kajian proyeksi hingga 20 tahun.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
6		Apakah sumber daya alam dipelihara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi seluruh komunitas? silakan centang semua opsi yang berlaku.	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	- Local government committee: kata "tanpa masukan dari komunitas" diganti dengan "adanya masukan dari pemerintah/komunitas" - Lurah: No.1 yang baik dan berkelanjutan perlu. No.2 hanya menguntungkan 1 komunitas. Air bersih tidak ada, tumbuhan tidak ada. Opsi 1-3 perlu dikendalikan negara sehingga individu perlu ada pengorbanan. Contoh ingin membuat tanggul, tetapi ada hak milik (tanah) sehingga pembangunan tanggul terhalang adanya tanah tersebut. - RW: tambak dikelola pribadi.
7		Apakah sumber daya alam dalam kondisi baik dan dikelola secara berkelanjutan?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Society - Womens group - Youth Group	- Youth group: sumber daya alam sama dengan tambak. - Local government committee: kondisi saat ini tidak baik-baik saja. Berkelanjutan apabila menguntungkan secara ekonomi atau bekerja di sektor alam (petani dan tambak), tidak berkelanjutan apabila bekerja di sektor nonalam (limbah batik dibuang sembarangan ke alam). - Womens group: setuju. Udara panas karena tidak ada pohon. Saluran air setelah pembendungan tersumbat

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
				penuh sampah, kotor, penuh nyamuk, tidak mengalir karena dibendung sehingga tidak sehat. Hidup di Jeruksari terpaksa, apabila ada opsi lain akan pindah. Dulu ada sawah namun tidak bisa digunakan (terendam) dan tambak juga banyak yang merugi.
8		Apakah pemerintah mengetahui perkiraan perubahan iklim di masa depan?	Local government committee	- BMKG: Pemerintah sudah meratifikasi sehingga otomatis atas ke bawah sama. Dari segi perubahan iklim saat ini, historis, dan global sudah terjadi perubahan iklim dibandingkan jaman dahulu. Ada lembaga sendiri yang menganalisis (BPP). Ada proyeksi suhu, iklim, dan cuaca hingga 2049 namun tidak seakurat yang dulu karena adanya distorsi dari perubahan iklim. - DKP: ada prediksi suhu, iklim, dan cuaca per hari.
9		Apakah pemerintah mempunyai rencana untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim?	Local government committee	Local government committee: sudah ada RAD API
10		Apakah pemerintah mempunyai anggaran untuk menindaklanjuti rencana adaptasi perubahan iklim tersebut?	Local government committee	Local government committee: belum ter-tagging dalam rencana anggaran daerah.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
11		Apakah pemerintah meninjau rencana investasi modal untuk memastikan bahwa perubahan iklim telah ditangani secara memuaskan?	Local government committee	
12	(Flood) Governance	Terdapat rencana pengurangan risiko banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Savings group - Womens group - Youth Group	- Local government committee: Kalau rencana sudah, DED, FS, amdal namun tinggal menunggu anggaran. - DPUPR: anggaran pompa jeruksari termasuk ke dalam bentuk adaptasi.
13		Rencana pengurangan risiko banjir mencakup pengurangan risiko prospektif dan korektif. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Savings group - Womens group - Youth Group	BAPPERIDA: yang merencanakan adalah BBWS

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
14		Rencana pengurangan risiko banjir ditinjau dan diperbarui secara berkala. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Savings group - Womens group - Youth Group	- BAPPERIDA: rencana sudah dari dua tahun yang lalu sekarang akan direview. Apabila mau dilaksanakan akan direview (pengembangan alat, dana, dll). - RW: peristiwa banjir di Jeruksari sudah bencana sehingga perlu penanganan serius/besar dari pemerintah pusat. - Womens group: Pompa dan peninggian jalan saja, tidak ada inovasi lain.
15		Siapa saja pemangku kepentingan kunci yang harus dilibatkan dalam perencanaan dan tindakan manajemen risiko banjir untuk komunitas ini?	- Local government committee - Community council - Community planning committee - Community productive users group - Council of elders - Local NGO/CBO - Religious council - Savings group - Society - Womens group - Youth Group	
16		Berapa banyak dari pemangku kepentingan kunci yang terlibat secara aktif dalam perencanaan	- Local government committee - Community council	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		dan tindakan manajemen risiko banjir?	• Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	
17	(Generic) : Life and Health	Apakah layanan kesehatan tersedia dalam jangkauan fisik yang aman bagi komunitas ini?	• Civil protection group • Community council • Council of elders • Society • Womens group	
18		Beberapa kelompok komunitas mungkin mengalami hambatan dalam mengakses layanan kesehatan karena kondisi keuangan, sosial, budaya atau fisik mereka. Apakah sistem layanan kesehatan memenuhi kebutuhan semua kelompok komunitas, terutama kelompok rentan atau terpinggirkan, untuk menjamin akses?	• Civil protection group • Community council • Council of elders • Society • Womens group	• Council of elders: tidak dipenuhi kesehatannya karena KIS ditarik, dari pusat tidak aktif dan kurang informasi terkait pengaktifan BPJS.
19	(Flood) : Life and Health	Untuk mendukung tanggap darurat banjir, evakuasi dan Pencarian &	• Local government committee • Community council	• Local government committee: terdapat tosa.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		Penyelamatan, manakah dari hal-hal berikut yang dimiliki oleh komunitas? Pilih semua yang berlaku. Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Community planning committee • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	
20		Apakah Anda yakin bahwa peralatan darurat banjir berada dalam kondisi yang baik, diuji secara rutin, dan akan berfungsi dengan baik?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• DP3KB: alat kesehatan setiap tahun dikalibrasi. Yang rentan yaitu kendaraan (ambulance) yang korosif terkena air laut, tetapi untuk penggantian unit cepat. • DKPP: perawatan terbatas dalam jangka waktu per tahun. • RW: peralatan diberikan (dibina) oleh BINTARI, namun perawatan tidak ada sama sekali apalagi diuji rutin, contohnya jalur evakuasi yang lama kelamaan hilang. • LPMD: tidak tahu, maka memilih tidak.
21		Apakah semua kelompok di komunitas mampu mengakses infrastruktur dan peralatan darurat?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Council of elders • Local NGO/CBO • Society	• DKPP: struktur jalan Jeruksari ada jalan besar yang terletak di tengah-tengah desa sehingga evakuasi mudah dilakukan. • BAPPERIDA: ada Tagana yang menggerakkan dan memanfaatkan alat darurat.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Womens group • Youth Group	• DPUPR: ada penjaga pompa dari masyarakat setempat dan listrik-solar dari DPUPR.
22	(Flood) : Assets	Apakah komunitas dan aset-aset komunalnya dilindungi melalui kombinasi tindakan perlindungan banjir struktural dan non-struktural?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO • Society	• DKPP: dapat mengungsi di luar Jeruksari seperti di rumah keluarganya. Rumah yang sudah diuruk lingkungan sekitarnya tetap terdampak. • BAPPERIDA: semua kena banjir, perlindungan sudah ada. • RW: banyak barang-barang di pertanyaan peralatan untuk keadaan darurat yang sebelumnya tidak dimiliki sehingga hanya menyelamatkan diri seadanya. • KSB: setiap individu melindungi dirinya sendiri, hanya disabilitas yang tidak. Aset sebagian besar terendam. • Community council: Ketika banjir tidak teratasi (butuh sehari-hari), kebutuhan dan alat-alat tidak terlindungi. Tidak ada alat yang bisa digunakan saat dibutuhkan.
23		Apakah tindakan perlindungan terhadap banjir dapat diandalkan, dipelihara secara rutin, dan tidak menimbulkan risiko baru?	• Local government committee • Community council • Community planning committee	• DP3KB: jalan ditinggikan berdampak ke permukiman sehingga rumah makin pendek, berpengaruh ke kesehatan karena kelembaban tinggi.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Community productive users group • Local NGO/CBO • Society	• Society: ada parapet, namun air tetap meluap walaupun sudah ditambah dengan karung-karung.
24		Apakah perencanaan perlindungan di masa depan secara aktif mempertimbangkan potensi dampak perubahan iklim?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Local NGO/CBO • Society	
25	(Flood) : Lifelines	Ada rencana tanggap darurat banjir yang tepat untuk komunitas ini. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	• Local government committee: sering mengorbankan daerah lain, terkadang tempat yang aman juga terkena dampak pembangunan sehingga menimbulkan masalah lain. Pompa air kota menyebabkan dampak ke Jeruksari padahal pompa air tersebut bentuk penanganan perubahan iklim di kota.
26		Rencana tanggap darurat banjir mencakup rencana yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik semua	• Local government committee • Community council • Community planning committee	

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
		kelompok sosial termasuk semua kelompok rentan. Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	
27		Rencananya diuji dan diperbarui secara berkala dengan melibatkan semua organisasi yang berpartisipasi? Apakah Anda sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Savings group • Society • Womens group • Youth Group	
28		Apakah anggota komunitas menerima peringatan dini banjir dari pemerintah, dinas terkait cuaca atau sumber terpercaya lainnya?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO	• BMKG: peringatan banjir dari Pusdataru. BMKG menggunakan whatsapp group dalam menyebarkan informasi ke OPD terkait kemudian ke komunitas. • DKP: informasi ombak besar dan cuaca buruk sampai ke komunitas. • BAPPERIDA: kendala informasi karena yang memegang hp

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
			• Religious council • Society • Womens group • Youth Group	anaknya, tidak ada kuota internet, ada yang tidak paham dalam membaca informasi.
29		Jika anggota komunitas menerima peringatan dini banjir, apakah mereka dapat menggunakan peringatan tersebut untuk mengambil tindakan perlindungan atau pencegahan? Silakan centang semua opsi yang berlaku.	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Religious council • Society • Womens group • Youth Group	
30	(Flood) : Livelihoods	Apakah prakiraan banjir dibuat untuk wilayah ini?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	• BMKG: prakiraan banjir ada untuk PU pusat dan BMKG pusat yang disebar ke UPT Jawa Tengah per 10 hari dan sebulan, tidak disebarluaskan karena tumpang tindih dengan kewenangan Pusdataru (banjir).
31		Apakah informasi prakiraan cuaca disampaikan kepada pihak berwenang secara tepat waktu untuk disebarluaskan dan memberikan peringatan darurat?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	• BMKG: dari BMKG peringatan cuaca maksimal 1 jam sebelum kejadian dan minimal 3 jam. Banjir bukan kewenangan BMKG lagi, dapat diakses melalui cuaca.bmkg.go.id hingga tingkat desa, prakiraan

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
				tersedia per jam, tetapi jika ingin meminta data historis harus meminta ke instansi.
32		Apakah informasi prakiraan dikomunikasikan dengan cara yang dapat dipahami dan digunakan oleh pihak berwenang?	• Local government committee • Community council • Community productive users group	• BMKG: pihak berwenang yang mendapat peringatan dini adalah BPBD dan PSDA. • BAPPERIDA: secara umum dapat dipahami. • PSDA: ada level awas, siaga, dan waspada. • Community productive users: prakiraan cuaca tidak diinformasikan dengan jelas, misalnya di jam sekian ada angin ribut sebelah utara, tetapi utaranya tidak dirincikan tepatnya dimana.
33	(Flood) : Natural Environment	Apakah lahan miring (dengan kelerengan) dipelihara atau dilindungi sedemikian rupa sehingga mengurangi limpasan air, erosi dan tanah longsor?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Community planning committee: karena kawasan pesisir.

No	Tema	Pertanyaan yang didiskusikan	Peserta FGD (Stakeholders)	Catatan
34		Apakah saluran air dan fitur drainase alami lainnya dilestarikan secara aktif, dan dilengkapi dengan area retensi air hujan dan kanal buatan sehingga banjir dapat dicegah bahkan ketika terjadi badai ekstrem?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Local government committee: karena belum ada tindak lanjut.
35		Apakah infrastruktur ramah lingkungan dan/atau solusi berbasis alam digunakan secara aktif untuk mengatasi manajemen risiko banjir?	• Local government committee • Community council • Community planning committee • Community productive users group • Council of elders • Local NGO/CBO • Society • Womens group • Youth Group	• Local government committee: ada, namun tidak tahu kebermanfaatannya dan efektivitasnya pada masyarakat.